

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul "*Evaluasi Efektivitas Kurikulum Tahfizhul Qur'an Pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Banjarmasin Timur*". Penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif, pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, termasuk pengalaman para santri, interaksi antara guru dan santri, serta kondisi nyata di lapangan.

Rumah *tahfizh* yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa rumah *tahfizh* yang berpusat di Banjarmasin Timur, seperti: Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa, Shiratul Huda, Salamah Bisya'atil Qur'an, Az-Zahra, dan Al-Haramain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kurikulum yang dijalankan serta menjadi bahan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di rumah *tahfizh* tersebut.

1. Profil Rumah Tahfizh Al-Qur'an Banjarmasin Timur

a. Rumah Tahfizh Al-Qur'an Az-Zahra

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra berlokasi di Jalan Pramuka, Komplek Melati Indah RT. 10, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Lembaga ini didirikan pada tanggal 28 April 2014 oleh Ustadz H. Ramadansyah sebagai pimpinan, bersama Ustadz Drs. H. M. Saleh Yusran yang menjabat sebagai kepala sekolah.

Latar belakang pendirian Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra didasari oleh minimnya rumah *tahfizh* di Banjarmasin pada saat itu, sementara kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan penghafal *Al-Qur'an* semakin meningkat. *Ustadz* Saleh Yusran, yang sering mengikuti berbagai perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), menyadari adanya kekurangan peserta dalam cabang *Tahfizh Al-Qur'an*. Oleh karena itu, beliau berinisiatif untuk mendirikan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dengan harapan dapat mencetak para penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya menguasai hafalan dengan baik, tetapi juga mampu berpartisipasi dalam berbagai *musabaqah Al-Qur'an* di tingkat daerah maupun nasional.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra berupaya membangun kerja sama dengan berbagai pihak guna memperluas kajian ilmu *Al-Qur'an* dan mendukung santri dalam memahami serta mengamalkan isi *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra saat ini memiliki 191 santri aktif, terdiri dari 108 santri putra dan 83 santri putri. Para santri berasal dari berbagai daerah dengan rentang usia antara 10 hingga 15 tahun. Proses pembinaan didukung oleh 13 tenaga pengajar yang kompeten, terdiri dari 2 *ustadz* dan 10 *ustadzah*, serta 1 Kepala Sekolah. Para *Ustadz-Ustadzah* di Rumah *Tahfizh* ini merupakan *Qori-qori'ah*, serta *Hafizh-hafizhah* yang telah berpengalaman di tingkat lokal maupun nasional. Mereka memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, dan sebagian besar merupakan lulusan pesantren atau perguruan tinggi Islam ternama. Adapun daftar pengelola dan pengajar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-zahra disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Pengelola dan Pengajar RTQ Az-Zahra 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1.	Drs.H. Muhammad Saleh Yusran	Kepala Sekolah
2.	Sri Khairina	Ustadzah
3.	Ana Maulidah S.H	Ustadzah
4.	Nur Syifa, S.Pd	Ustadzah
5.	Dra. Hj Raziahtum Mahfuziah	Ustadzah
6.	Mar'atun Shalehah, M.Pd	Ustadzah
7.	Rif'ah Fadhyilah	Ustadzah
8.	Muhammad Syafqy Abda, S.Ag	Ustadz
9.	Nur Afifah, S.Ag	Ustadzah
10.	Muhammad Hafizhuddin	Ustadz
11.	Anita Rahmah	Ustadzah
12.	Tiara Aulia	Ustadzah
13.	Halimah	Ustadzah

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan efektif. Gedung pembelajaran yang digunakan memiliki ruang belajar yang dilengkapi fasilitas meja belajar, AC dan kipas angin, ruang ibadah, toilet untuk santri dan guru, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, serta ruangan khusus untuk pengelola yayasan dan kegiatan administrasi. Selain itu, lingkungan yang tenang dan kondusif sangat membantu santri dalam menghafal *Al-Qur'an* dengan fokus. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini juga memiliki halaman parkir yang cukup untuk kendaraan santri, guru, dan tamu yang berkunjung.

b. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berada di Jalan Pekapuran Raya gang Seroja Rt. 17 Nomor 35, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berdiri pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ust. H Sofyan Baderuddin, S.Pd.I. yang sekaligus penjabat sebagai ketua yayasan Al-Haramain.

Latar belakang dari berdirinya rumah *tahfizh* ini antara lain, yang pertama karena adanya sumber daya manusia (SDM) untuk mengajarkan *Al-Qur'an* seperti para sarjana dan alumni pondok pesantren yang sudah memiliki kompetensi dalam bidang *Al-Qur'an*. Jadi sangat disayangkan jika potensi dan ilmu yang sudah didapat tidak disalurkan kepada orang lain agar lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang yang kedua ialah adanya keinginan untuk dakwah *Al-Qur'an* atau menyebar luaskan rahmat Allah Swt. dengan menginginkan lebih banyak lagi yang bisa membaca *Al-Qur'an* dan menghafalkan *Al-Qur'an*. Rumah *tahfizh* ini bukan hanya bertujuan untuk hafal *Al-Qur'an* (*hafizh-hafizhah*), namun juga bertujuan untuk mencetak dan melahirkan generasi yang *hafizh-hafizhah* yang mengamalkan *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain juga memiliki cabang di beberapa tempat, yaitu Rumah *Tahfizh* Al-Haramain berada di jalan kayu tangi, perdagangan kelurahan Alalak Utara kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain di jalan Rawa Sadewa, Beruntung Jaya kelurahan Pemurus dalam kecamatan Banjarmasin Selatan

Kota Banjarmasin, dan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain di jalan Antasan Raden Muara, Teluk Tiram Laut kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain memiliki 356 santri aktif pada sesi malam, terdiri dari 153 santri putra dan 203 santri putri. Para santri berasal dari berbagai daerah dengan rentang usia antara 10 tahun hingga 19 tahun ke atas. Proses pembinaan dibimbing oleh *Ustadz-Ustadzah* yang kompeten di bidang *Al-Qur'an*. Para pengajar di Rumah *Tahfizh* ini merupakan *Hafizh-Hafizhah* berpengalaman, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan pesantren atau perguruan tinggi Islam ternama. Adapun daftar pengelola dan pengajar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain diajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Pengelola dan Pengajar RTQ Al-Haramain 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sofyan, S.Pd.I	Ketua Yayasan
2.	Rijal Mukminin, S.Pd	Wakil Ketua yayasan
3.	Ahmad Mustaien, S.Th.I, MH	Penanggung Jawab
4.	Ahmad Fajar	Wakil PJ
5.	Ridho	Ustadz
6.	Arman	Ustadz
7.	Pardon	Ustadz
8.	Faisal	Ustadz
9.	H. Faisal	Ustadz
10.	Luthfi	Ustadz
11.	Taufiq	Ustadz
12.	Sidiq	Ustadz

No	Nama	Jabatan
13.	Ruslan	Ustadz
14	Fakhri	Ustadz
15	Rijal	Ustadz

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar nyaman dan efektif. Gedung permanen dengan ruang belajar yang luas dilengkapi meja, kipas angin, dan pencahayaan yang memadai. Selain itu, tersedia ruang ibadah, toilet untuk santri dan guru, tempat wudhu yang bersih, kantin, serta ruang khusus untuk pengelola dan administrasi. Suasana lingkungan yang tenang dan kondusif sangat membantu santri untuk lebih fokus dalam menghafal *Al-Qur'an*. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini juga memiliki area parkir yang luas untuk santri, guru, dan tamu.

c. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* As-Syifa bil Qur'an merupakan lembaga pendidikan *tahfizh* yang awalnya berada di bawah naungan Yayasan Al Maher. Rumah *tahfizh* ini didirikan oleh Bapak Irwandy dan Ibu Sun'ieyah pada 4 April 2019 dengan lokasi awal di rumah pribadi mereka yang beralamat di Jl. Veteran Gg Mujahidin RW 01, RT 24, No. 01, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada awal pembelajaran, jumlah santri hanya lima orang. Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat semakin meningkat, sehingga pada tahun 2021 jumlah santri bertambah menjadi sekitar 50 orang.

Pada 10 September 2021, Bapak Irwandy mendirikan yayasan baru bernama Yayasan Salamah Bisya'atil Qur'an. Dengan berdirinya yayasan ini,

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* As Syifa bil Quran resmi berpisah dari Yayasan Al Maher dan berganti nama menjadi Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil *Qur'an*. Selain perubahan nama, lokasi pembelajaran pun berpindah ke tempat yang lebih strategis, yaitu di pinggir jalan utama, tepatnya di Jl. Veteran km 5,5 No. 02, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan sarana dan lokasi yang lebih mendukung, jumlah santri terus berkembang hingga mencapai sekitar 140 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan rumah *tahfizh* ini semakin diminati dan dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang tepat dalam membina generasi penghafal *Al-Qur'an*.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil *Qur'an* memiliki 136 santri aktif yang terbagi dalam dua sesi pembelajaran. Sesi pertama terdiri dari 84 santri dan dilaksanakan pada sore hari, sedangkan sesi kedua berjumlah 52 santri dan berlangsung pada malam hari. Para santri berasal dari berbagai daerah dengan rentang usia antara 6 tahun hingga 15 tahun ke atas. Proses pembinaan dibimbing oleh 13 pengajar yang kompeten, terdiri dari Kepala RTQ, 5 *ustadz*, dan 3 *ustadzah*. Seluruh *Ustadz-Ustadzah* memiliki pengalaman yang baik dalam bidang *Al-Qur'an*, serta berlatar belakang pendidikan pesantren dan perguruan tinggi Islam terkemuka. Adapun daftar pengelola dan pengajar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil *Qur'an* disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Daftar Pengelola dan Pengajar RTQ Salamah BSQ 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1.	Rajihah, S.Pd.I	Kepala RTQ
2.	Nor Anisah	Sekretaris/ Ustadzah
3.	Novia Andrea	Bendahara/ Ustadzah
4.	Rizqullah Shofi	Ustadz
5.	Muhammad Khairiri	Ustadz
6.	Saparuddin	Ustadz
7.	Abid Rahmatullah	Ustadz
8.	Muhammad Shaufi	Ustadz
9.	Muhammad Irsyad	Ustadz
10.	Marhaban Arif Billah	Ustadz

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyaafaatil *Qur'an* memiliki tempat belajar dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang nyaman dan efektif. Gedung yang digunakan cukup luas, terbuat dari kayu, dan dilengkapi dengan ruang belajar berfasilitas meja, kipas angin, serta ruang ibadah. Fasilitas lainnya meliputi toilet untuk santri dan guru, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, serta ruangan khusus untuk kegiatan administrasi. Lokasinya yang strategis memudahkan akses, meskipun berada di area yang cukup ramai karena dekat dengan permukiman warga dan jalan raya. Rumah *Tahfizh* ini juga memiliki halaman parkir yang cukup untuk kendaraan santri, guru, dan tamu.

c. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa didirikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017, bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H, di bawah

kepemimpinan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., S.Pd. Lembaga ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani KM 4,5, Komplek Masjid Besar At-Taqwa No. 365, RT 021, RW 002, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan.

Awal mula pendirian Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini berasal dari ide yang disampaikan oleh pimpinan kepada para guru TPQ Madinatu Taqwa setelah melihat banyak santri yang gemar menghafal *Al-Qur'an*. Melihat potensi tersebut, muncul gagasan untuk memanfaatkan ruangan kelas TPQ Madinatu Taqwa dan TK Islam Madinatu Taqwa yang kosong pada sore dan malam hari sebagai tempat bagi para santri yang ingin menghafal *Al-Qur'an*. Usulan ini mendapat persetujuan dari para guru lainnya, sehingga Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini resmi berdiri dengan koordinasi Fitriani serta didukung oleh para pengajar lainnya, seperti Jamidah, Hatmawati, Rusiana, Norhalimah, M. Zulkifli, dan M. Fahmi Arifin.

Seiring berjalannya waktu, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa tidak hanya berfokus pada pembelajaran hafalan *Al-Qur'an*, tetapi juga memperluas kurikulumnya dengan mengajarkan berbagai bidang keagamaan, seperti Fiqih, Hadits, *Tajwid*, dan ilmu keislaman lainnya. Kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap lembaga ini mendorong perkembangannya hingga memiliki cabang di luar Kota Banjarmasin. Saat ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa juga telah berdiri di Desa Pasar Panas (Kunding), RT 04, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan semangat mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang

berakhlakul karimah, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini terus berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi para santri agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa saat ini memiliki 45 santri aktif, terdiri dari 20 santri putra dan 25 santri putri, dengan rentang usia antara 7 hingga 15 tahun. Proses pembinaan dibimbing oleh 5 orang pengajar yang kompeten, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 3 ustadz, dan 2 ustadzah. Seluruh *Ustadz-Ustadzah* memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, merupakan lulusan perguruan tinggi Islam ternama, serta sebagian merupakan alumni pondok pesantren. Adapun daftar pengelola dan pengajar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Daftar Pengelola dan Pengajar RTQ Madinatu Taqwa 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Ir. H. Sanusi, M.I.kom	Ketua Yayasan
2	Nurul Madinah, S.Ag., S.Pd.	Ketua LPI
3	Fitriani, S.Ag., M.Pd.	Kepala Rumah <i>Tahfizh</i>
4	Manshur, S.Pd.	Operator / Ustadz
5	Mahmudah, S.Pd.	Bendahara/ Ustadzah
6	M. Zulkifli, S.Ag., S.Pd.	Ustadz
7	Hendri Yatna, S.Ag., S.Pd.	Ustadz
8	Rahma	Ustadzah

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa memiliki satu gedung permanen berlantai dua yang digunakan secara bergantian dalam tiga sesi kegiatan. Sesi pertama digunakan oleh siswa SD Islam Madinatu Taqwa dari

pukul 07.30 hingga 14.00 WITA. Sesi kedua digunakan oleh santri TPQ Madinatu Taqwa dari pukul 14.30 hingga 17.00 WITA, dan sesi ketiga digunakan oleh santri RTQ Madinatu Taqwa dari pukul 18.00 hingga 20.30 WITA. Gedung ini memiliki 6 ruang kelas yang dilengkapi AC, kipas angin, dan meja belajar di setiap ruangan. Selain itu, tersedia aula yang digunakan untuk kegiatan ta'lim dan salat berjamaah, kantor guru, toilet terpisah untuk santri putra dan putri, tempat wudhu putra dan putri, serta fasilitas cuci tangan (washtafel).

d. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda didirikan atas inisiatif masyarakat yang tinggal di kawasan Gatot Subroto, khususnya di Jalan Kemiri. Masyarakat setempat memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali suasana religius di Mushola Shiratul Huda, sehingga mereka berharap ada program pembelajaran *Al-Qur'an* yang aktif di mushola tersebut.

Berawal dari keinginan tersebut, salah satu pengurus Mushola Shiratul Huda mempunyai kenalan yang berpengalaman dalam bidang *Al-Qur'an*, beliau adalah ustadz Rizali Fansuri, S.TH.I. Kemudian mereka mencoba menghubungi dan meminta beliau untuk membina TPA di mushola mereka. Alhamdulillah beliau bersedia dan langsung di tunjuk sebagai koordinator *Al-Qur'an* di lembaga tersebut. Dalam prosesnya, muncul ide untuk mengembangkan program ini menjadi Rumah *Tahfizh*. Hal ini dilakukan agar tidak hanya pembelajaran membaca *Al-Qur'an* yang dilaksanakan, seperti di TPA pada umumnya, tetapi juga mencakup hafalan *Al-Qur'an*, materi tambahan terkait

wawasan keislaman, praktik ibadah, serta kurikulum yang lebih terstruktur dan terstandar.

Pada tahun 2021, kami mulai merancang metode pembelajaran sendiri berdasarkan pengalaman kami menggunakan berbagai metode sebelumnya. Kami mengambil keunggulan dari masing-masing metode tersebut, menguji penerapannya, dan melakukan evaluasi berkala. Awalnya, keberhasilan metode ini mencapai 50% pada tahap uji coba pertama, tetapi setelah direvisi dan diuji kembali selama enam bulan, tingkat keberhasilan meningkat hingga 80%.

Metode Al-Hasan akhirnya dirumuskan secara lengkap pada akhir tahun 2022, dilengkapi dengan materi-materi yang disusun ke dalam buku pembelajaran khusus. Buku ini mulai digunakan pada bulan Desember 2022, dan penyempurnaan materi *Tajwid* dan hafalan terus berlanjut hingga tahun 2023. Keunggulan Metode Al-Hasan, memiliki keunikan dibandingkan metode pembelajaran lainnya, yang umumnya hanya berfokus pada bacaan atau hafalan saja. Dalam metode Al-Hasan, kami mengintegrasikan tiga aspek utama pembelajaran, yaitu (bacaan, hafalan dan tulisan). Tiga aspek ini bertujuan untuk mempersiapkan santri, khususnya yang akan melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren, agar mampu menulis *Al-Qur'an* dengan baik.

Metode ini juga dirancang dengan tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dari muraja'ah (mengulang hafalan), penambahan hafalan baru, hingga latihan membaca dan menulis. Santri yang berhasil menyelesaikan pembacaan *Al-Qur'an* secara lengkap, dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas, dengan bacaan yang benar, pemahaman *Tajwid* yang baik, serta dapat menjawab

pertanyaan terkait hukum-hukum bacaan, akan diberikan ijazah sanad *Al-Qur'an*. Ijazah ini menghubungkan bacaan mereka dengan sanad yang bersambung langsung kepada Rasulullah Saw.

Hingga saat ini, metode Al-Hasan menjadi salah satu keunggulan Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda. Metode ini tidak hanya mencetak generasi Qur'ani yang terampil membaca dan menghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menulis *Al-Qur'an* serta pemahaman mendalam tentang *tajwid*. Selain itu, pemberian ijazah sanad *Al-Qur'an* menjadikan metode ini berbeda dari kebanyakan Rumah *Tahfizh* atau TPA lainnya, menjadikannya inovasi yang perdana dan unggul di bidangnya.

Pengembangan ini difasilitasi melalui kerja sama dengan Yayasan Islam Badri Hasan, yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* (RTQ). Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dapat dipantau secara resmi sesuai standar pemerintah. Setelah melalui proses diskusi dengan para pengurus mushola dan masyarakat, keputusan untuk mendirikan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda diambil pada tahun 2022, tepat setelah bulan Ramadan. Rumah *Tahfizh* tersebut mulai diresmikan dan berjalan pada bulan Juli 2022. Sebelum itu, mushola sempat direhabilitasi untuk mendukung aktivitas pendidikan di sana.

Tujuan utama dari pendirian Rumah *Tahfizh* ini adalah untuk menghidupkan suasana keagamaan di kawasan Kemiri, sekaligus memfasilitasi pembelajaran *Al-Qur'an* bagi anak-anak di sekitar wilayah tersebut. Hal ini juga mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang merasa kesulitan mengakses

lokasi pendidikan *Al-Qur'an* lain yang jauh atau memerlukan perjalanan melintasi jalan raya. Dengan adanya Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda, masyarakat kini memiliki sarana belajar *Al-Qur'an* yang lebih dekat, aman, dan terintegrasi.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda memiliki 42 santri aktif, terdiri dari 17 santri putra dan 25 santri putri. Para santri berasal dari berbagai usia, dengan usia minimal 6 tahun. Namun, anak-anak di bawah usia tersebut tetap dapat bergabung jika memenuhi kriteria tertentu, seperti mampu mengikuti aturan selama masa uji coba selama satu pekan. Jika berhasil, mereka akan diterima secara resmi sebagai santri atau santriwati. Jika belum memenuhi syarat, mereka dapat mendaftar kembali pada tahun berikutnya. Tidak ada batas usia maksimal, sehingga pembelajaran terbuka untuk semua kalangan.

Para *Ustadz-Ustadzah* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda merupakan tenaga pendidik yang kompeten dengan latar belakang pendidikan tinggi, dan seluruhnya merupakan lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Adapun daftar pengelola dan pengajar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Daftar Pengelola dan Pengajar RTQ Shiratul Huda 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Bapak H. Aunorofik, ST., MT.	Ketua Yayasan
2	Bapak Haji Hamidan	Kepala Rumah Tahfizh
3	Ustadz Rizali Fanshuri, S.Th.I.	Koordinator Tahfizh
4	M. Laili Mukarram	Ustadz
5	Amrullah	Ustadz
6	Nurul Faizah	Ustadzah

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda memiliki Fasilitas berupa bangunan Mushola/Langgar Shiratul Huda yang telah direnovasi total menjadi ruang belajar yang nyaman dan kondusif bagi santri. Mushola ini dilengkapi dengan perlengkapan salat, fasilitas wudhu, serta sarana kebersihan yang terjaga, guna mendukung kegiatan pembelajaran dan ibadah para santri. Dengan fasilitas tersebut, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses menghafal, membaca, serta memahami *Al-Qur'an* secara baik dan benar.

2. Latar Belakang Penerapan Kurikulum *Tahfizhul Qur'an*

Kurikulum pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur diterapkan dari visi dan misi yang sama, yaitu keinginan untuk mencetak *hafizh-hafizhah* yang berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Kelima Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* dalam penelitian ini, (Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra, Al-Haramain, Salaamah Bisya'atil Qur'an, Madinatu Taqwa, dan Shiratul Huda), memiliki latar belakang dan alasan yang beragam dalam membentuk dan menerapkan kurikulum masing-masing.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra didirikan karena pada saat itu belum banyak lembaga yang fokus pada penghafalan *Al-Qur'an* di Banjarmasin. Kebutuhan masyarakat akan tempat menghafal *Al-Qur'an* yang berkualitas sangat tinggi. Selain itu, pendiri lembaga ini, Ust. Saleh Yusran, melihat masih kurangnya peserta MTQ khusus di bidang *tahfizh*. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Kami ingin memberikan wadah bagi anak-anak yang punya semangat menghafal, dan juga ingin mempersiapkan mereka agar bisa tampil di MTQ, tapi yang utama tetap akhlaknya. Hafalan boleh kuat, tapi kalau akhlaknya tidak Qur’ani, itu belum cukup.” (Wawancara, 10 Maret 2025)¹

Karena itu, kurikulum *Tahfizh Az-Zahra* tidak hanya menargetkan jumlah juz, tetapi juga memperkuat pemahaman, adab, dan kemampuan membaca dengan *Tajwid* yang baik.

Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Al-Haramain berdiri karena adanya potensi sumber daya manusia (SDM) dari alumni pesantren dan sarjana keagamaan yang ingin berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai *Al-Qur’an*. Wakil Yayasan Al-Haramain, Ust. Rijal Mukminin, S.Pd, menjelaskan:

“Kalau tidak kami salurkan ilmu dan hafalan kami, sayang. Di lingkungan sekitar masih banyak yang buta huruf *Al-Qur’an*, apalagi belum hafal. Maka kami susun kurikulum untuk menjangkau dari yang nol baca hingga bisa hafal dan mengamalkan.” (Wawancara, 20 Maret 2025)²

Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Al-Haramain dikembangkan dengan pendekatan bertahap, dengan target hafalan, pembinaan karakter Qur’ani, dan penguatan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Salaamah Bisya’atil Qur’an awalnya hanya berisi lima santri dan menggunakan rumah pribadi sebagai tempat belajar. Seiring meningkatnya minat masyarakat, kurikulum pun dikembangkan agar bisa melayani lebih banyak santri dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kepala RTQ, Ustadzah Rajihah, mengatakan:

¹ Kepala RTQ Az-zahra, Wawancara, Banjarmasin, 10 Maret 2025

² Wakil Ketua Yayasan RTQ Al-Haramain, Wawancara, Banjarmasin, 20 Maret 2025

“Kami mulai dari nol, bahkan rumah kami sendiri jadi tempat belajar. Tapi karena masyarakat percaya dan banyak anak yang ingin hafal Al-Qur’an, kami pindah ke tempat yang lebih layak. Kurikulumnya kami sesuaikan, ada kelas Tahsin, kelas tahfizh ringan dan lanjutan, bahkan program karantina.” (Wawancara, 14 April 2025)³

Kurikulum di Rumah *tahfizh* ini bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kemampuan santri, dengan tetap menjaga target hafalan dan pembentukan karakter.

Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Madinatu Taqwa lahir dari semangat para guru TPQ yang melihat antusias santri dalam menghafal *Al-Qur’an*. Kurikulum *Tahfizhul Qur’an* yang digunakan memanfaatkan jam-jam kosong TPQ dan TK, serta menggabungkan pelajaran lain seperti *tajwid*, fiqih, hadits, dan akhlak.

Ustadzah Nurul Madinah selaku pimpinan menyatakan:

“Awalnya kami hanya ingin memberi tempat untuk anak-anak yang suka menghafal. Tapi lama-lama kami lihat mereka butuh bimbingan lebih, jadi kami rancang kurikulum dengan sistem halaqah, Muroja’ah, dan pelajaran dasar Islam.” (Wawancara, 20 April 2025)⁴

Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Madinatu Taqwa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman agama secara menyeluruh dan sudah berkembang hingga memiliki cabang di luar kota.

Sementara itu, Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* Shiratul Huda merupakan hasil inisiatif warga sekitar Mushola Shiratul Huda yang ingin menjadikan tempat ibadah itu lebih hidup dengan kegiatan *Al-Qur’an*. Awalnya hanya TPA,

³ Kepala RTQ Salamah Bisya’atil Qur’an, Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2025

⁴ Kepala LPI Madinatu Taqwa, Wawancara, Banjarmasin, 28 April 2025

lalu berkembang menjadi rumah *tahfizh* dengan kurikulum yang lebih terstruktur. Koordinator *Al-Qur'an*, Ust. Rizali Fansuri, menjelaskan:

“Banyak anak-anak yang tidak bisa ikut TPA karena lokasi jauh dan harus menyebrang jalan besar. Kami buat rumah tahfizh ini agar mereka bisa belajar dekat rumah, aman, dan terarah. Kurikulumnya kami sesuaikan dengan usia dan kemampuan, mulai dari iqra', Tahsin, hafalan, dan pelajaran Islam dasar.” (Wawancara, 28 April 2025)⁵

Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda disusun sederhana namun bertahap, dengan harapan bisa menjangkau sebanyak mungkin anak-anak sekitar agar dekat dengan *Al-Qur'an*.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum *Tahfizhul Qur'an* dari kelima Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, potensi pengajar, dan kebutuhan lokal. Meski memiliki pendekatan yang berbeda-beda, semua Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* memiliki tujuan yang sama: membentuk generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga berakhlakul karimah dan cinta pada ajaran Islam.

3. Konteks Sosial dan Kultural Rumah *Tahfizh*

Setiap Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* yang menjadi objek penelitian ini tumbuh dalam konteks sosial dan kultural yang berbeda-beda, tetapi semuanya memiliki latar masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, khususnya kecintaan terhadap *Al-Qur'an*. Konteks sosial dan kultural ini sangat mempengaruhi bagaimana rumah *tahfizh* didirikan,

⁵ Kepala RTQ Shiratul Huda, Wawancara, Banjarmasin, 28 April 2025

dikembangkan, dan dijalankan, termasuk dalam hal kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. RTQ Az-Zahra: Respons terhadap Kebutuhan dan Budaya MTQ

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra berkembang dalam lingkungan yang cukup religius dan memiliki perhatian besar terhadap kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ). Banyak tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mendukung pendirian lembaga ini karena minimnya rumah *tahfizh* yang terfokus pada pengembangan *tahfizh* dengan kualitas yang kompetitif. Dalam wawancara, Ust. Saleh Yusran menyatakan:

“Kita ingin santri bukan hanya hafal, tapi juga bisa tampil dengan percaya diri di MTQ. Budaya di Banjarmasin sangat mendukung kegiatan MTQ, dan itu kami jadikan peluang.” (Wawancara, 10 Maret 2025)⁶

Budaya religius ini memperkuat kehadiran Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra sebagai lembaga yang tidak hanya membina hafalan tetapi juga mencetak kader untuk event keagamaan nasional.

b. RTQ Al-Haramain: Dakwah *Al-Qur'an* dan Pemanfaatan Potensi SDM

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain muncul dari keinginan untuk memberdayakan alumni pesantren dan sarjana keagamaan di sekitar lingkungan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Wilayah sekitar cukup padat penduduk dengan banyak anak-anak yang belum mendapatkan akses pendidikan *tahfizh*. Dalam wawancara, Ust. Rijal Mukminin, S.Pd mengatakan:

⁶ Kepala RTQ Az-Zahra, Wawancara, Banjarmasin, 10 Maret 2025

“Kami melihat banyak anak di lingkungan kami yang butuh bimbingan Qur’an. Masyarakat di sini antusias, jadi kami rangkul mereka dalam program kami. Ini bagian dari dakwah sosial juga.” (Wawancara, 20 Maret 2025)⁷

Secara kultural, masyarakat sekitar Rumah *Tahfizh Al-Qur’an Al-Haramain* terbiasa dengan pendekatan pengajian dan *halaqah Al-Qur’an*, sehingga rumah *tahfizh* diterima dengan antusias dan berkembang cepat.

c. RTQ Salamah Bisyafa’atil Qur’an: Mudah diakses oleh Masyarakat

Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* ini berkembang di tengah masyarakat kota yang beragam. Lokasinya yang strategis di pinggir jalan utama membuat tempat ini mudah dijangkau oleh siapa saja, baik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah maupun ke atas. Rumah *Tahfizh Al-Qur’an Salamah Bisyafa’atil Qur’an* terbuka untuk semua lapisan masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan perkotaan. Dalam wawancara, Ustadzah Rajihah menyampaikan:

“Banyak orang tua bekerja, mereka ingin anak-anaknya punya tempat belajar Qur’an yang aman dan fleksibel. Maka kami rancang kurikulum dan jadwal yang bisa disesuaikan.” (Wawancara, 14 April 2025)⁸

Kondisi sosial masyarakat perkotaan yang cepat berubah membutuhkan kurikulum yang mudah disesuaikan, fleksibel, dan tetap berkualitas. Oleh karena itu, Rumah *Tahfizh Al-Qur’an* ini menawarkan layanan pendidikan *Al-Qur’an* yang terbuka untuk semua kalangan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

⁷ Wakil Ketua Yayasan RTQ Al-Haramain Wawancara, Banjarmasin, 20 Maret 2025

⁸ Kepala RTQ Salamah Bisyafa’atil Qur’an, Wawancara, Banjarmasin, 14 April 2025

d. RTQ Madinatu Taqwa: Budaya Kuat Pendidikan Keagamaan

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa tumbuh dari lembaga TPQ dan TK Islam yang sudah lama eksis di masyarakat. Wilayah sekitar dikenal sebagai kawasan dengan budaya keagamaan yang kuat. Banyak keluarga yang mendorong anak-anaknya untuk menghafal sejak dini. Ustadzah Nurul Madinah menyatakan:

“Di sini, orang tua sangat mendukung anaknya menghafal. Mereka sudah percaya pada guru-guru di TPQ, jadi waktu kami buka program tahfizh, mereka langsung semangat.” (Wawancara, 20 April 2025)⁹

Kultur pendidikan keislaman yang mengakar memudahkan proses transisi dari TPQ ke program *tahfizh*. Bahkan, perluasan program ke luar kota menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat menjadi fondasi keberhasilan rumah *tahfizh* ini.

e. RTQ Shiratul Huda: Inisiatif Komunitas dan Akar Keagamaan Lokal

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda berdiri karena inisiatif masyarakat lokal yang ingin menghidupkan mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan. Konteks sosialnya berasal dari keinginan warga untuk memberikan pendidikan *Al-Qur'an* yang terjangkau dan dekat. Dalam wawancara, Ust. Rizali Fansuri menyampaikan:

“Warga di sini ingin anak-anaknya belajar Qur'an tanpa harus menyeberang jalan besar. Ini soal kemudahan akses, tapi juga soal rasa memiliki terhadap rumah tahfizh.” (Wawancara, 28 April 2025)¹⁰

⁹ Kepala LPI Madinatu Taqwa, Wawancara, Banjarmasin, 20 April 2025

¹⁰ Kepala RTQ Shiratul Huda, Wawancara, Banjarmasin, 28 April 2025

Konteks kultural Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini sangat kuat dalam membangun rasa kebersamaan, partisipasi warga, dan pendidikan yang berbasis komunitas. Peran masyarakat sangat dominan dalam mendukung jalannya kurikulum dan program-program di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan budaya di sekitar masing-masing Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* sangat berpengaruh dalam membentuk kurikulum, metode mengajar, dan cara membina para santri. Setiap Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* menyesuaikan programnya dengan kebutuhan, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat di sekitarnya. Karena itu, kurikulum *Tahfizhul Qur'an* di Banjarmasin Timur tidak dibuat secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kondisi masing-masing lingkungan. Kurikulum yang diterapkan bersifat fleksibel, peka terhadap keadaan, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman serta budaya masyarakat setempat.

B. Hasil Penelitian

1. Komponen Kurikulum *Tahfizhul Qur'an*

a. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

1) Tujuan dan Visi Misi Rumah *Tahfizh*

Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini disusun sebagai panduan untuk mencetak generasi muda penghafal *Al-Qur'an* yang benar dan berkualitas. Tujuan utamanya adalah membentuk *hafizh-hafizhah* dengan hafalan yang kuat, bacaan tartil, serta pemahaman *Tajwid* yang baik.

Kurikulum ini juga bertujuan menumbuhkan budaya menghafal di masyarakat, mengembangkan metode yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Sebagai panduan pendidikan, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra memiliki visi: “*Mencetak Generasi Muda yang Mampu Menghafal Al-Qur'an dengan Baik dan Benar.*” Visi ini mencerminkan harapan untuk melahirkan penghafal *Al-Qur'an* yang kuat hafalannya, tartil, dan sesuai kaidah *tajwid*. Untuk mewujudkannya, beberapa misi utama telah ditetapkan.

- a) Membudayakan menghafal Al-Quran bagi masyarakat
- b) Mengembangkan metodologi menghafal Al-Quran
- c) Melahirkan kader-kader *Hafizh-Hafizhah*
- d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu Al-Quran.¹¹

Dengan visi dan misi yang kuat, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-zahra berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi Pembelajaran

- a) Materi Pokok Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Materi pokok pembelajaran di Rumah *Tahfizh* ini disusun secara sistematis untuk membantu santri menghafal *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Pembelajaran tidak hanya menekankan jumlah hafalan, tapi juga ketepatan

¹¹ Analisis Dokumen Rumah Tahfizh Qur'an Az-zahra Banjarmasin

bacaan sesuai *tajwid*, kekuatan hafalan, dan pemahaman isi *Al-Qur'an*. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan menjadi penghafal yang *mutqin*, faham makna ayat, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi pokok pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- (1) *Tahfizhul Qur'an*: Proses pembelajaran di rumah *tahfizh* ini dilakukan secara bertahap dari Juz 30 bagi pemula, kemudian berlanjut ke juz lainnya dengan metode yang telah disusun oleh lembaga, dengan target hafalan yang telah ditentukan sesuai dengan tingkat kemampuan santri.
- (2) *Muroja'ah*: Sebelum menyetorkan hafalan baru, santri diminta untuk *Muroja'ah* bersama-sama, dipandu oleh *Ustadz-Ustadzah* masing-masing. Setelah santri menyetorkan hafalan, santri diminta untuk *Muroja'ah* kembali bersama teman di sampingnya sambil menunggu kegiatan belajar selesai. Selain itu, santri juga diberi tugas untuk *Muroja'ah* secara mandiri di rumah, sesuai catatan yang ditulis *Ustadz-Ustadzah* di buku prestasi masing-masing. *Muroja'ah* ini bertujuan untuk menjaga hafalan santri agar tetap *mutqin*.
- (3) *Ziyadah*: Setelah para santri menyetorkan hafalannya dengan lancar dan benar, para santri akan diberikan tambahan hafalan baru oleh *Ustadz-Ustadzah* pembimbingnya, berdasarkan target hafalan yang sudah ditentukan dan tingkat kemampuan santri.
- (4) *Tajwid dan Tahsin*: Pembelajaran *Tajwid Tahsin* bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan santri agar lebih fasih dan sesuai dengan kaidah yang benar. Pada saat santri menyetorkan hafalan

baru, *Ustadz-Ustadzah* pembimbingnya akan mengoreksi dan membetulkan bacaan santri, jika bacaan dan hafalan santri sudah lancar dan bagus, santri akan di berikan tambahan hafalan baru. Saat penambahan hafalan baru ustadz-ustadzahnya akan mencontohkan terlebih dahulu bacaan hafalan barunya, dengan mentalqin bacaan santri agar santri dapat meniru bacaan dengan benar.

- (5) *Tasmi'*: *Tasmi'* dilakukan pada saat santri telah menyelesaikan hafalannya dalam satu juz. Para santri akan menyetorkan hafalannya di hadapan ustadz-ustadh yang sudah di tentukan untuk menjaga dan menilai hafalan santri tersebut. *Tasmi'* bertujuan untuk menentukan apakah santri sudah siap melanjutkan ke tahapan hafalan berikutnya atau perlu melakukan penguatan *Muroja'ah* terlebih dahulu.
- (6) *Munaqosyah*: *Munaqosyah* ini dilakukan dalam bentuk ujian lisan, di mana santri diminta membacakan hafalan yang di peroleh selama satu semester secara bergantian terkait ketepatan dan kelancaran hafalan tanpa melihat mushaf.

Dengan sistem yang terstruktur ini, santri diharapkan dapat menjadi generasi penghafal *Al-Qur'an* yang berkualitas dan mampu mengamalkan ajaran *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

b) Materi Penunjang Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Rumah *Tahfizh* ini juga memberikan materi penunjang hafalan untuk mendukung pembelajaran para santri. Adapun materi-materi penunjang tersebut meliputi:

- (1) Menyelenggarakan metodologi menghafal Al Qur'an: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal tentang tata cara menghafal Al-Quran bagi anak-anak dan remaja dengan target hafal Al Qur'an 30 Juz
- (2) Menyelenggarakan pembelajaran Tartilul Qur'an: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an bagi santri, sehingga mereka diajarkan bagaimana cara melagamkan Al Qur'an dengan Irama Tartil. Tujuan utama dalam pembelajaran ini adalah santri tidak hanya hafal Al Qur'an tetapi juga bisa melagamkan dengan irama tartil dengan baik.
- (3) Menyelenggarakan pembelajaran Tilawatil Qur'an: Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyahuti keinginan masyarakat agar kiranya santri bukan hanya mampu menghafal Al Qur'an tetapi juga mampu membaca secara tilawah.
- (4) Menyelenggarakan Pembelajaran Bahasa Arab: Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang pemahaman santri terhadap *Al-Qur'an* dengan mengajarkan dasar-dasar tata bahasa Arab, kosa kata, serta kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Pembelajaran ini membantu santri menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan lebih baik, memahami maknanya, serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa *Al-Qur'an*.
- (5) Menyelenggarakan pembelajaran Fikih: Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat Islam, seperti wudhu, shalat, puasa, zakat, dan haji. Tujuannya adalah membentuk santri yang taat, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

(6) Menyelenggarakan pembelajaran Kesenian Islami: Memberikan ruang bagi santri untuk menyalurkan kreativitas melalui seni yang bernuansa Islami, seperti nasyid, hadrah, kaligrafi, dan drama religi. Selain sebagai sarana hiburan yang mendidik, materi ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam, memperkuat karakter, serta menjadikan seni sebagai media dakwah yang positif dan membangun.

3) Metode Pembelajaran

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra menggunakan metode *Talaqqi* sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan santri, di mana santri mendengarkan langsung bacaan yang dicontohkan guru, lalu menirukannya dengan benar, agar bacaan dan hafalan santri sesuai dengan kaidah *Tajwid* yang benar.

Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan ayat, kemudian santri menirukan hingga hafal melalui pengulangan. Santri juga dibimbing untuk memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan melalui *Muroja'ah* secara rutin. Dengan metode ini, santri tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menjaga kualitas bacaan sesuai dengan kaidah yang benar.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini dilakukan dengan membagi santri ke dalam beberapa *halaqah*. Setiap *halaqah* dibimbing oleh satu pengajar, dengan jumlah santri antara 10-18 orang. Pembagian *halaqah* disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, agar setiap santri mendapat bimbingan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga belajar

menjadi lebih fokus dan efektif. Dengan strategi ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini berkomitmen mencetak santri yang tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga mampu membacanya dengan baik dan sesuai kaidah *tajwid*. Adapun pembagian *halaqah* santri tersebut disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pembagian *Halaqah* RTQ Az-Zahra 2024/2025.

No	Ustadz/Ustadzah Pembimbing	Jumlah Santri
1	Sri Khairina	12
2	Ana Maulidah	13
3	Nur Syifa, S.Pd	12
4	Mar'atun Shalehah	14
5	Rif'ah Fadhyilah	12
6	Muhammad Syafqy Abda	14
7	Muhammad Hafizhuddin	12
Jumlah Santri		89

5) Target hafalan

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra menetapkan target hafalan yang terstruktur untuk memastikan kurikulum berjalan efektif dan santri mampu menghafal *Al-Qur'an* dengan baik, benar, dan *mutqin* (kuat). Setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalan minimal setengah hingga satu halaman pada setiap pertemuan. Target hafalan ini diiringi dengan evaluasi berkala melalui setoran hafalan dan *Muroja'ah* hafalan, sehingga kualitas hafalan santri tetap terjaga dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sesuai dengan kaidah *Tajwid* yang benar.

6) Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dari pukul 16:30-20:30 Wita. Adapun waktu pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Waktu KBM Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

No	Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	100 Menit	<i>Muroja'ah</i> dan Setor Hafalan
3	15-20 Menit	Shalat Magerib
4	100 Menit	Ta'lim/ Pelajaran Tambahan
5	15-20 Menit	Shalat Isya
6	5 Menit	Doa dan Penutup

Waktu pembelajaran tambahan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Waktu KBM Pembelajaran Tambahan RTQ Az-Zahra

No	Hari	Materi Pembelajaran
1	Senin/ Malam Selasa	<i>Tahsin (Tajwid dan Tartil)</i>
2	Selasa/ Malam Rabu	Tilawah
3	Rabu/ Malam Kamis	Bahasa Arab
4	Kamis/ Malam Jum'at	Fikih (Ibadah Shalat)
5	Jum'at/ Malam Sabtu	Kesenian Islami

b. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

1) Tujuan dan Visi Misi RTQ Al-Haramain

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain memiliki visi utama “*Membentuk Generasi Qur'ani Berakhlakul Karimah.*” Visi ini menjadi

landasan utama dalam seluruh program pendidikan yang diselenggarakan, dengan tujuan mencetak santri yang tidak hanya mampu menghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi tersebut, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* ini memiliki beberapa misi, yaitu:

- a) Menyelenggarakan program *Tahsin* dan *tahfizh* yang berbasis pada mutu
- b) Memberdayakan potensi keagamaan peserta didik sesuai kebutuhan masyarakat
- c) Memberdayakan profesionalitas guru Al- Qur'an
- d) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan lembaga *tahfizh*.

Dengan visi dan misi ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berkomitmen untuk menjadi pusat pendidikan *tahfizhul Qur'an* yang unggul, mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2) Materi Pembelajaran

- a) Materi Pokok Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Materi pokok pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain dirancang untuk membentuk generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*), tetapi juga mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil dan memahami kaidah-kaidah *Tajwid* dengan benar. Adapun materi pokok pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- (1) *Tahfizhul Qur'an*: Proses pembelajaran di RTQ Al-Haramain dilakukan secara bertahap dengan target hafalan yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan santri. Santri pemula memulai hafalan dari Juz 30, kemudian berlanjut ke juz berikutnya berdasarkan pencapaian dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh pembimbing. Santri diberikan target hafalan harian yang disesuaikan dengan kapasitas mereka untuk memastikan efektivitas proses menghafal.
- (2) *Muroja'ah*: *Muroja'ah* dilakukan secara rutin di *halaqah* masing-masing di setiap awal pembelajaran, Santri juga diminta *Muroja'ah* bersama teman di sampingnya setelah menyetorkan haafalan, sebelum kegiatan belajar berakhir. Selain itu, santri juga mendapatkan tugas *Muroja'ah* harian yang dicatat dalam buku prestasi santri masing-masing. *Muroja'ah* ini bertujuan agar hafalan santri tetap *mutqin*, lancar, dan tidak mudah lupa meskipun terus menambah hafalan baru.
- (3) *Ziyadah*: Setelah santri dinilai lancar dalam menyetorkan hafalan sebelumnya, mereka diberikan tambahan hafalan baru. Hafalan baru diberikan secara bertahap berdasarkan target yang telah ditetapkan dan tingkat kemampuan santri. *Ustadz-Ustadzah* akan membimbing dan memastikan bahwa santri siap menerima hafalan baru setelah menyetorkan hafalan sebelumnya dilakukan dengan baik.
- (4) *Tajwid dan Tahsin*: Pembelajaran *Tajwid* dan *Tahsin* bertujuan agar santri membaca *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidah *Tajwid* yang benar. Saat menyetorkan hafalan baru, guru pembimbing akan mengoreksi dan

membetulkan bacaan santri, baik dari makhraj maupun hukum *tajwid*, agar bacaan santri menjadi fasih dan benar.

- (5) *Tasmi'*: *Tasmi'* dilakukan saat santri telah menyelesaikan hafalan satu juz. *Tasmi'* disetorkan di hadapan *Ustadz-Ustadzah* yang telah ditunjuk sebagai penguji (Munaqisy), untuk memastikan kelancaran dan bacaan santri sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.
- (6) *Munaqosyah*: *Munaqosyah* dilakukan untuk mengukur sejauh mana santri menguasai hafalan mereka. Santri diuji dengan membaca hafalan yang diperoleh selama satu semester, tanpa melihat mushaf. Evaluasi dilakukan untuk memastikan ketepatan hafalan, kelancaran bacaan, serta pemahaman kaidah *Tajwid* dalam hafalan mereka.

Dengan kurikulum yang terstruktur ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berupaya mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya mahir dalam hafalan, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

b) Materi Penunjang Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menyelenggarakan berbagai materi penunjang hafalan yang bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memahami ilmu keislaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi tersebut yaitu:

- (1) Pembelajaran Fikih: Pembelajaran ini bertujuan agar santri memahami hukum-hukum Islam, terutama yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, dan tata cara bersuci (*thaharah*).

- (2) Pembelajaran Akhlak: Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, sesuai dengan ajaran *Al-Qur'an* dan sunnah. Santri dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga mencerminkan akhlak *Al-Qur'an* dalam sikap dan perbuatan.
- (3) Pembelajaran Tauhid: Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan akidah yang benar dalam diri santri sebagai dasar utama dalam menghafal dan mengamalkan *Al-Qur'an*. Dengan pemahaman Tauhid yang kuat, diharapkan santri menghafal *Al-Qur'an* dengan niat yang ikhlas, penuh keyakinan, dan cinta kepada Allah.
- (4) Pembelajaran Nahwu: Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami tata bahasa Arab sebagai bahasa *Al-Qur'an*. Dengan mempelajari kaidah dasar seperti jenis-jenis kata dan struktur kalimat, santri dapat lebih mudah memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Selain itu, ilmu Nahwu membantu menjaga ketepatan dalam membaca dan menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.
- (5) *Tahfizhul* Hadits: Pembelajaran ini bertujuan untuk membekali santri dengan hafalan hadis-hadis pilihan yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal hadits, santri diharapkan tidak hanya memahami ajaran Rasulullah Saw tetapi juga mampu mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berpegang teguh pada sunnah.

Dengan adanya materi penunjang ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berupaya mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya memiliki hafalan kuat, tetapi juga memahami ilmu agama, memiliki bacaan yang benar, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Pembelajaran

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menggunakan Metode Ummi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Metode ini dipilih karena mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi para santri.

Metode Ummi dirancang secara sistematis untuk membantu santri membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, termasuk dalam hal *tajwid*, *fashahah*, dan kelancaran membaca. Metode ini sangat efektif karena menggabungkan proses *Tahsin* (memperbaiki bacaan) dan *tahfizh* (menghafal) secara bersamaan. Dengan demikian, setiap santri diharapkan mampu menghafal *Al-Qur'an* dengan bacaan yang benar, lancar, dan penuh pemahaman, serta mencintai proses pembelajarannya.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain dilakukan dengan membagi santri ke dalam beberapa *halaqah*. Setiap *halaqah* dibimbing oleh satu pengajar, dengan jumlah santri antara 10-18 orang. Pembagian *halaqah* disesuaikan dengan kemampuan santri, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkat: belum lancar, kurang lancar, dan lancar. Dengan sistem

ini, pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Daftar *halaqah* RTQ Al-Haramain tahun 2024/2025 disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Daftar *Halaqah* RTQ Al-Haramain 2024/2025

No	Ustadz/ustadzah Pembimbing	Sesi	Jumlah Santri
1.	Rijal Mukminin	Malam	18
2.	Ahmad Fajar	Malam	17
3.	Ridho	Malam	17
4.	Arman	Malam	18
5.	Pardoni	Malam	15
6.	Faisal	Malam	15
7.	H. Faisal	Malam	18
8.	Luthfi	Malam	18
9.	Taufiq	Malam	17
10.	Sidiq	Malam	17
11.	Ruslan	Malam	18
12.	Fakhri	Malam	18

5) Target hafalan

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menetapkan target hafalan santri minimal setengah hingga satu halaman dalam setiap pertemuan. Target ini diiringi dengan evaluasi berkala melalui tes hafalan dan *Muroja'ah* intensif, sehingga kualitas hafalan santri tetap terjaga dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal dengan cepat, tetapi juga dengan benar dan *Mutqin*.

6) Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain dibagi menjadi tiga sesi dan berlangsung dari Senin hingga Jumat. Sesi pertama untuk

santri usia 4–8 tahun, berlangsung pukul 14.00–15.30 WITA. Sesi kedua untuk usia 9–10 tahun, berlangsung pukul 15.30–17.45 WITA. Sesi ketiga untuk usia 10 tahun ke atas, termasuk santri dewasa, berlangsung pukul 19.00–21.00 WITA. Untuk sesi ketiga, kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan tiga kali seminggu. Santri putra belajar pada malam Selasa, Kamis, dan Sabtu, sedangkan santri putri pada malam Rabu, malam Jumat, dan Sabtu sore. Adapun Waktu pembelajaran RTQ Al-Haramain dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Waktu KBM Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

No	Waktu	Kegiatan
1	19.00 – 20.20	Setor Hafalan dan Muroja'an
2	20.20 – 20.30	Istirahat Persiapan shalat
3	20.30 – 20.45	Shalat Isya Berjama'ah
4	20.45 – 21.00	Ta'lim
5	21.00	Penutup Pulang

c. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bi Syafaatil Qur'an

1) Tujuan dan Visi Misi RTQ Salamah Bi Syafaatil Qur'an

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an memiliki visi utama “*Terwujudnya Generasi Penghafal Qur'an yang Berakhlakul Karimah.*” Visi ini menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan pendidikan dan pembinaan santri, dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Islam. Untuk mewujudkan visi tersebut, RTQ Salamah Bisya'atil Qur'an menjalankan beberapa misi utama, yaitu:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran *Al-Qur'an* secara bertahap
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendukung terbentuknya
- c) Mencetak hafizh dan hafizah yang berakhlakul karimah

Melalui visi misi ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya memiliki hafalan yang *mutqin*, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang mulia.

2) Materi Pembelajaran

- a) Materi Pokok Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Adapun Materi Pokok Pembelajaran yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an yaitu:

- (1) *Tahfizhul Qur'an*: Proses menghafal santri pemula memulai hafalan dari Juz 30, kemudian berlanjut ke juz berikutnya berdasarkan pencapaian dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh pembimbing.
- (2) *Muroja'ah*: *Muroja'ah* dilakukan secara rutin sebelum santri menyetorkan hafalan baru, agar hafalan santri lebih *mutqin* (kuat dan lancar), serta tidak mudah hilang meskipun mereka terus menambah hafalan baru.
- (3) *Ziyadah*: Setelah santri dinilai lancar dalam menyetorkan hafalannya, para santri akan diberikan tambahan hafalan baru, berdasarkan target yang telah ditetapkan metode ummi serta tingkat kemampuan santri.
- (4) *Tajwid dan Tahsin*: *Tajwid* dan *Tahsin* bertujuan untuk memastikan bahwa bacaan santri benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Saat menyetorkan hafalan baru, *Ustadz-Ustadzah* akan mengoreksi bacaan santri, baik dari

segi makhraj maupun hukum *tajwid*. Hafalan baru diajarkan melalui talaqqi, di mana santri mendengarkan langsung bacaan yang dicontohkan guru sebelum mulai menghafalkannya sendiri.

(5) *Tasmi'*: *Tasmi'* dilakukan saat santri telah menyelesaikan hafalan satu juz.

Santri diminta untuk menyetorkan hafalannya dihadapan *Ustadz-Ustadzah* yang telah ditunjuk sebagai penguji (*Munaqisy*), untuk memastikan kelancaran dan bacaan santri sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.

(6) *Munaqosyah*: *Munaqosyah* dilakukan setiap semester sekali untuk mengukur sejauh mana santri menguasai hafalan mereka. Santri diuji dengan membaca hafalan sesuai dengan juz yang telah mereka pelajari, tanpa melihat mushaf. Evaluasi dilakukan untuk memastikan ketepatan hafalan, kelancaran bacaan, serta pemahaman kaidah *Tajwid* dalam hafalan mereka.

Dengan kurikulum yang terstruktur ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bi Syafaatil Qur'an berupaya mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya mahir dalam hafalan, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

b) Materi Penunjang Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

RTQ Salaamah Bisya'atil Qur'an memberikan materi penunjang pembelajaran, agar santri tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga faham ilmu keislaman, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi tersebut meliputi:

- (1) *Tahfizhul* Hadits: Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan hafalan hadis-hadis pilihan yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal hadits, santri diharapkan tidak hanya memahami ajaran Rasulullah Saw. tetapi juga mampu mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berpegang teguh pada sunnah.
- (2) Do'a-do'a Harian: Program ini bertujuan untuk membantu santri dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa harian dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa keluar rumah, dan lainnya. Dengan pembiasaan ini, diharapkan santri selalu mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitasnya dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.
- (3) *Mahfudzhot*: Program ini bertujuan untuk memperkenalkan santri pada kumpulan kata-kata hikmah dalam bahasa Arab yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan akhlak mulia. Dengan memahami dan menghafal *Mahfudzhot*, santri dapat mengambil pelajaran berharga yang dapat membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih bijak, beradab, dan berakhlakul karimah.

Selain materi penunjang, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bi Syafaatil Qur'an juga membiasakan santri dengan berbagai amaliah harian, seperti pembacaan *Aqidatul Awwam* dan *Asma'ul Husna*. Pembiasaan ini menjadi bagian dari kurikulum dengan tujuan memperkuat keyakinan serta menanamkan kebiasaan berzikir dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi

penunjang ini, diharapkan para santri tidak hanya menghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang lebih luas serta akhlak yang baik dalam keseharian mereka.

3) Metode Pembelajaran

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salaamah Bisya'atil Qur'an menerapkan Metode Ummi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Metode ini dipilih karena memiliki konsep pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi para santri. Dengan sistem yang terstruktur, Metode Ummi dirancang untuk membantu santri membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, termasuk dalam penguasaan *tajwid*, *fashahah*, serta kelancaran membaca.

Proses pembelajaran diawali dengan pendekatan klasikal, di mana santri belajar bersama dalam kelompok untuk membangun pemahaman dasar yang kuat. Setelah itu, dilanjutkan dengan baca-simak secara individual, di mana santri membaca di hadapan *ustadz* atau *ustadzah* untuk memperbaiki bacaan mereka. Selain itu, Metode Ummi juga dilengkapi dengan panduan pembelajaran yang jelas pada setiap jilidnya, termasuk petunjuk mengajar, pokok bahasan, serta target capaian yang harus diraih oleh setiap santri. Hal ini memudahkan pengajar dalam membimbing santri secara terarah, sehingga tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Metode ini menggabungkan proses *Tahsin* dan *tahfizh* secara bersamaan. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan melafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan baik dan benar.

Diharapkan, setiap santri tidak hanya menjadi seorang *hafizh-hafizhah*, tetapi juga mencintai proses belajar *Al-Qur'an* dan menjadikan hafalan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

4) Strategi Pembelajaran

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salaamah Bisyafa'atil Qur'an membagi proses pembelajaran ke dalam dua sesi, yaitu shift sore dan shift malam. Dalam setiap shift, para santri dikelompokkan ke dalam beberapa *halaqah*, dalam setiap *halaqah* terdiri dari 10 hingga 16 santri. Pembagian kelompok ini didasarkan pada tingkat kemampuan membaca santri sesuai jenjang jilid, yaitu Jilid 1 dan 2, Jilid 3 dan 4, serta Jilid 5 dan 6. Dengan sistem ini, setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan progresif. Daftar *halaqah* santri shift malam Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salaamah Bisyafa'atil Qur'an dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Daftar *Halaqah* RTQ Salaamah Bisyafa'atil Qur'an 2024/2025

No	Nama Kelas	Shift	Jumlah Santri	Nama Pengajar
1	Mesir	Malam	16	Nor Anisah
2	Makkah	Malam	13	Novia Andreani
3	Konstantinopel	Malam	5	M. Khairiri
4	Baghdad	Malam	10	M. Irsyad
5	Palestine	Malam	8	M. Saufi
6	Tarim	Malam	14	Saprudin
Jumlah Santri			66	

5) Target hafalan

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salaamah Biyafa'atil Qur'an tidak menetapkan target hafalan santri secara khusus, tetapi disesuaikan dengan tahapan pembelajaran dalam Jilid Ummi, sehingga proses hafalan berjalan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, di Rumah *Tahfizh* ini juga diterapkan kebiasaan menghafal minimal satu ayat setiap hari, yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan kelangsungan dalam menghafal *Al-Qur'an*. Dengan sistem ini, santri dapat mencapai target hafalan mereka secara alami dan berkelanjutan, tanpa merasa terbebani, namun tetap memiliki capaian yang terarah berdasarkan metode yang diterapkan.

6) Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an dilaksanakan pada hari Senin-Jumat. Sistem pembelajaran dibagi ke dalam dua shift, yaitu shift sore dan shift malam, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan waktu para santri. Shift sore berlangsung dari pukul 14.50-17.45 Wita, sedangkan shift malam dimulai pukul 18.20-20.15 Wita. Pembagian waktu ini dirancang agar proses menghafal, *Muroja'ah*, dan pembelajaran pendukung lainnya dapat berjalan secara optimal. Adapun waktu KBM di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Waktu KBM RTQ Salamah BSQ Shift Sore dan Malam

No	Waktu Sore	Waktu Malam	Kegiatan Pembelajaran
1	18.20 – 18.55	14.50 – 16.25	Taklim harian dan shalat Ashar

No	Waktu Sore	Waktu Malam	Kegiatan Pembelajaran
2	18.55 – 19.00	16.25 – 16.30	Muroja'ah di kelompok masing-masing
3	19.00 – 19.25	16.30 – 16.55	Materi hafalan baru
4	19.25 – 19.35	16.55 – 17.05	Peraga
5	19.35 – 20.05	17.05 – 17.35	Setoran Umami
6	20.05 – 20.10	17.35 – 17.40	Drill
7	20.10 – 20.15	17.40 – 17.45	Penutup, Do'a Pulang Beri sedikit nasihat)

d. Rumah Tahfizh Al-Qur'an Madinatu Taqwa

1) Tujuan dan Visi Misi RTQ Madinatu Taqwa

Kurikulum RTQ Madinatu Taqwa bertujuan untuk mewujudkan generasi penghafal *Al-Qur'an* (*hafizh-hafizhah*) yang berakhlakul karimah dan berkualitas. Tujuan ini tercermin dalam visi lembaga, yaitu “*Terwujudnya Para Hafizh-hafizhah Al-Qur'an Yang Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas.*” Visi ini mencerminkan harapan besar untuk mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya memiliki hafalan yang *mutqin*, tetapi juga berakhlak mulia dan bacaan yang berkualitas. Untuk mencapai visi tersebut, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa menetapkan beberapa misi utama, yaitu:

- a) Membimbing menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- b) Membimbing untuk menjalankan sunah-sunah nabi Muhammad Saw
- c) Menumbuhkan kecintaan terhadap *Al-Qur'an* dan kecintaan terhadap sunnah Nabi Muhammad Saw.
- d) Memberikan pengajaran cara membaca dan menghafal yang baik dan benar dan menanamkan perilaku yang baik dan benar sesuai tuntunan syari'at islam

- e) Menjadi salah satu lembaga yang berakhlaqul karimah, berkualitas, dan bertanggung jawab.

Dengan visi misi ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa juga mengusung moto “*Hidup Indah dan Bahagia Bersama Al-Qur'an*,” yang menjadi semangat bagi seluruh santri dan pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar dan menghafal *Al-Qur'an* dengan penuh kebahagiaan dan keberkahan.

2) Materi Pembelajaran

a) Materi Pokok Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Adapun materi pokok Pembelajaran yang diterapkan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa adalah:

- (1) *Tahfizhul Qur'an*: Proses pembelajaran di RTQ Madinatu Taqwa adalah menghafal *Al-Qur'an* secara bertahap dengan target hafalan yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan santri. Santri pemula memulai hafalan dari Juz 30, kemudian melanjutkan ke juz berikutnya berdasarkan pencapaian individu dan evaluasi secara rutin.
- (2) *Muroja'ah*: *Muroja'ah* dilaksanakan bersama-sama di kelas sebelum santri menyetorkan hafalan baru, dipandu oleh *Ustadz-Ustadzah* pembimbing, dan santri juga diberikan tugas *Muroja'ah* individu yang harus dilakukan di rumah, dengan catatan perkembangan hafalan ditulis dalam buku prestasi harian. *Muroja'ah* ini bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan santri, baik bacaan maupun hafalan, dan memastikan mereka tetap lancar dan *mutqin* meskipun terus menambah hafalan baru.

- (3) *Ziyadah*: Santri yang telah dinilai lancar dalam menyetorkan hafalan sebelumnya diberikan tambahan hafalan baru. Penambahan hafalan baru diberikan berdasarkan target yang telah ditetapkan serta tingkat kemampuan santri.
- (4) *Tajwid dan Tahsin*: Pembelajaran *Tajwid* dan *Tahsin* bertujuan untuk memastikan bacaan santri sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid* sebelum menyetorkan hafalan baru. *Ustadz-Ustadzah* mengoreksi bacaan santri, baik dari segi makhraj huruf maupun hukum *tajwid*. Metode yang digunakan dalam *Tahsin* ini adalah metode talaqqi. Santri dapat mendengar langsung bacaan yang benar dari guru sebelum mulai menghafalkannya, agar dapat meniru dengan baik dan benar.
- (5) *Tasmi'* dilaksanakan saat santri telah menyelesaikan hafalan satu juz. Santri diminta untuk menyetorkan hafalannya dihadapan *Ustadz-Ustadzah* yang telah ditunjuk sebagai penguji (*Munaqisy*), untuk memastikan kelancaran dan bacaan santri sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.
- (6) *Munaqosyah*: *Munaqosyah* dilakukan setiap satu semester sekali untuk mengukur sejauh mana santri menguasai hafalan mereka dalam selama satu semester. *Munaqosyah* dilakukan untuk memastikan ketepatan hafalan, kelancaran bacaan, serta pemahaman kaidah *Tajwid* dalam hafalan mereka. Santri yang sudah memenuhi standar hafalan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, sementara yang masih mengalami kesulitan akan diberikan pendampingan tambahan sebelum menambah hafalan baru.

Dengan kurikulum yang terstruktur tersebut, para santri diharapkan mampu mencapai hafalan yang baik dan *mutqin*, serta dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

b) Materi Penunjang Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa juga menyediakan berbagai materi penunjang untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan kualitas bacaan serta pemahaman agama para santri. Adapun Materi-materi tersebut yaitu:

- (1) *Tahsin Metode Tilawati*: Program ini bertujuan untuk membantu santri memperbaiki makharijul huruf dan *Tajwid* dalam membaca *Al-Qur'an*. Dengan metode Tilawati, santri dapat belajar membaca *Al-Qur'an* dengan lebih baik, jelas, dan sesuai dengan kaidah *tajwid*, sehingga bacaan mereka menjadi lebih indah dan benar.
- (2) *Tahfizhul Hadits Fadhailul Qur'an*: Tujuan dari program ini adalah membekali santri dengan hafalan hadis-hadis tentang keutamaan *Al-Qur'an*. Dengan memahami dan menghafal hadis-hadis ini, santri diharapkan semakin mencintai *Al-Qur'an*, lebih semangat dalam menghafal, serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.
- (3) *Ta'lim Adab & Do'a-do'a Harian*: Program ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kebiasaan islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran adab dan doa-doa harian, santri diajarkan untuk berperilaku sopan, menghormati orang lain, serta membiasakan diri berdoa dalam setiap aktivitas, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.

- (4) Risalah Pelajaran Fiqih: Tujuan dari program ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai hukum-hukum Islam, seperti tata cara beribadah, bersuci, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, santri dapat menjalankan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.
- (5) Pembelajaran Ilmu *Tajwid*: Program ini bertujuan untuk memperdalam teori dan praktik *Tajwid* agar santri dapat membaca *Al-Qur'an* dengan lebih fasih dan sesuai kaidah. Dengan memahami ilmu *Tajwid* secara mendalam, santri dapat meningkatkan kualitas bacaannya serta menghindari kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an*.

Selain materi pembelajaran, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa juga menerapkan berbagai amaliah harian guna membiasakan santri dengan ibadah yang terstruktur dan konsisten. Beberapa di antaranya adalah: shalat Magrib dan isya berjama'ah, pembiasaan shalat sunah ba'diyah Maghrib, pembiasaan membaca Surah Yasin dan *Aqidatul Awwam* seminggu sekali, serta pembiasaan membaca *Asma'ul Husna* setiap selesai shalat Isya berjamaah dan shalawat Busyro sebelum pulang. Melalui perpaduan antara hafalan *Al-Qur'an*, pemahaman ilmu agama, dan praktik ibadah harian ini, diharapkan para santri tidak hanya menjadi penghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga mampu memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa adalah metode Tilawati, yang dikenal dengan pendekatan yang sistematis dan efektif dalam membantu santri menghafal *Al-Qur'an*. Dalam metode ini, setiap santri mendapatkan pendampingan langsung dari *Ustadz-Ustadzah* secara intensif. Pendampingan yang intensif ini bertujuan untuk memastikan setiap santri dapat menghafal dengan baik dan menjaga konsistensi hafalan mereka. Melalui pendekatan ini, para santri tidak hanya dibimbing dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami makna dan *Tajwid Al-Qur'an*, sehingga dapat mencapai hafalan yang kuat dan berkualitas.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa ialah dengan membagi para santri ke dalam beberapa *halaqah* sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan santri. Setiap *halaqah* terdiri dari 10 hingga 16 santri dan dipandu oleh seorang *Ustadz-Ustadzah* sebagai pembimbing. Kegiatan pembelajaran dalam *halaqah* meliputi *Muroja'ah*, tadarus, setoran hafalan, dan *Ziyadah*. Strategi ini diterapkan dengan pendekatan personal, yang mana *Ustadz-Ustadzah* memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri. Dengan strategi ini, RTQ Madinatu Taqwa berupaya membangun suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berbasis pada penguatan hafalan *Al-Qur'an* yang berkualitas. Daftar halaqoh santri di RTQ Madinatu taqwa dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Daftar *Halaqah* RTQ Madinatu Taqwa 2024/2025

No	Pembimbing	Kelompok	Jumlah Santri
1	M. Zulkifli, S.Ag., S.Pd	Putra	9
2	Manshur, S.Pd	Putra	10
3	Hendri Yatna, S.Ag, M.Pd	Putri	9
4	Rahma, SH	Putri	10
5	Mahmudah, S.Pd	Putri	10
Jumlah Santri		48	

5) Target hafalan

Target hafalan santri di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa adalah minimal 2 baris ayat *Al-Qur'an* setiap kali pertemuan. Jumlah target hafalan per bulan disesuaikan dengan jumlah hari kegiatan belajar (KBM), yaitu jumlah pertemuan dikalikan 2 baris. Sistem ini disusun agar santri dapat mencapai target secara terukur dan konsisten, dengan bimbingan intensif dari para *Ustadz-Ustadzah*. Selain menambah hafalan baru, santri juga rutin *Muroja'ah* untuk menjaga hafalan yang telah dipelajari agar tetap kuat dan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Diharapkan dengan metode ini, santri bisa menghafal *Al-Qur'an* secara bertahap, terarah, dan berkualitas.

6) Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sepekan, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. dari pukul 18.00 hingga 20.30 WITA. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran setiap harinya di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Waktu KBM Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

No	Jam	Kegiatan
1	18.00 – 18.05	Masuk Kelas & Baca Do'a Bersama
2	18.05 – 18.10	Muroja'ah Bersama-sama
3	18.10 – 18.30	Persiapan Hafalan
4	18.30 – 19.00	Shalat Mahgerib Berjamaah
5	19.00 – 19.50	Setoran & Nambah Hafalan Baru
6	19.50 – 20.00	Tadarus / <i>Muroja'ah</i> Hadits
7	20.00 – 20.10	Shalat Isya Berjamaah
8	20.15 – 20.25	Ta'lim
9	20.25 – 20.30	Do'a, Motivasi & Pulang

e. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

1) Tujuan dan Visi Misi Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda bertujuan untuk membekali para santri agar mampu membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah *tajwid*, serta mendorong mereka menjadi *Hafizh-hafizhah*. Tujuan ini tercermin dalam visi lembaga yaitu “*Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*”. Untuk mencapai visi tersebut, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda menetapkan beberapa misi utama:

- a) Membimbing santri dalam membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar.
- b) Menanamkan kecintaan terhadap *Al-Qur'an*
- c) Melatih santri menulis ayat *Al-Qur'an* guna memperkuat hafalan santri
- d) Memberikan ijazah sanad *Al-Qur'an* bagi santri yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan Visi misi ini, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi serta nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi Pembelajaran

a) Materi Pokok Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Adapun Materi Poko *Tahfizh* yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda:

- (1) *Tahfizhul Qur'an*: Proses dalam pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda adalah menghafal *Al-Qur'an* secara bertahap. Santri pemula memulai hafalan dari Juz 30, kemudian melanjutkan ke juz berikutnya sesuai dengan pencapaian individu serta hasil evaluasi rutin oleh pembimbing.
- (2) *Muroja'ah*: *Muroja'ah* dilakukan secara rutin di kelas sebelum santri menyetorkan hafalan baru, dipandu oleh *Ustadz-Ustadzah* pembimbing. Dengan metode ini, hafalan santri menjadi lebih *mutqin*, serta tidak mudah hilang meskipun mereka terus menambah hafalan baru.
- (3) *Ziyadah*: Setelah santri dinilai lancar dalam menyetorkan hafalan sebelumnya, mereka diberikan tambahan hafalan baru. Penambahan hafalan baru dilakukan secara bertahap berdasarkan target yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode *Talaqqi* serta menyesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

- (4) *Tajwid dan Tahsin*: *Tajwid* dan *Tahsin* bertujuan untuk memastikan bacaan santri benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Saat menyetorkan hafalan baru, *Ustadz-Ustadzah* akan menjaga dan mengoreksi bacaan santri, baik dari segi makhraj maupun hukum *tajwid*.
- (5) *Tasmi'*: *Tasmi'* dilakukan saat santri telah menyelesaikan hafalan satu juz, santri diminta untuk menyetorkan hafalannya dihadapan *Ustadz-Ustadzah* yang telah ditunjuk sebagai penguji (*Munaqisy*), untuk memastikan kelancaran dan bacaan santri sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya
- (6) *Munaqosyah*: *Munaqosyah* dilakukan untuk memastikan ketepatan hafalan, kelancaran bacaan, serta pemahaman kaidah *Tajwid* dalam hafalan santri. Santri diuji dengan membaca hafalan sesuai dengan juz yang telah mereka pelajari, tanpa melihat mushaf. Santri yang masih mengalami banyak kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan diberikan pendampingan tambahan sebelum menambah hafalan baru.

Dengan kurikulum yang sistematis ini, RTQ Shiratul Huda berupaya mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya mahir dalam hafalan, tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

b) Materi Penunjang Pembelajaran

Adapun materi penunjang pembelajaran di Rumah *Tahfihz Al-Qur'an* shiratul huda yaitu:

- (1) Adab Islami: Materi ini mengajarkan nilai-nilai adab dan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam, seperti tata cara berinteraksi dengan sesama, adab terhadap guru, adab saat belajar, dan sebagainya.
- (2) Praktik Keagamaan: Pembelajaran ini mencakup pengajaran dan praktik langsung tentang rukun-rukun ibadah, seperti rukun shalat, rukun wudhu, sunah-sunah ibadah lainnya. Selain itu, santri juga diajarkan bagaimana melafalkan bacaan-bacaan ibadah dengan baik.
- (3) Menghafal Hadis Pendek: Santri diajarkan untuk menghafal hadis-hadis pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya hafal *Al-Qur'an* tetapi juga memiliki dasar ilmu hadis yang sederhana.
- (4) Menghafal Doa-doa Harian: Santri dilatih untuk menghafal doa-doa harian, seperti doa makan, doa keluar rumah, doa tidur, dan doa-doa lainnya yang membantu mereka menjalani kehidupan sesuai tuntunan Islam.

Materi keagamaan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama para santri, menjadikan mereka tidak hanya hafal *Al-Qur'an* tetapi juga memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya hafizh *Al-Qur'an* tetapi juga berakhlak mulia dan berwawasan Islami.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang digunakan pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* shiratul huda adalah metode Al-Hasan. Keunggulan Metode Al-Hasan ini memiliki keunikan dibandingkan metode pembelajaran lainnya,

yang umumnya hanya berfokus pada bacaan atau hafalan saja. Dalam metode Al-Hasan, kami mengintegrasikan tiga aspek utama pembelajaran, yaitu: bacaan, hafalan dan tulisan. Aspek ini bertujuan untuk mempersiapkan santri, khususnya yang akan melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren, agar mampu menulis *Al-Qur'an* dengan baik.

Metode ini juga dirancang dengan tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dari muraja'ah (mengulang hafalan), penambahan hafalan baru, hingga latihan membaca dan menulis. Santri yang berhasil menyelesaikan pembacaan *Al-Qur'an* secara lengkap, dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas, dengan bacaan yang benar, pemahaman *Tajwid* yang baik, serta dapat menjawab pertanyaan terkait hukum-hukum bacaan, akan diberikan ijazah sanad *Al-Qur'an*. Ijazah ini menghubungkan bacaan mereka dengan sanad yang bersambung langsung kepada Rasulullah Saw.

Metode Al-Hasan menjadi salah satu keunggulan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda. Metode ini tidak hanya mencetak generasi Qur'ani yang terampil membaca dan menghafal *Al-Qur'an*, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menulis *Al-Qur'an* serta pemahaman mendalam tentang kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.

4) Strategi Pembelajaran

Sistem pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda dibagi dalam bentuk *halaqah*, terdiri dari kelompok *Tahsin* dan kelompok *tahfizh*. Kelompok *Tahsin* terdiri dari 15 santri, sedangkan di kelompok *Tahfizh* disesuaikan dengan kondisi belajar yang nyaman dan tetap kondusif, bisa lebih

dari 15 orang. Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan membaca *Al-Qur'an*, bukan usia. Kelompok *Tahfizh* tidak memiliki batasan usia, dan santri putra-putri belajar di ruangan yang sama dengan pengaturan tempat duduk yang rapi. putra di depan, putri di belakang membentuk pola huruf "U". Jarak duduk diatur agar guru tetap bisa mengawasi semua santri dengan baik. Daftar *halaqah* Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Daftar *Halaqah* RTQ Shiratul Huda 2024/2025

No	Pembimbing	Kelompok	Jumlah Santri
1	Ustadz Amrullah, S.Sos	Tahsin 1	15
2	Ustadzah Nurul Faizah, S.Pd	Tahsin 2	12
3	Ustadz M. Laili Mukarram, S.H	Tahfizh	15
Jumlah Santri			42

Santri di kelompok *tahfizh* ini adalah santri yang telah lulus tes *Tahsin* dan memiliki kemampuan membaca *Al-Qur'an* yang memadai. Sistem pembelajaran bertahap ini bertujuan agar setiap santri dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Setelah menyelesaikan pembelajaran *Tahsin* dan lulus uji kemampuan membaca *Al-Qur'an*, santri akan dipindahkan ke kelompok *Tahfizh* untuk fokus pada hafalan *Al-Qur'an*. Dengan strategi ini, RTQ Shiratul Huda berupaya menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, nyaman, dan efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menghafal *Al-Qur'an* para santri.

5) Target hafalan

Target hafalan di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda tidak ditentukan secara mutlak atau kaku, melainkan disesuaikan dengan kemampuan

masing-masing santri. Pendekatan ini bertujuan agar anak-anak merasa lebih nyaman dan mampu menghafal tanpa tekanan, namun tetap terarah dan terukur. Metode yang digunakan berfokus pada target individu. Misalnya, jika seorang santri mampu menghafal maksimal 3 baris, maka targetnya adalah 3 baris per sesi. Jika kemampuan hafalannya adalah 2 baris, maka disesuaikan menjadi 2 baris.

Evaluasi dilakukan setelah santri menyelesaikan satu halaman atau satu surah, tanpa mengacu pada batasan waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu semester. Bahkan, jika seorang santri dapat menyelesaikan satu surah dalam satu pekan, maka surah tersebut langsung dievaluasi sebelum berlanjut ke hafalan berikutnya. Hafalan dilakukan secara privat, berbeda dengan kelompok *Tahsin* yang dilakukan secara klasikal. Setiap santri menyetorkan bacaan yang telah dikoreksi oleh ustaz-ustazah, kemudian melanjutkan ke tahap hafalan.

Dengan pendekatan yang fleksibel namun terstruktur ini, para santri dapat menghafal *Al-Qur'an* sesuai kemampuan mereka, sekaligus meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan secara berkelanjutan.

7) Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, sejak pukul 16:30-17:45 WITA. Adapun Jadwal KBM di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Waktu KBM Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul huda

No	Jam	Kegiatan
1	16.30 – 16.40	Masuk Kelas & Baca Do'a Bersama
2	16.40 – 17.00	Klasikal dan <i>Muroja'ah</i> Bersama
3	17.00 – 17.40	Proses Hafalan dan <i>Tahsin</i>
4	17.40 – 17.45	Do'a Pulang

2. Efektivitas Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

a. Nilai Tes Kemampuan Hafalan Santri

Bagian ini menyajikan hasil tes kemampuan hafalan santri pada masing-masing Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai indikator awal dan akhir dari efektivitas proses pembelajaran. Data diperoleh melalui pengujian bacaan hafalan oleh tim penguji internal pada awal dan akhir semester. Penilaian mencakup ketepatan *Fasahah*, kelancaran, dan *tajwid*, yang kemudian dikonversi dalam bentuk nilai kuantitatif skala 0–100. Hasil ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan hafalan sebagai salah satu indikator keberhasilan kurikulum.

1) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-zahra

Nilai tes hafalan santri RTQ Al-Zahra disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Nilai Tes Hafalan Santri RTQ Az-Zahra

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Muhammad	70	88	Meningkat
2	Akmal	75	90	Meningkat
3	Firman	70	90	Meningkat

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
4	Ahcmad	70	96	Meningkat
5	Syadan	75	85	Meningkat
6	Putri	75	90	Meningkat
7	Nazlah	65	88	Meningkat
8	Naila	65	88	Meningkat
9	Nur	70	85	Meningkat
10	Nazwa	70	90	Meningkat
11	Shella	70	86	Meningkat
12	Jihan	75	97	Meningkat
13	Sila	65	84	Meningkat
14	Fajhar	70	87	Meningkat
15	Ridwan	75	93	Meningkat
16	Ayu	75	94	Meningkat
17	Rhamadhani	65	90	Meningkat
18	Salsabila	65	89	Meningkat
19	Safuan	65	87	Meningkat
20	Azkia R.	70	91	Meningkat
21	Fauzan	75	98	Meningkat
22	Saidatina	70	89	Meningkat
23	Nadhifa	65	92	Meningkat
24	Khumaira	70	93	Meningkat
25	Zuraida	70	97	Meningkat
26	Nabila	75	98	Meningkat
27	Fatih	75	98	Meningkat
28	Arsyfa	70	94	Meningkat
29	Nabil	75	96	Meningkat
30	Fahmi	75	97	Meningkat
Jumlah Nilai		2.120	2740	20,67
Nilai Rata-rata		70,67	91,33	

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata kemampuan tes hafalan santri dari 30 responden nilai *Pre-test* sebesar 70,67. Sedangkan nilai *Post-test* nya sebesar 91,33. Dari nilai tersebut terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 20.67 poin, menunjukkan efektivitas program *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan santri di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra.

2) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Nilai tes hafalan santri RTQ Al-Haramain disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Nilai Tes Hafalan Santri RTQ Al-Haramain

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Muhammad	78	98	Meningkat
2	Adietya	75	98	Meningkat
3	Reza	75	96	Meningkat
4	Rayhan	78	95	Meningkat
5	Fauzan	75	96	Meningkat
6	Ar Rizqy	70	95	Meningkat
7	Abdullah	70	95	Meningkat
8	Mubarok	70	95	Meningkat
9	Ahmad	75	98	Meningkat
10	Jumberiansyah	70	90	Meningkat
11	Azka	78	94	Meningkat
12	Nabil	78	94	Meningkat
13	Arifin	78	96	Meningkat
14	M. Rayhan	78	96	Meningkat
15	Alfata	75	94	Meningkat
16	Rizky	75	94	Meningkat
17	Fadhilah	75	94	Meningkat
18	Hafizh	75	96	Meningkat
19	Anshori	75	96	Meningkat

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
20	Muhammad Rizky	70	90	Meningkat
21	Fajar	70	90	Meningkat
22	Rahman	78	98	Meningkat
23	Lutfiy	70	92	Meningkat
24	Lutfi Ahmad	75	96	Meningkat
25	Maulana	70	94	Meningkat
26	M. Rizky Maulana	70	95	Meningkat
27	Khairuddin	75	95	Meningkat
28	Sahal	70	90	Meningkat
29	Rezky	75	96	Meningkat
30	Abdurrahman	75	96	Meningkat
31	Zaini	70	94	Meningkat
32	Fahri	70	94	Meningkat
33	Fahrudin	70	96	Meningkat
34	Wahyudin	78	98	Meningkat
35	Sidiq	75	98	Meningkat
36	Miftahulkhairi	75	97	Meningkat
37	Ibnu	75	97	Meningkat
38	Sarbaini	70	95	Meningkat
39	Jalaluddin	70	95	Meningkat
40	Rifqy	70	95	Meningkat
41	Fahmi	70	93	Meningkat
42	Firman	70	93	Meningkat
43	Fadhli	70	91	Meningkat
44	Arsyad	75	95	Meningkat
45	Reza	75	95	Meningkat
46	Ridhani	75	97	Meningkat
Jumlah Nilai		3379	4365	21,43
Nilai Rata-rata		73,47	94,89	

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata kemampuan tes hafalan santri dari 46 responden nilai *Pre-test* sebesar 73,47. Sedangkan nilai *Post-test* nya 94,89. Dari nilai tersebut terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 21.43 poin, menunjukkan efektivitas program *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan santri di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain.

3) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafaatil Qur'an

Nilai tes hafalan santri RTQ Salamah Bisyafaatil Qur'an disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Nilai Tes Hafalan Santri RTQ Salamah Bisyafaatil Qur'an

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	M. Fajhar Ridwan	65	86	Meningkat
2	Akmal	68	87	Meningkat
3	M. Safuan	68	88	Meningkat
4	Ahcmad Fauzan	68	88	Meningkat
5	Syahdan	65	81	Meningkat
6	Putri saidatina	65	80	Meningkat
7	Nazlah Zuraida	65	81	Meningkat
8	Naila Azkia R.	65	85	Meningkat
9	Nur Nadhifa K.	68	83	Meningkat
10	Nazwa Salsabila	65	82	Meningkat
11	Shella	65	81	Meningkat
12	Jihan Ayu R.	65	80	Meningkat
Jumlah Nilai		792	1002	17,50
Nilai Rata-rata		66.00	83,50	

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata kemampuan tes hafalan santri dari 12 Responden nilai *Pre-test* sebesar 66.00, Sedangkan nilai *Posttest* nya sebesar 83,50. Dari hasil tes tersebut terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar

17,50 poin, menunjukkan efektivitas program *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan santri di RTQ Salamah Bisyaafaatil Qur'an.

4) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

Nilai tes hafalan santri RTQ Madinatu Taqwa disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Nilai Tes Hafalan Santri RTQ Madinatu Taqwa

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Muhammad Nawali	75	98	Meningkat
2	M. Putra Nufail	70	90	Meningkat
3	Abrisam Kaisan	75	90	Meningkat
4	A. Yadie Mustofa	75	90	Meningkat
5	Chandra Arkana	70	94	Meningkat
6	Muhammad Nabil	75	98	Meningkat
7	Reyhana Fahriani	75	98	Meningkat
8	Hasna Farida	75	97	Meningkat
9	Haifa Yasmin A.	70	98	Meningkat
10	Naeyla Oktarilan P.	75	97	Meningkat
11	Khayla Dhafina	75	97	Meningkat
12	Nafisatunnisa	70	98	Meningkat
13	Nur Lathifa Y.	70	88	Meningkat
14	Aqila Tunggal D.	75	96	Meningkat
15	Nadina Shiva	65	88	Meningkat
16	Khumaira Putri A.	75	90	Meningkat
17	Putri Mardiatu S.	75	98	Meningkat
18	Annisa Faiha	75	98	Meningkat
19	Wangi Naura	75	90	Meningkat
20	Aisyah Salsabila	75	94	Meningkat
Jumlah Nilai		1.165	1.502	21.10
Nilai Rata-rata		73,25	94,35	

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata kemampuan tes hafalan santri dari 20 Responden nilai *Pre-test* sebesar 73,25. Sedangkan nilai *Posttest* nya sebesar 94,35. Dari hasil tes tersebut terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 21.10 poin, menunjukkan efektivitas program *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan santri di RTQ Madinatu Taqwa.

5) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Nilai tes hafalan santri RTQ Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Nilai Tes Hafalan Santri RTQ Shiratul Huda

No	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Azwan Al Gifari	68	87	Meningkat
2	Rafa Rizki P.	65	85	Meningkat
3	M. Fathan	68	89	Meningkat
4	Ridho Al-Farizi	75	92	Meningkat
5	Hilma Wahyina	70	88	Meningkat
6	Dwi Dhayu Safitri	70	85	Meningkat
7	Rumaisha Atqia	68	85	Meningkat
8	Syifa	70	88	Meningkat
9	Sabrina Aprilia	65	87	Meningkat
10	Nadiyya Asilah	68	84	Meningkat
11	Nikita Suci	68	82	Meningkat
12	Makky Yunady	70	90	Meningkat
13	Ahmad	70	90	Meningkat
14	Rahmah	68	86	Meningkat
Jumlah Nilai		963	1218	18,21
Nilai Rata-rata		68,79	87	

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebesar 68,79. Sedangkan nilai *Posttest* sebesar 87. Dari hasil tes tersebut terdapat kenaikan

nilai rata-rata sebesar 18,21 poin, menunjukkan efektivitas program *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan santri di RTQ Shiratul Huda.

b. Lama Belajar, Target Hafalan dan Capaian Hafalan santri

1) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-zahra

Lama belajar, target hafalan dan capaian hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Lama Belajar, Target & Capaian Hafalan Santri RTQ Az-Zahra

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
1	Muhammad	3 Tahun	3 Juz	4 Juz	T
2	Akmal	4,5 Tahun	4,5 Juz	4 Juz	TT
3	Firman	3 Tahun	3 Juz	3,5 Juz	T
4	Ahcmad	3 Tahun	3 Juz	4,5 Juz	T
5	Syadan	5 Tahun	5 Juz	5 Juz	T
6	Putri	5 Tahun	5 Juz	5 Juz	T
7	Nazlah	6 Tahun	6 Juz	6 Juz	T
8	Naila	6 Tahun	6 Juz	6,5 Juz	T
9	Nur	7 Tahun	7 Juz	7 Juz	T
10	Nazwa	7 Tahun	7 Juz	8 Juz	T
11	Shella	6,5 Tahun	6,5 Juz	5,5 Juz	TT
12	Jihan	5 Tahun	5 Juz	5 Juz	T
13	Sila	3 Tahun	3 Juz	2,5 Juz	TT
14	Fajhar	3 Tahun	3 Juz	4 Juz	T
15	Ridwan	2,5 Tahun	2,5 Juz	3 Juz	T
16	Ayu	4 Tahun	4 Juz	5 Juz	T
17	Rhamadhani	4 Tahun	4 Juz	4 Juz	T
18	Salsabila	6 Tahun	6 Juz	5 Juz	TT
19	Safuan	2 Tahun	2 Juz	2 Juz	T

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
20	Azkia R.	2 Tahun	2 Juz	2 Juz	T
21	Fauzan	3 Tahun	3 Juz	3 Juz	T
22	Saidatina	4 Tahun	4 Juz	5 Juz	T
23	Nadhifa	3 Tahun	3 Juz	3.5 Juz	T
24	Khumaira	2 Tahun	2 Juz	2.5 Juz	T
25	Zuraida	3 Tahun	3 Juz	3.5 Juz	T
26	Nabila	2 Tahun	2 Juz	3 Juz	T
27	Fatih	5 Tahun	5 Juz	6 Juz	T
28	Arsyfa	3 Tahun	3 Juz	2.5 Juz	TT
29	Nabil	5 Tahun	5 Juz	6 Juz	T
30	Fahmi	5 Tahun	5 Juz	6.5 Juz	T

Berdasarkan data diatas, santri yang mencapai target hafalan 25 orang, dan yang tidak tercapai 5 orang. Rentang belajarnya dari 1-7 tahun, capaian hafalannya dari 2-8 Juz, dengan target hafalan minimal setengah sampai satu halaman per KBM dan minimal 1 Juz pertahun. Dari data tersebut diperoleh Presentase santri yang mencapai target hafalan sebesar 83,33% dan yang tidak mencapai target hafalan sebesar 16,67%.

2) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Lama belajar, target dan capaian hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Qur'an* Al-Haramain dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Lama Belajar, Target & Capaian Hafalan Santri RTQ Al-Haramain

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
1	Muhammad	6 Tahun	6 Juz	3 Juz	TT
2	Adietya	6 Tahun	6 Juz	6 Juz	T

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
3	Reza	9 Tahun	9 Juz	6 Juz	TT
4	Rayhan	5 Tahun	5 Juz	5 Juz	T
5	Fauzan	7 Tahun	7 Juz	4 Juz	TT
6	Ar Rizqy	7 Tahun	7 Juz	5 Juz	TT
7	Abdullah	8 Tahun	8 Juz	8 Juz	T
8	Mubarok	8 Tahun	8 Juz	8 Juz	T
9	Ahmad	3 Tahun	3 Juz	4 Juz	T
10	Jumberiansyah	2 Tahun	2 Juz	4 Juz	T
11	Azka	8 Tahun	8 Juz	10 Juz	T
12	Nabil	8 Tahun	8 Juz	6 Juz	TT
13	Arifin	4 Tahun	4 Juz	6 Juz	T
14	M. Rayhan	9 Tahun	9 Juz	10 Juz	T
15	Alfata	9 Tahun	9 Juz	7 Juz	TT
16	Rizky	10 Tahun	10 Juz	10 Juz	T
17	Fadhilah	10 Tahun	10 Juz	9 Juz	TT
18	Hafizh	1 Tahun	1 Juz	10 Juz	T
19	Anshori	2 Tahun	2 Juz	10 Juz	T
20	M. Rizky	8 Tahun	8 Juz	89 Juz	T
21	Fajar	5 Tahun	5 Juz	7 Juz	T
22	Rahman	5 Tahun	5 Juz	7 Juz	T
23	Lutfiy	8 Tahun	8 Juz	8 Juz	T
24	Lutfi Ahmad	8 Tahun	8 Juz	8 Juz	T
25	Maulana	7 Tahun	7 Juz	7 Juz	T
26	M. Rizky M.	6 Tahun	6 Juz	7 Juz	T
27	Khairuddin	6 Tahun	6 Juz	7 Juz	T
28	Sahal	10 Tahun	10 Juz	7 Juz	TT
29	Rezky	9 Tahun	9 Juz	7 Juz	TT
30	Abdurrahman	8 Tahun	8 Juz	10 Juz	T

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
31	Zaini	2 Tahun	2 Juz	4 Juz	T
32	Fahri	3 Tahun	3 Juz	4 Juz	T
33	Fahrudin	4 Tahun	4 Juz	4 Juz	T
34	Wahyudin	7 Tahun	7 Juz	8 Juz	T
35	Abdurrahim	6 Tahun	6 Juz	6 Juz	T
36	Miftahulkhairi	7 Tahun	7 Juz	8 Juz	T
37	Ibnu	5 Tahun	5 Juz	5,5 Juz	T
38	Sarbaini	5 Tahun	5,5 Juz	6 Juz	T
39	Akbar	6 Tahun	6 Juz	6 Juz	T
40	Rifqy	8 Tahun	8 Juz	5 Juz	TT
41	Fahmi	3 Tahun	3 Juz	5 Juz	T
42	Firman	6 Tahun	6 Juz	6 Juz	T
43	Fadhli	4 Tahun	4 Juz	6 Juz	T
44	Arsyad	6 Tahun	6 Juz	7 Juz	T
45	Reza F	7 Tahun	7 Juz	8 Juz	T
46	Ridhani	10 Tahun	10 Juz	10 Juz	T

Berdasarkan data diatas, santri yang mencapai target hafalan 36 orang, dan yang tidak tercapai 10 orang. Rentang belajarnya dari 1-10 tahun, capaian hafalannya dari 1-10 Juz, dengan target hafalan minimal setengah sampai satu halaman per KBM dan minimal 1 Juz Pertahun. Dari data tersebut diperoleh Presentase santri yang mencapai target hafalan sebesar 78,26% dan yang tidak mencapai target hafalan sebesar 21,74%.

3) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafaatil Qur'an

Lama belajar, target dan capaian hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Lama Belajar, Target & Capaian Hafalan Santri RTQ Salamah BSQ

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
1	M. Fajhar Ridwan	1 Tahun	0,5 Juz	1 Juz	T
2	Akmal	5 Tahun	2,5 Juz	1,5 Juz	TT
3	M. Safuan	4 Tahun	2 Juz	1,5 Juz	TT
4	Ahcmad Fauzan	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
5	Syahdan	5 Tahun	2,5 Juz	1,5 Juz	TT
6	Putri saidatina	2,5 Tahun	1,25 Juz	1,25 Juz	T
7	Nazlah Zuraida	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
8	Naila Azkia R.	3 Tahun	1,5 Juz	0,5 Juz	TT
9	Nur Nadhifa K.	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
10	Nazwa Salsabila	3 Tahun	1,5 Juz	0,5 Juz	TT
11	Shella	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
12	Jihan Ayu R.	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T

Berdasarkan dari data diatas, santri yang mencapai target hafalan 7 orang, dan yang tidak mencapai target hafalan 5 orang. Rentang belajarnya dari 1-5 tahun, dan capaian hafalannya dari 1-1,5 Juz, dengan target hafalan minimal 1-2 baris per KBM dan minimal 0.5 atau setengah Juz Pertahun. Dari data tersebut diperoleh Presentase santri yang mencapai target hafalan sebesar 58,33% dan yang tidak mencapai target hafalan sebesar 41,67%. Berdasarkan Presentase tersebut, kurikulum ini dinilai cukup efektif, karena target hafalan santri (lebih dari 50%), dan menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik dan konsistensi dalam pembinaan.

4) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

Lama belajar, target dan capaian hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Qur'an* Madinatu Taqwa dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Lama Belajar, Target & Capaian Hafalan Santri RTQ MDT

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
1	M. Nawali	7 Tahun	3,5 Juz	4 Juz	T
2	M. Putra Nufail	1,5 Tahun	0,75 Juz	1 Juz	T
3	Abrisam Kaisan	7 Tahun	3,5 Juz	2 Juz	TT
4	A. Yadie Mustofa	2,5 Tahun	1,25 Juz	2,5 Juz	T
5	Chandra Arkana	1,5 Tahun	0,75 Juz	1,25 Juz	T
6	Muhammad Nabil	1 Tahun	0,5 Juz	5 Juz	T
7	Reyhana Fahrani	6,5 Tahun	3,25 Juz	3,5 Juz	T
8	Hasna Farida	4 Tahun	2 Juz	3 Juz	T
9	Haifa Yasmin A.	4 Tahun	2 Juz	2 Juz	T
10	Naeyla Oktarilan	3 Tahun	1,5 Juz	2,5 Juz	T
11	Khayla Dhafina	7 Tahun	3,5 Juz	5 Juz	T
12	Nafisatunnisa	1,5 Tahun	0,75 Juz	1 Juz	T
13	Nur Lathifa Y	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
14	Aqila Tunggal D	5 Tahun	2,5 Juz	1,5 Juz	TT
15	Nadina Shiva	1 Tahun	0,5 Juz	0,75 Juz	T
16	Khumaira Putri A.	4 Tahun	2 Juz	1,25 Juz	TT
17	Putri Mardiatu S.	4 Tahun	2 Juz	2,5 Juz	T
18	Annisa Faiha	4 Tahun	2 Juz	2,5 Juz	T
19	Wangi Naura	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
20	Aisya Salsabila	1,5 Tahun	0,75 Juz	1,5 Juz	T

Berdasarkan data diatas, santri yang mencapai target hafalan 17 orang, dan yang tidak tercapai 3 orang. Rentang belajarnya dari 1-7 tahun, capaian hafalannya dari 1-5 Juz, dengan target hafalan minimal 1-2 baris per KBM dan minimal 0.5 atau setengah Juz pertahun. Dari data tersebut diperoleh Presentase santri yang mencapai target hafalan sebesar 85% dan yang tidak mencapai target hafalan sebesar 15%.

5) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Lama belajar, capaian dan hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Qur'an* Shiratul Huda dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26 Lama Belajar, Target & Capaian Hafalan Santri RTQ Shiratul Huda

No	Nama Santri	Lama Belajar	Target Hafalan	Capaian Hafalan	KET
1	Azwan Al Gifari	1 Tahun	0,5 Juz	1 Juz	T
2	Rafa Rizki Pratama	2 Tahun	1 Juz	1,5 Juz	T
3	M. Fathan	2,5 Tahun	1,25 Juz	1,5 Juz	T
4	Ridho Al-Farizi	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
5	Hilma Wahyina	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
6	Dwi Dhayu Safitri	3 Tahun	1,5 Juz	1 Juz	TT
7	Rumaisha Atqia	3 Tahun	1,5 Juz	1 Juz	TT
8	Syifa	1 Tahun	0,5 Juz	1,5 Juz	T
9	Sabrina Aprilia	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
10	Nadiyya Asilah	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
11	Nikita Suci	3 Tahun	1,5 Juz	1,5 Juz	T
12	Ahmad Makky	3 Tahun	1,5 Juz	2 Juz	T

Berdasarkan data diatas, santri yang mencapai target hafalan 10 orang, dan yang tidak tercapai 2 orang. Rentang belajarnya dari 1-3 tahun, capaian hafalannya dari 1-1,5 Juz, dengan target hafalan minimal 1-2 baris per KBM dan minimal 0.5 atau setengah Juz pertahun. Dari data tersebut diperoleh Presentase santri yang mencapai target hafalan sebesar 83,33% dan yang tidak mencapai target hafalan sebesar 16,67%.

c. Hasil Kuesioner Pernyataan Santri dan Guru

Hasil kuesioner akan dianalisis dalam beberapa tahap. Tahap awal dilakukan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata dari setiap komponen

kuesioner. Hasil ini memberikan gambaran umum tentang persepsi santri dan guru terhadap kurikulum di masing-masing RTQ. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, dan konsisten dalam penggunaannya. Uji ini penting agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Kemudian dilakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi yang signifikan antara santri dan guru, serta antar RTQ. Uji ini membantu memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan memang bermakna secara statistik.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bagaimana efektivitas kurikulum *tahfizh* berjalan di setiap RTQ. Kesimpulan ini menunjukkan bagian-bagian yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki, baik dari segi metode, peran guru, pengelolaan, maupun persepsi santri.

1) Hasil Pernyataan Kepuasan Santri dan Guru

a) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

Rata-rata skor pernyataan dan presentase santri & guru Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra disajikan pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27 Rata-rata Skor Pernyataan dan Presentase Santri & Guru Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
1	Tujuan	1	100	3.3	83%	36	3.6	90%
		2	99	3.3	83%	32	3.2	83%
		3	94	3.1	78%	34	3.4	85%

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
2	Metode	4	105	3.5	88%	38	3.8	95%
		5	107	3.7	93%	39	3.9	98%
		6	97	3.2	80%	38	3.8	95%
3	Strategi	7	98	3.3	83%	33	3.3	83%
		8	97	3.2	80%	35	3.5	88%
		9	102	3.4	85%	31	3.1	78%
4	Materi	10	103	3.4	85%	35	3.5	88%
		11	110	3.7	93%	37	3.7	93%
		12	102	3.4	85%	37	3.7	93%
5	Evaluasi	13	108	3.6	90%	35	3.5	88%
		14	107	3.7	93%	35	3.5	88%
		15	102	3.4	85%	34	3.4	85%
6	Waktu Belajar	16	103	3.4	85%	34	3.4	85%
		17	106	3.5	88%	38	3.8	95%
		18	93	3.1	78%	31	3.1	78%
7	Santri	19	100	3.3	83%	36	3.6	90%
		20	99	3.3	83%	32	3.2	83%
		21	94	3.1	78%	34	3.4	85%
8	Guru	22	103	3.4	85%	32	3.2	83%
		23	104	3.5	88%	35	3.5	88%
		24	99	3.3	83%	31	3.1	78%
9	Lingkungan Belajar	25	103	3.4	85%	36	3.6	90%
		26	96	3.2	83%	35	3.5	88%
		27	96	3.2	83%	30	3	75%

Berdasarkan data diatas, kepuasan guru lebih unggul dan lebih merata dibanding kepuasan santri. Presentase kepuasan guru umumnya di atas 83%, dan yang terendah (78%) terkait pengelolaan proses pembelajaran di kelas, keterlibatan wali santri, dan kenyamanan belajar. Sementara kepuasan santri

lebih bervariasi, dengan presentase terendah (78%) terjadi pada aspek motivasi, proses belajar, dan suasana belajar di kelas, yaitu saat santri kesulitan mencapai target hafalan, saat kelompok belajar dianggap kurang sesuai kemampuan, dan saat suasana belajar cukup bising sehingga sulit untuk lebih konsentrasi. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara, yang mengungkap perlunya bimbingan lebih dekat, pengelompokan yang lebih rinci sesuai kemampuan, dan suasana belajar yang lebih tenang. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar (Ustadz):

“Saya kadang kesulitan mengelola proses belajar di tengah perbedaan kemampuan santri, sehingga proses bimbingan tidak berjalan maksimal. Saya berharap ada pelatihan lebih dan dukungan lebih untuk dapat lebih dekat dan lebih rinci mendampingi masing-masing santri.”

Selain itu, pernyataan (santri) juga memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi:

“Saya kadang sulit mencapai target hafalan, apalagi saat belajar di kelompok yang kemampuannya berbeda. Saya lebih nyaman belajar di kelompok yang sesuai, sehingga lebih paham dan lebih tenang saat belajar.”

Meskipun demikian, proses pembelajaran di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari santri dan guru, tampak dari presentase kepuasan yang mayoritas di atas 83%. Dengan melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai temuan tersebut, diharapkan mutu pembelajaran *tahfizh* dapat lebih maksimal dan mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

b) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Rata-rata skor pernyataan dan presentase santri & guru Rumah *Tahfizh*

Al-Qur'an Al-Haramain dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 Rata-rata Skor Pernyataan dan Presentase Santri & Guru Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
1	Tujuan	1	152	3.3	83%	60	3.5	88%
		2	150	3.3	83%	54	3.2	80%
		3	149	3.2	80%	60	3.5	88%
2	Metode	4	161	3.5	88%	63	3.7	93%
		5	171	3.7	93%	64	3.8	95%
		6	154	3.3	83%	63	3.7	93%
3	Strategi	7	157	3.4	85%	58	3.4	85%
		8	159	3.5	88%	60	3.5	88%
		9	151	3.3	83%	54	3.2	80%
4	Materi	10	158	3.4	85%	61	3.6	90%
		11	166	3.6	88%	63	3.7	93%
		12	158	3.4	85%	64	3.8	95%
5	Evaluasi	13	162	3.5	88%	56	3.3	83%
		14	156	3.4	85%	56	3.5	83%
		15	158	3.4	85%	55	3.2	80%
6	Waktu Belajar	16	156	3.4	85%	55	3.2	80%
		17	156	3.4	85%	62	3.6	90%
		18	148	3.2	80%	51	3	75%
7	Santri	19	152	3.3	83%	60	3.5	88%
		20	150	3.3	83%	54	3.2	80%
		21	149	3.2	80%	60	3.5	88%
8	Guru	22	155	3.4	85%	55	3.2	80%
		23	153	3.3	83%	62	3.7	93%
		24	153	3.3	83%	53	3.1	78%

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
9	Lingkungan Belajar	25	157	3.4	85%	63	3.7	90%
		26	149	3.2	80%	62	3.6	88%
		27	143	3.1	78%	50	3	75%

Berdasarkan data diatas, presentase pernyataan santri terendah yaitu mengenai suasana belajar (78%) dan kepercayaan diri santri saat mencapai target hafalannya (80%). Hal ini sesuai dengan pernyataan santri saat diwawancarai:

“Kadang suasana belajar agak bising sehingga sulit untuk konsentrasi dan mencapai target hafalan yang diharapkan”

Sementara dari kepuasan guru, aspek yang paling rendah terdapat pada keterlibatan wali santri (80%) dan proses motivasi saat belajar (78%). Dalam sebuah sesi wawancara, seorang guru juga menyampaikan:

“Kami membutuhkan lebih banyak kerja sama dan dukungan dari wali santri agar proses belajar lebih maksimal dan santri lebih termotivasi.”

Selain aspek yang membutuhkan perbaikan tersebut, sebagian besar pernyataan kepuasan lebih unggul, yaitu di atas 83%. Santri merasa nyaman belajar, diberi bimbingan dan motivasi yang cukup, sehingga mampu mencapai target hafalannya. Dalam sebuah proses belajar, salah satu santri menyatakan:

“Saya senang belajar di sini, karena *Ustadz-Ustadzah*nya selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan hafalan saya”

Meskipun demikian, proses pembelajaran di Rumah *Tahfizh* ini mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari santri dan guru, tampak dari presentase kepuasan yang mayoritas di atas 83%. Dengan melakukan perbaikan

dan pembenahan sesuai temuan tersebut, diharapkan mutu pembelajaran *tahfizh* dapat lebih maksimal dan mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

c) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an

Rata-rata skor pernyataan dan presentase santri & guru Rumah *Tahfizh*

Al-Qur'an Salamah Bisyafa'atil Qur'an disajikan pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29 Rata-rata Skor Pernyataan dan Presentase Santri & Guru Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
1	Tujuan	1	42	3.5	88%	21	3.5	90%
		2	40	3.3	88%	20	3.3	88%
		3	37	3.1	78%	18	3	75%
2	Metode	4	45	3.8	95%	20	3.3	83%
		5	44	3.7	93%	22	3.7	93%
		6	44	3.7	93%	19	3.2	80%
3	Strategi	7	44	3.7	93%	22	3.7	93%
		8	46	3.8	95%	23	3.8	98%
		9	43	3.6	90%	22	3.7	93%
4	Materi	10	40	3.3	83%	19	3.2	80%
		11	42	3.5	88%	21	3.5	88%
		12	42	3.5	88%	19	3.2	80%
5	Evaluasi	13	39	3.3	83%	21	3.5	88%
		14	45	3.8	95%	22	3.7	93%
		15	41	3.4	85%	22	3.7	93%
6	Waktu Belajar	16	42	3.5	88%	21	3.5	88%
		17	43	3.6	90%	21	3.5	88%
		18	34	3.7	93%	20	3.3	88%
7	Santri	19	45	3.8	95%	22	3.7	93%
		20	43	3.6	90%	20	3.3	83%
		21	40	3.3	83%	20	3.3	83%

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
8	Guru	22	45	3.8	95%	20	3.3	83%
		23	44	3.7	93%	22	3.7	93%
		24	44	3.7	93%	19	3.2	80%
9	Lingkungan Belajar	25	42	3.5	88%	21	3.5	90%
		26	40	3.3	88%	20	3.3	88%
		27	37	3.1	78%	18	3	75%

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru, aspek kepuasan, pernyataan santri yang terendah salah satunya adalah mengenai suasana belajar yang nyaman (78%). Hal ini sesuai pernyataan santri saat diwawancarai:

“Kadang suasana belajar agak bising, sehingga agak sulit untuk lebih konsentrasi saat menghafal.”

Sementara dari kepuasan guru, aspek yang lebih rendah salah satunya terdapat pada proses pengelolaan belajar (80%). Dalam sebuah sesi wawancara, seorang guru menyampaikan:

“Harapan kami lebih diberi dukungan dan kerja sama dari wali santri, sehingga proses belajar lebih maksimal.”

Selain aspek yang membutuhkan perbaikan tersebut, sebagian besar pernyataan kepuasan lebih unggul, yaitu di atas 83%. Santri merasa nyaman belajar, diberi bimbingan dan motivasi yang cukup, sehingga mampu mencapai target hafalannya. Dalam sebuah proses belajar, salah satu santri menyatakan:

“Saya senang belajar di sini, ustadz selalu sabar dan mengajar sesuai kemampuan hafalan kami masing-masing.”

Dengan melakukan perbaikan dan lebih melibatkan wali santri, diharapkan proses belajar *tahfizh* dapat lebih maksimal, sehingga visi dan misi lembaga dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

d) Rumah *Tahfizh* Madinatu Taqwa

Rata-rata skor pernyataan dan presentase santri & guru Rumah *Tahfizh*

Madinatu Taqwa dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Rata-Rata Skor Pernyataan dan Presentase Santri & Guru Rumah *Tahfizh* Madinatu Taqwa

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
1	Tujuan	1	65	3.3	83%	14	3.5	88%
		2	66	3.3	83%	14	3.5	88%
		3	60	3	75%	14	3.5	88%
2	Metode	4	70	3.5	88%	13	3.3	83%
		5	72	3.6	90%	14	3.5	88%
		6	67	3.4	85%	14	3.5	88%
3	Strategi	7	69	3.5	88%	14	3.5	88%
		8	68	3.4	95%	14	3.5	88%
		9	63	3.2	80%	14	3.5	88%
4	Materi	10	62	3.1	78%	14	3.5	88%
		11	64	3.2	80%	14	3.5	88%
		12	69	3.5	88%	14	3.5	88%
5	Evaluasi	13	68	3.4	85%	14	3.5	88%
		14	72	3.6	90%	14	3.5	88%
		15	65	3.3	83%	14	3.5	88%
6	Waktu Belajar	16	70	3.5	88%	14	3.5	88%
		17	69	3.5	88%	15	3.8	95%
		18	64	3.2	80%	14	3.5	88%
7	Santri	19	65	3.3	83%	14	3.5	88%
		20	66	3.3	83%	14	3.5	88%
		21	60	3	75%	14	3.5	88%
8	Guru	22	70	3.5	88%	13	3.3	88%
		23	72	3.6	90%	14	3.5	88%
		24	67	3.4	85%	14	3.5	88%

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
9	Lingkungan Belajar	25	67	3.4	85%	14	3.5	88%
		26	65	3.3	83%	14	3.5	88%
		27	65	3.3	83%	14	3.5	88%

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru, rata-rata pernyataan mendapatkan kepuasan di atas 83%. Hal ini tampak dari kepuasan santri yang mencapai 83% dan kepuasan guru yang mencapai 88%. Dalam proses belajar, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa menyediakan suasana belajar yang nyaman, tenang, dan kondusif, sehingga para santri lebih mudah untuk konsentrasi saat belajar dan menghafal *Al-Qur'an*.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu perbaiki. Salah satunya proses setoran hafalan, yang mendapatkan kepuasan (75%) dari kepuasan santri. Hal ini sesuai pernyataan santri saat diwawancara menyampaikan:

“Saya kadang kesulitan mencapai target hafalan karena kurang persiapan. Saya merasa kelelahan saat pulang sekolah, sehingga tidak sempat mempersiapkan hafalan saya untuk disetorkan, dan waktu belajar yang tersedia di *tahfizh* cukup singkat.”

Selain itu, proses setoran juga dianggap kurang maksimal sehingga motivasi dan hasil belajar santri agak terhambat. Sementara dari kepuasan guru, aspek penerapan metodologi *Talaqqi* dan *Tasmi'* (83%) juga lebih rendah jika dibanding aspek lain. Dalam sebuah sesi wawancara, seorang guru menyampaikan:

“Metode *Talaqqi* dan *Tasmi*’ memang cukup bagus, tapi kadang membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan satu per satu untuk memenuhi kebutuhan masing-masing santri.”

Selain aspek yang membutuhkan perbaikan tersebut, Madinatu Taqwa juga unggul di beberapa aspek. Dalam proses belajar, santri diberi motivasi dan bimbingan yang cukup sehingga mampu mencapai target hafalannya. Dalam sebuah pernyataan, santri menyampaikan:

“Saya sangat termotivasi dan senang belajar membaca dan menghafal *Al-Qur’an* di Rumah *Tahfizh* ini”

Selain itu, proses belajar juga didukung oleh suasana yang nyaman, peralatan belajar yang lengkap, dan kegiatan belajar-mengajar yang berjalan sesuai jadwal. Dalam hal fasilitas, kepuasan mencapai 83%-95%. Santri juga merasakan proses belajar yang lebih tenang, nyaman, Dalam sebuah pernyataan, santri menyampaikan:

“Ruang belajar yang nyaman dan tenang membuat saya lebih mudah untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan”,

Meskipun demikian, proses pembelajaran di RTQ Madinatu Taqwa mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari siswa dan guru, tampak dari presentase kepuasan yang mayoritas di atas 83%. Dengan melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai temuan tersebut, diharapkan mutu pembelajaran *tahfizh* dapat lebih maksimal dan mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

e) Rumah Tahjfizh Shiratul Huda

Rata-rata skor pernyataan dan presentase santri & guru Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Rata-Rata Skor Pernyataan dan Presentase Santri & Guru Rumah Tahfizh Shiratul Huda

No	Komponen	P	Skor Santri		Presentase (%) Kepuasan Santri	Skor Guru		Presentase (%) Kepuasan Guru
1	Tujuan	1	39	3.3	83%	12	4	100%
		2	40	3.3	83%	10	3.3	83%
		3	38	3.2	80%	11	3.7	93%
2	Metode	4	44	3.7	88%	10	3.3	83%
		5	42	3.5	88%	11	3.7	93%
		6	40	3.3	83%	10	3.3	83%
3	Strategi	7	38	3.2	80%	11	3.7	93%
		8	41	3.4	85%	9	3	75%
		9	43	3.6	90%	10	3.3	83%
4	Materi	10	36	3	75%	10	3.3	83%
		11	44	3.7	93%	12	4	100%
		12	38	3.2	80%	12	4	100%
5	Evaluasi	13	45	3.8	95%	12	4	100%
		14	42	3.5	88%	11	3.7	93%
		15	43	3.6	90%	12	4	100%
6	Waktu Belajar	16	36	3	75%	10	3.3	83%
		17	41	3.4	85%	11	3.7	93%
		18	30	2.5	63%	8	2.7	68%
7	Santri	19	39	3.3	83%	12	4	100%
		20	40	3.3	83%	10	3.3	83%
		21	38	3.2	80%	11	3.7	93%
8	Guru	22	43	3.6	90%	10	3.3	83%
		23	44	3.7	93%	8	2.7	68%
		24	42	3.5	88%	9	3	75%
9	Lingkungan Belajar	25	41	3.4	85%	11	3.7	93%
		26	38	3.2	80%	9	3	75%
		27	33	2.8	70%	7	2.3	58%

Berdasarkan hasil pernyataan yang diberikan oleh guru dan santri pada Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda, dari aspek kepuasan, rata-rata mendapatkan kepuasan di atas 80%. Hal tersebut tampak dari kepuasan santri yang mencapai rata-rata 83% dan kepuasan guru yang mencapai rata-rata 83%. Dalam proses belajar, rumah *tahfizh* ini menyediakan suasana belajar yang nyaman, tenang, dan kondusif, sehingga para santri lebih mudah untuk konsentrasi saat belajar dan menghafal *Al-Qur'an*.

Namun, terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perbaikan salah satunya pengelolaan proses belajar, dan suasana belajar yang lebih nyaman dan tenang. Dalam sebuah sesi wawancara, seorang guru menyampaikan:

“Saya kadang kesulitan untuk menjaga konsentrasi santri, mungkin lebih diberi ruang dan waktu yang lebih tenang.”

Selain itu, proses setoran juga dianggap membutuhkan lebih diberi bimbingan dan motivasi, sehingga para santri lebih mampu mencapai target yang diberlakukan. Dalam sebuah pernyataan santri menyampaikan:

“Saya kadang kesulitan mencapai target, mungkin membutuhkan lebih dekatnya bimbingan dan motivasi dari *Ustadz-Ustadzah*.”

Selain aspek yang membutuhkan perbaikan tersebut, Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda juga mendapatkan presentase tinggi di beberapa aspek, salah satunya dalam proses belajar, santri diberi motivasi dan bimbingan yang cukup sehingga mampu mencapai target hafalannya. Dalam sebuah pernyataan santri Menyatakan:

“Saya termotivasi dan senang belajar di Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda.”

Selain itu, proses belajar juga didukung oleh suasana yang nyaman, peralatan belajar yang lengkap, dan kegiatan belajar-mengajar yang berjalan sesuai jadwal. Dalam hal fasilitas, kepuasan mencapai 83%. Santri juga merasakan proses belajar yang lebih tenang, nyaman, dan dekat dengan *Al-Qur'an*. Dalam sebuah pernyataan santri menyampaikan:

“Ruang belajar yang nyaman dan tenang membuat saya lebih mudah untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan”

Meskipun demikian, proses pembelajaran di Rumah *Tahfizh* ini mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari siswa dan guru, tampak dari presentase kepuasan yang mayoritas di atas 83%. Dengan melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai temuan tersebut, diharapkan mutu pembelajaran *tahfizh* dapat lebih maksimal dan mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

2) Hasil Presentase Kepuasan Komponen Kurikulum

a) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor guru	Kepuasan Guru Presentase (%)
1	Tujuan	3,3	83%	3,4	85%
2	Metode	3,4	85%	3,3	83%
3	Strategi	3,4	85%	3,8	95%
4	Materi	3,4	85%	3,3	83%
5	Evaluasi	3,5	88%	3,6	90%

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor santri	Kepuasa Guru Presentase (%)
6	Waktu Belajar	3,5	88%	3,5	88%
7	Santri	3,3	83%	3,4	85%
8	Guru	3,3	83%	3,4	85%
9	Lingkungan Belajar	3,4	85%	3,4	85%
Total Rata-rata		3,4	85%	3,5	88%

Akumulasi skor efektivitas kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dapat dilihat pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Akumulasi Skor Efektivitas Kurikulum RTQ Az-Zahra

Komponen Kurikulum	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Tujuan	10%	3,3	0,33	3,4	0,34
Metode	15%	3,4	0,51	3,3	0,50
Strategi	10%	3,4	0,34	3,8	0,38
Materi	10%	3,4	0,34	3,3	0,33
Evaaluasi	10%	3,5	0,35	3,6	0,36
Waktu Belajar	15%	3,5	0,53	3,5	0,53
Santri	10%	3,3	0,33	3,4	0,34
Guru	10%	3,3	0,33	3,4	0,34
Lingkungan Belajar	10%	3,4	0,34	3,4	0,34
Total	100%	30,5	3,4	31,1	3,46

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum RTQ Az-zahra, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum tersebut sudah berjalan cukup efektif. Hal ini tampak dari perolehan rata-rata kepuasan santri 3,4 dan guru 3,46 (di atas standar 3,0). Selain itu,

beberapa aspek juga menunjukkan kepuasan yang serupa. Komponen Metode, Materi, dan Guru sama-sama memperoleh rata-rata 3,3 dengan masing-masing bobot 15% (Metode) dan 10% (Materi dan Guru) sehingga perolehan skor tertimbang berturut-turut adalah 0,50, 0,33, dan 0,34. Sementara itu, aspek Tujuan juga mencapai rata-rata 3,3 (bobot 10%) dengan skor tertimbang 0,33.

Selain aspek tersebut, kepuasan juga tampak cukup baik pada aspek Strategi (rata-rata santri 3,4 dan guru 3,8), Evaluasi (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,6), Waktu Pembelajaran (rata-rata 3,5), Santri (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,4), dan Lingkungan Pembelajaran (rata-rata 3,4), masing-masing sesuai bobot yang diberlakukan. Dengan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Rumah *tahfizh* Az-Zahra sudah memenuhi standar kepuasan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran berjalan cukup maksimal sesuai tujuan dan visi lembaga.

b) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Rata-rata skor & persentase kepuasan komponen kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain disajikan pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34 Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor guru	Kepuasan Guru Presentase (%)
1	Tujuan	3,3	83%	3,3	83%
2	Metode	3,3	83%	3,4	85%
3	Strategi	3,5	88%	3,7	93%
4	Materi	3,4	85%	3,4	85%
5	Evaluasi	3,5	88%	3,6	90%

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor santri	Kepuasa Guru Presentase (%)
6	Waktu Belajar	3,4	85%	3,3	83%
7	Santri	3,3	83%	3,3	83%
8	Guru	3,3	83%	3,3	83%
9	Lingkungan Belajar	3,5	88%	3,3	83%
Total Rata-rata		3,4	85%	3,4	85%

Akumulasi skor efektivitas kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain disajikan pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35 Akumulasi Skor Efektivitas Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Komponen Kurikulum	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Tujuan	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Metode	15%	3,3	0,50	3,4	0,51
Strategi	10%	3,5	0,35	3,7	0,37
Materi	10%	3,4	0,34	3,4	0,34
Evaaluasi	10%	3,5	0,35	3,6	0,35
Waktu Belajar	15%	3,4	0,51	3,3	0,50
Santri	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Guru	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Lingkungan Belajar	10%	3,5	0,33	3,3	0,33
Total	100%	30,5	3,37	30,6	3,39

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner kepuasan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum di RTQ Al-Haramain, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum tersebut sudah berjalan cukup efektif.

Hal tersebut tampak dari perolehan rata-rata kepuasan santri yaitu 3,37 dan guru 3,39, yang masing-masing lebih besar dari standar 3,0.

Selain itu, beberapa aspek juga menunjukkan kepuasan yang serupa. Komponen Tujuan, Santri, dan Guru sama-sama memperoleh rata-rata 3,3, dengan bobot masing-masing 10%. Komponen Materi santri dan guru memperoleh rata-rata 3,4 mencapai kepuasan yang cukup, sesuai bobot 10%. Sementara aspek Metode (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,4, bobot 15%) dan Waktu Pembelajaran (rata-rata santri 3,4 dan guru 3,3, bobot 15%) juga cukup memenuhi standar kepuasan. Komponen Evaluasi (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,6) dan Lingkungan Pembelajaran (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,3) turut memberikan kepuasan yang lebih unggul, masing-masing diberi bobot 10%. Komponen Strategi juga lebih unggul (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,7) dengan bobot 10%. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum di RTQ Al-Haramain sudah memenuhi standar kepuasan yang diharapkan dan berjalan cukup maksimal sesuai visi dan tujuan lembaga.

c) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafaatil Qur'an

Rata-rata skor & persentase kepuasan komponen kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafaatil Qur'an disajikan pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafaatil Qur'an

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor guru	Kepuasan Guru Presentase (%)
1	Tujuan	3,3	83%	3,3	83%
2	Metode	3,7	93%	3,7	93%

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor santri	Kepuasan Guru Presentase (%)
3	Strategi	3,5	88%	3,3	83%
4	Materi	3,5	88%	3,6	90%
5	Evaluasi	3	75%	3,4	85%
6	Waktu Belajar	3	75%	3,3	83%
7	Santri	3,6	90%	3,4	85%
8	Guru	3,7	93%	3,4	85%
9	Lingkungan Belajar	3,3	83%	3,3	83%
Total Rata-rata		3,4	85%	3,4	85%

Akumulasi skor efektivitas kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Salamah Bisyafaatil Qur'an disajikan pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37 Akumulasi Skor Efektivitas Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*
Salamah Bisyafaatil Qur'an

Komponen Kurikulum	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Tujuan	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Metode	15%	3,7	0,56	3,7	0,56
Strategi	10%	3,5	0,35	3,3	0,33
Materi	10%	3,5	0,35	3,6	0,36
Evaluasi	10%	3	0,30	3,4	0,34
Waktu Belajar	15%	3	0,45	3,3	0,50
Santri	10%	3,6	0,36	3,4	0,34
Guru	10%	3,7	0,37	3,4	0,34
Lingkungan Belajar	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Total	100%	30,6	3,4	30,7	3,43

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum di RTQ Salamah Bisya'atil Qur'an, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum berjalan cukup maksimal dan memenuhi standar kepuasan. Hal tersebut tampak dari perolehan rata-rata kepuasan santri yaitu 3,4 dan guru yaitu 3,43, yang masing-masing lebih besar dari standar 3,0.

Selain itu, beberapa aspek juga menunjukkan kepuasan yang serupa. Komponen Tujuan (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,3) dan Lingkungan Pembelajaran (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,3) sama-sama memperoleh kepuasan yang cukup, masing-masing diberi bobot 10%. Komponen Metode (rata-rata santri 3,7 dan guru 3,7) diberi bobot 15% dan mencapai kepuasan yang lebih unggul, yaitu 0,56, Strategi (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,3), Materi (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,6), dan Guru (rata-rata santri 3,7 dan guru 3,4) juga menunjukkan kepuasan yang cukup. Sementara aspek Evaluasi (rata-rata santri 3,0 dan guru 3,4) dan Waktu Pembelajaran (rata-rata santri 3,0 dan guru 3,3) memperoleh kepuasan yang lebih rendah. Komponen Santri juga cukup unggul (rata-rata santri 3,6 dan guru 3,4).

Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum di RTQ Salamah Bisya'atil Qur'an sudah memenuhi standar kepuasan yang diharapkan dan berjalan cukup maksimal sesuai visi dan tujuan lembaga.

d) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

Rata-Rata skor & persentase kepuasan komponen kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa disajikan pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38 Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor santri	Kepuasan Guru Presentase (%)
1	Tujuan	3,3	83%	3,3	83%
2	Metode	3,3	83%	3,4	85%
3	Strategi	3,5	88%	3,7	93%
4	Materi	3,4	85%	3,4	85%
5	Evaluasi	3,5	88%	3,6	90%
6	Waktu Belajar	3,4	85%	3,3	83%
7	Santri	3,3	83%	3,3	83%
8	Guru	3,3	83%	3,3	83%
9	Lingkungan Belajar	3,5	88%	3,3	83%
Total Rata-rata		3,4	85%	3,4	85%

Akumulasi skor efektivitas kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Madinatu Taqwa disajikan pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39 Akumulasi Skor Efektivitas Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa

Komponen Kurikulum	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Tujuan	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Metode	15%	3,3	0,50	3,4	0,51
Strategi	10%	3,5	0,35	3,7	0,37
Materi	10%	3,4	0,34	3,4	0,34
Evaluasi	10%	3,5	0,35	3,6	0,36
Waktu Belajar	15%	3,4	0,51	3,3	0,50
Santri	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Guru	10%	3,3	0,33	3,3	0,33

Komponen Kurikulum	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Lingkungan Belajar	10%	3,5	0,35	3,3	0,33
Total	100%	30,5	3,39	30,6	3,4

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum di RTQ Madinatu Taqwa, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum berjalan cukup maksimal dan memenuhi standar kepuasan. Hal tersebut tampak dari perolehan rata-rata kepuasan santri yaitu 3,39 dan guru yaitu 3,4, yang masing-masing lebih besar dari standar 3,0.

Selain itu, beberapa aspek juga menunjukkan kepuasan yang serupa. Komponen Tujuan (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,3), Santri (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,3), dan Guru (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,3) sama-sama diberi bobot 10%. Metode (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,4) diberi bobot 15%. Strategi (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,7), Materi (rata-rata santri 3,4 dan guru 3,4), dan Evaluation (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,6) juga menunjukkan kepuasan yang cukup. Sementara aspek Waktu Pembelajaran (rata-rata santri 3,4 dan guru 3,3) dan Lingkungan Pembelajaran (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,3) memperoleh kepuasan yang lebih rendah.

Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum RTQ ini sudah memenuhi standar kepuasan yang diharapkan dan berjalan cukup maksimal sesuai visi dan tujuan lembaga.

e) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah

Tahfizh Al-Qur'an Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.40.

Tabel 4.40 Rata-Rata Skor & Persentase Kepuasan Komponen Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

No	Komponen Kurikulum	Rata-rata skor santri	Kepuasan Santri Presentase (%)	Rata-rata skor santri	Kepuasa Guru Presentase (%)
1	Tujuan	3,3	83%	3	75%
2	Metode	3,5	88%	3,3	83%
3	Strategi	3,4	85%	3,3	83%
4	Materi	3,3	83%	3,7	88%
5	Evaluasi	3,6	90%	4	90%
6	Waktu Belajar	3	75%	3,2	80%
7	Santri	3,3	83%	3,3	83%
8	Guru	3,5	88%	3	75%
9	Lingkungan Belajar	3,1	78%	3,3	83%
Total Rata-rata		3,3	85%	3,3	85%

Akumulasi skor efektivitas kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.41.

Tabel 4.41 Akumulasi Skor Efektivitas Kurikulum Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda

Komponen	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Tujuan	10%	3,3	0,33	3	0,30
Metode	15%	3,5	0,53	3,3	0,50
Strategi	10%	3,4	0,34	3,3	0,33
Materi	10%	3,3	0,33	3,7	0,37

Komponen	Bobot Presentase (%)	Rata-rata Santri	Skor Tertimbang	Rata-rata Guru	Skor Tertimbang
Evaaluasi	10%	3,6	0,36	4	0,40
Waktu Belajar	15%	3	0,45	3,2	0,48
Santri	10%	3,3	0,33	3,3	0,33
Guru	10%	3,5	0,35	3	0,30
Lingkungan Belajar	10%	3,1	0,31	3,3	0,33
Total	100%	30	3,33	30,1	3,34

Berdasarkan hasil pernyataan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum pada RTQ Shiratul Huda, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum berjalan cukup maksimal dan memenuhi standar kepuasan. Hal tersebut tampak dari perolehan rata-rata kepuasan santri yaitu 3,33 dan guru yaitu 3,34, yang masing-masing lebih besar dari standar 3,0.

Selain itu, terdapat beberapa aspek yang mendapatkan kepuasan yang serupa. Komponen Tujuan (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,0) diberi bobot 10%. Komponen Metode (rata-rata santri 3,5 dan guru 3,3) diberi bobot 15%. Komponen Strategi (rata-rata santri 3,4 dan guru 3,3), Materi (rata-rata santri 3,3 dan guru 3,7), dan Evaluation (rata-rata santri 3,6 dan guru 4,0) juga mendapatkan kepuasan yang cukup. Sementara aspek Waktu Pembelajaran (rata-rata santri 3,0 dan guru 3,2) dan Lingkungan Pembelajaran (rata-rata santri 3,1 dan guru 3,3) memperoleh kepuasan yang lebih rendah. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum di Rumah *Tahfizh* Shiratul Huda sudah memenuhi standar kepuasan dan berjalan cukup maksimal sesuai visi dan tujuan lembaga.

3) Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur indikator yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi antar item dalam setiap komponen. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat utama agar hasil analisis data dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan yang akurat.

a. Uji validitas Instrument

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dan skor total. Jumlah pernyataan sebanyak 27 butir, terdiri dari 9 komponen dengan masing-masing 3 pernyataan. Uji validitas dilakukan secara terpisah antara guru dan santri. Uji validitas santri dan guru yang digunakan berasal dari keseluruhan responden, karena jumlah responden di tiap RTQ tidak cukup besar untuk diuji secara terpisah.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS uji validitas santri diperoleh nilai r hitung masing-masing item $> r$ tabel (r tabel untuk $N = 120$, $\alpha = 0,05$ adalah 0,176). Maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas Guru diperoleh nilai r hitung masing-masing item $> r$ tabel (r tabel untuk $N = 40$, $\alpha = 0,05$ adalah 0,312). Maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen angket santri dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4.42 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Santri

No	Komponen	Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Tujuan	P1	0.725	0.179	Valid
2		P2	0.565	0.179	Valid
3		P3	0.519	0.179	Valid
4	Metode	P4	0.610	0.179	Valid
5		P5	0.554	0.179	Valid
6		P6	0.577	0.179	Valid
7	Strategi	P7	0.508	0.179	Valid
8		P8	0.499	0.179	Valid
9		P9	0.545	0.179	Valid
10	Materi	P10	0.536	0.179	Valid
11		P11	0.551	0.179	Valid
12		P12	0.514	0.179	Valid
13	Evaluasi	P13	0.341	0.179	Valid
14		P14	0.496	0.179	Valid
15		P15	0.498	0.179	Valid
16	Waktu Belajar	P16	0.441	0.179	Valid
17		P17	0.586	0.179	Valid
18		P18	0.479	0.179	Valid
19	Santri	P19	0.706	0.179	Valid
20		P20	0.719	0.179	Valid
21		P21	0.558	0.179	Valid
22	Guru	P22	0.655	0.179	Valid
23		P23	0.590	0.179	Valid
24		P24	0.610	0.179	Valid
25	Lingkungan Belajar	P25	0.676	0.179	Valid
26		P26	0.653	0.179	Valid
27		P27	0.395	0.179	Valid

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Guru dapat dilihat pada Tabel 4.43.

Tabel 4.43 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Guru

No	Komponen	Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Tujuan	P1	0.774	0,312	Valid
2		P2	0.638	0,312	Valid
3		P3	0.547	0,312	Valid
4	Metode	P4	0.614	0,312	Valid
5		P5	0.579	0,312	Valid
6		P6	0.625	0,312	Valid
7	Strategi	P7	0.608	0,312	Valid
8		P8	0.668	0,312	Valid
9		P9	0.658	0,312	Valid
10	Materi	P10	0.701	0,312	Valid
11		P11	0.784	0,312	Valid
12		P12	0.504	0,312	Valid
13	Evaluasi	P13	0.751	0,312	Valid
14		P14	0.769	0,312	Valid
15		P15	0.730	0,312	Valid
16	Waktu Belajar	P16	0.623	0,312	Valid
17		P17	0.560	0,312	Valid
18		P18	0.534	0,312	Valid
19	Santri	P19	0.797	0,312	Valid
20		P20	0.724	0,312	Valid
21		P21	0.761	0,312	Valid
22	Guru	P22	0.804	0,312	Valid
23		P23	0.599	0,312	Valid
24		P24	0.689	0,312	Valid
25	Lingkungan Belajar	P25	0.589	0,312	Valid
26		P26	0.692	0,312	Valid
27		P27	0.478	0,312	Valid

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal antar item pernyataan dalam kuesioner. Uji dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha melalui SPSS. Reliabilitas diuji secara terpisah untuk setiap rumah *tahfizh*, dan per kelompok responden (santri dan guru). Hasil uji reabilitas instrumen angket santri dapat dilihat pada Tabel 4.44.

Tabel 4.44 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket Santri

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Jumlah Responden	Cronbach's Alpha	Keterangan
Az-Zahra	30	0.783	Cukup Reliabel
Al-Haramain	46	0.773	Cukup Reliabel
Madinatu Taqwa	20	0.751	Cukup Reliabel
Salamah Bisya'atil Qur'an	12	0.749	Cukup Reliabel
Shiratul Huda	12	0.739	Cukup Reliabel

Hasil uji reabilitas instrumen angket guru dapat dilihat pada Tabel 4.45.

Tabel 4.45 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket Guru

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Jumlah Responden	Cronbach's Alpha	Keterangan
Az-Zahra	10	0.789	Cukup Reliabel
Al-Haramain	15	0.783	Cukup Reliabel
Madinatu Taqwa	6	0.768	Cukup Reliabel
Salamah Bisya'atil Qur'an	6	0.758	Cukup Reliabel
Shiratul Huda	3	0.731	Cukup Reliabel

C. Pembahasan

1. Analisis Komponen Kurikulum Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*

a. Perbandingan Antar Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Latar belakang berdirinya RTQ Banjarmasin Timur disajikan pada Tabel 4.46.

Tabel 4.46 Latar Belakang Berdirinya RTQ Banjarmasin Timur

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Tahun Berdiri	Latar belakang
Az-zahra	2014	Kurangnya peserta MTQ, minat hafalan
Al-Haramain	2014	Dakwah <i>Al-Qur'an</i> dan pemanfaatan SDM
Madinatu Taqwa	2017	Inisiasi dari guru TPQ dan santri yang antusias
Salamah BSQ	2019	Inisiatif pribadi dan kebutuhan masyarakat
Shiratul Huda	2022	Inisiatif masyarakat sekitar aktifkan Mushola

Visi/ Tujuan Kurikulum RTQ Banjarmasin Timur disajikan pada Tabel 4.47.

Tabel 4.47 Visi/ Tujuan Kurikulum RTQ Banjarmasin Timur

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Visi/ Tujuan Kurikulum RTQ Banjarmasin Timur
Az-zahra	Mencetak Generasi Muda yang Mampu Menghafal <i>Al-Qur'an</i> dengan Baik dan Benar
Al-Haramain	Membentuk Generasi Qur'ani Berakhlakul Karimah
Madinatu Taqwa	Terwujudnya Para <i>hafizh-hafizhah Al-Qur'an</i> Yang Berakhlakul Karimah dan Berkualitas
Salamah Bisyafa'atil Qur'an	Terwujudnya Generasi Penghafal Qur'an yang Berakhlakul Karimah
Shiratul Huda	Mencetak generasi yang mampu membaca, menghafal, dan memahami <i>Al-Qur'an</i> dengan baik

Metode, strategi dan media pembelajaran Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Banjarmasin Timur disajikan pada Tabel 4.48.

Tabel 4.48 Metode, Strategi & Media Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Rumah Tahfizh Al-Qur'an	Metode	Strategi	Media
Az-zahra	Talaqqi, <i>Muroja'ah</i> , & <i>Tasmi'</i>	<i>Halaqah</i>	<i>Al-Qur'an Waqfu Ibtida'</i> , Buku Prestasi Harian, Raport dan Buku Ta'lim
Al-Haramain	Ummi, Talaqqi, <i>Muroja'ah</i> , & <i>Tasmi'</i>	<i>Halaqah</i>	<i>Al-Qur'an Waqfu Ibtida'</i> , Buku Prestasi Harian, Raport dan Buku Ta'lim
Madinatu Taqwa	Tilawati, Talaqqi, <i>Muroja'ah</i> , & <i>Tasmi'</i>	<i>Halaqah</i>	<i>Al-Qur'an Waqfu Ibtida'</i> , Buku Prestasi Harian, Raport dan Buku Ta'lim
Salamah Bisyafa'atil Qur'an	Ummi, Talaqqi, <i>Muroja'ah</i> , & <i>Tasmi'</i>	<i>Halaqah</i>	<i>Al-Qur'an Waqfu Ibtida'</i> , Buku Prestasi Harian, Raport
Shiratul Huda	Al-Hasan, Talaqqi, <i>Muroja'ah</i> , & <i>Tasmi'</i>	<i>Halaqah</i>	<i>Al-Qur'an Waqfu Ibtida'</i> , Buku Prestasi Harian, Raport

Materi pokok dan penunjang pembelajaran Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*

Banjarmasin Timur disajikan pada tabel 4.49.

Tabel 4.49 Materi Pokok dan Penunjang Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Rumah Tahfizh Al-Qur'an	Materi Pokok	Materi Penunjang
Az-zahra	Setoran, <i>Ziyadah</i> , <i>Muroja'ah</i> , <i>Tasmi'</i> , & <i>Munaqosyah</i>	<i>Tajwid Tahsin</i> , Tilawah, Bahasa Arab, Fikih Ibadah dan Kesenian Islami
Al-Haramain	Setoran, <i>Ziyadah</i> , <i>Muroja'ah</i> , <i>Tasmi'</i> , & <i>Munaqosyah</i>	<i>Tajwid Tahsin</i> , Fiqih, Aklak, Tauhid, Nahwu dan Hadits
Madinatu Taqwa	Setoran, <i>Ziyadah</i> , <i>Muroja'ah</i> , <i>Tasmi'</i> , & <i>Munaqosyah</i>	Hadits, Fiqih, <i>Tajwid Tahsin</i> , Do'a dan Adab-Adab harian
Salamah Bisyafa'atil Qur'an	Setoran, <i>Ziyadah</i> , <i>Muroja'ah</i> , <i>Tasmi'</i> , & <i>Munaqosyah</i>	<i>Tahsin</i> , Hadits, Do'a Harian dan Mahfudzot

Rumah Tahfizh Al-Qur'an	Materi Pokok	Materi Penunjang
Shiratul Huda	Setoran, <i>Ziyadah</i> , <i>Muroja'ah</i> , <i>Tasmi'</i> , & <i>Munaqosyah</i>	Ibadah Shalat, Hadits, Do'a dan Adab-Adab harian

Berdasarkan data temuan yang tertuang dalam Tabel-tabel tersebut, struktur kurikulum pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur menunjukkan keragaman dalam pendekatan implementasi, dan memiliki kesamaan orientasi dalam tujuan utama, yakni pembentukan generasi penghafal *Al-Qur'an* yang berakhlakul karimah. Analisis terhadap beberapa aspek kurikulum menunjukkan bahwa tiap-tiap RTQ memiliki ciri khas tersendiri yang berkaitan erat dengan latar belakang pendirian dan potensi masyarakat sekitar.

Pendirian RTQ Az-Zahra dan Al-Haramain merupakan dua lembaga yang lebih awal berdiri pada tahun 2014, sementara RTQ Shiratul Huda merupakan yang paling muda, berdiri pada tahun 2022. Perbedaan ini mencerminkan dinamika pertumbuhan RTQ di Banjarmasin Timur yang terus meningkat dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan *Al-Qur'an* masyarakat.

Adapun latar belakang pendirian RTQ bervariasi, mulai dari kurangnya minat terhadap Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan hafalan (RTQ Az-Zahra), dorongan untuk dakwah *Al-Qur'an* serta pemanfaatan sumber daya manusia lokal (RTQ Al-Haramain), hingga inisiatif individu dan komunitas yang ingin memfungsikan sarana ibadah seperti mushola sebagai tempat pembelajaran *tahfizh* (RTQ Shiratul Huda). Temuan ini mengindikasikan

bahwa keberadaan RTQ sangat dipengaruhi oleh kesadaran religius masyarakat serta kebutuhan lokal.

Tujuan kurikulum pada setiap Rumah *Tahfizh* secara umum memiliki orientasi yang sama, yaitu mencetak generasi yang mampu menghafal *Al-Qur'an* dengan baik dan benar serta berakhlakul karimah. Namun, beberapa RTQ seperti RTQ Madinatu Taqwa dan Shiratul Huda juga mencantumkan dimensi tambahan, yakni pemahaman terhadap *Al-Qur'an* dan penciptaan santri yang berkualitas, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek kognitif dan penghayatan nilai-nilai *Al-Qur'an* secara lebih mendalam.

Metode pembelajaran pada tiap-tiap rumah *tahfizh* mengandalkan metode tradisional yang sudah terbukti efektif dalam proses *tahfizh*, yakni talaqqi, *Muroja'ah*, dan *Tasmi'*. Beberapa RTQ menambahkan metode pembelajaran seperti Ummi, Tilawati, dan Al-Hasan, yang menunjukkan adanya variasi pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga relatif seragam, yaitu menggunakan model halqoh yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, sebuah strategi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara lebih personal dan terarah.

Media pembelajaran pada tiap-tiap Rumah *Tahfizh* menggunakan *Al-Qur'an* dengan metode waqfu ibtida' serta dilengkapi dengan buku prestasi harian, raport, dan buku ta'lim. Hal ini menunjukkan sistem evaluasi yang terstruktur dan bertahap untuk memantau perkembangan hafalan serta pembinaan karakter santri secara berkelanjutan.

Materi pokok *tahfizh* yang diajarkan terdiri dari: setoran, *Ziyadah*, *Muroja'ah*, *Tasmi'*, dan *Munaqosyah*, yang merupakan unsur inti dari proses menghafal dan mempertahankan hafalan. Sementara itu, materi penunjang yang diajarkan sangat beragam, mencakup: *tajwid*, *Tahsin*, fiqih, bahasa Arab, hadits, doa-doa harian, bahkan hingga kesenian Islami. Keberagaman materi ini menunjukkan bahwa beberapa Rumah *Tahfizh* telah berusaha mengintegrasikan kurikulum *tahfizh* dengan unsur pendidikan Islam secara lebih menyeluruh, sehingga membentuk santri yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga berpengetahuan luas tentang ajaran Islam.

Dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* tergolong cukup aktif, sebagaimana tampak dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan lembaga. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberlangsungan dan penguatan fungsi rumah *tahfizh* di tengah-tengah masyarakat. Namun demikian, semua Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* menghadapi tantangan utama, yaitu menjaga kualitas hafalan santri serta memastikan keseimbangan antara kebutuhan kurikulum dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM). Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai strategi telah dilakukan oleh masing-masing lembaga, seperti pelaksanaan evaluasi rutin, kolaborasi antar pengajar, pemantapan kurikulum, dan pelatihan guru. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya kesadaran dan keseriusan dalam meningkatkan mutu pendidikan *tahfizh* yang diselenggarakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan struktur kurikulum pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur telah terstruktur dan terarah sesuai visi misi Lembaga yang diharapkan.

b. Inovasi Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra, Al-Haramain, Salaamah Bisya'atil Qur'an, Madinatu Taqwa, dan Shiratul Huda, ditemukan bahwa inovasi kurikulum lebih banyak terletak pada aspek metode, integrasi materi pendukung, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

1) Inovasi Metode Pembelajaran

Setiap Rumah *Tahfizh* memiliki pendekatan metode pembelajaran yang berbeda-beda, hal ini menjadi bentuk inovasi yang mencerminkan adaptasi terhadap karakteristik santri dan visi lembaga. Rumah *tahfizh* Az-Zahra tetap mempertahankan metode klasik *Talaqqi* untuk menjaga ketelitian hafalan secara tradisional. Sementara itu, Rumah *tahfizh* Al-Haramain dan Salaamah Bisya'atil Qur'an memilih metode Ummi yang terstandar dan berbasis pada sistem penilaian berjenjang. Rumah *tahfizh* Madinatu Taqwa mengembangkan pembelajaran berbasis metode Tilawati yang banyak digunakan pada pendidikan dasar *Al-Qur'an*. Sedangkan Rumah *tahfizh* Shiratul Huda menerapkan metode Al-Hasan, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan santri serta kondisi sosial setempat.

2) Integrasi Materi Pendukung

Inovasi berikutnya adalah integrasi kurikulum *tahfizh* dengan materi penunjang yang bersifat multidisipliner. Hampir semua Rumah *tahfizh* tidak hanya fokus pada hafalan *Al-Qur'an*, tetapi juga mengajarkan fiqih, hadits, akhlak, *tajwid*, *Tahsin*, doa harian, bahasa Arab, bahkan seni islami. Langkah ini merupakan inovasi penting karena bertujuan membentuk santri yang tidak hanya unggul secara hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang utuh dan berimbang.

3) Inovasi Media dan Sistem Evaluasi

Media pembelajaran yang digunakan juga mengalami pengembangan. Selain menggunakan mushaf *Al-Qur'an* standar (*Waqfu Ibtida'*), kelima rumah *tahfizh* ini menggunakan buku prestasi harian dan raport *tahfizh* untuk mencatat perkembangan hafalan santri secara sistematis. Inovasi ini memudahkan guru dalam memantau kemajuan hafalan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dan pihak Lembaga/ Yayasan.

Sistem evaluasi juga tidak hanya dilaksanakan di akhir semester melalui *Munaqosyah*, tetapi mencakup evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan bulanan. Evaluasi ini bertujuan menjaga kontinuitas hafalan, mendorong kedisiplinan santri, dan memberikan penilaian objektif atas perkembangan *tahfizh* secara berkala.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Inovasi kurikulum di RTQ Banjarmasin Timur tidak terfokus pada transformasi kurikulum secara radikal, melainkan pada penguatan praktik implementasi kurikulum, metode

pembelajaran, sistem evaluasi, serta integrasi materi pendukung. Inovasi tersebut tumbuh dari kebutuhan lokal dan berkembang sesuai dengan konteks sosial dan kultural lembaga masing-masing. Oleh karena itu, inovasi kurikulum di lingkungan rumah *tahfizh* Banjarmasin Timur bersifat kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan *tahfizh* yang komprehensif dan berkelanjutan.

c. Visualisasi Data Komponen Kurikulum *Tahfizhul Qur'an*

1) Distribusi Metode Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Distribusi Metode Pembelajaran Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur disajikan pada Diagram 4.1.

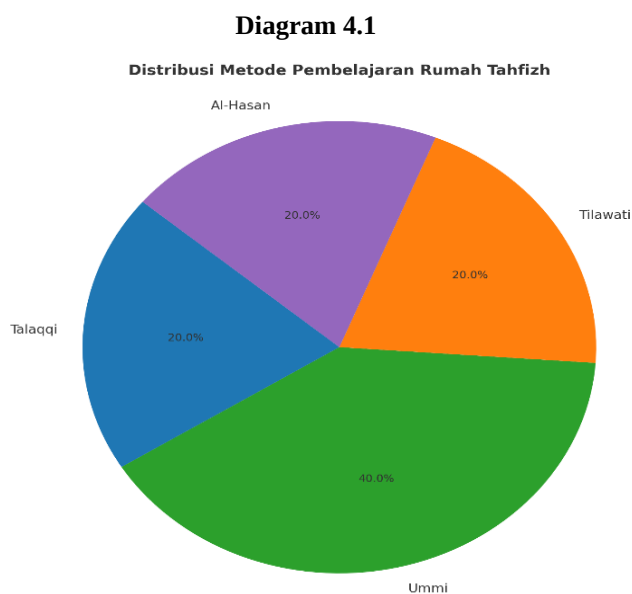


Diagram tersebut menggambarkan empat metode pembelajaran yang digunakan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur, yaitu Ummi, Tilawati, Talaqqi, dan Al-Hasan. Metode Ummi menempati porsi terbesar, yaitu 40%, sedangkan tiga metode lainnya masing-masing digunakan oleh 20% lembaga.

Meskipun metode Ummi menjadi pilihan utama, variasi metode tetap dijaga. Keberagaman ini memberi fleksibilitas bagi lembaga untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakter santri, target kurikulum, dan kompetensi pengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2) Distribusi Media Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Distribusi Media Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur disajikan pada Diagram 4.2.

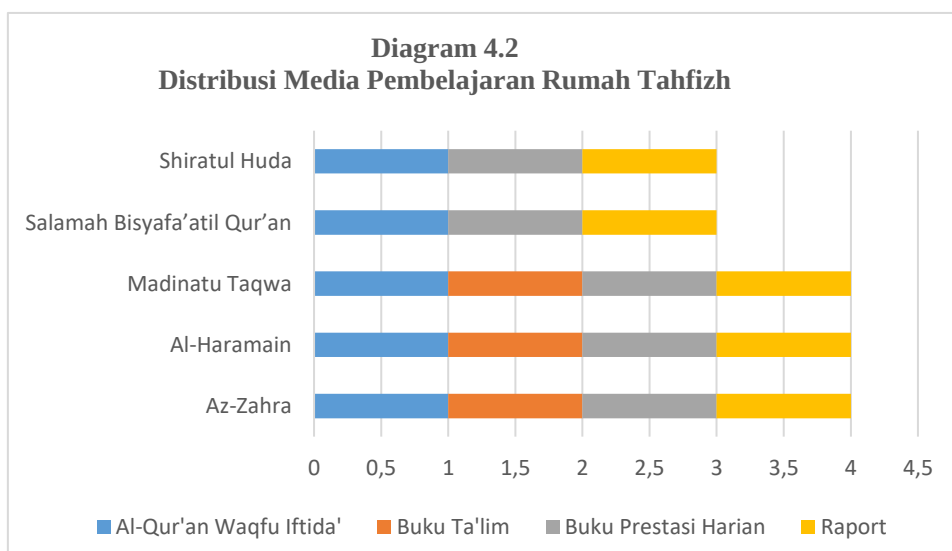


Diagram tersebut menunjukkan media pembelajaran yang digunakan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur, terdapat empat media pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, yaitu *Al-Qur'an Waqfu Iftida'*, Buku Ta'lim, Buku Prestasi Harian, dan Raport. *Al-Qur'an Waqfu Iftida'* menjadi sumber utama dalam bacaan dan hafalan santri, Buku Ta'lim digunakan untuk materi tambahan, Buku Prestasi Harian digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan santri, sedangkan Raport menjadi alat evaluasi berkala.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa, Al-Haramain, dan Az-Zahra menggunakan semua media tersebut, sementara Shiratul Huda dan Salamah Bisyafa'atil Qur'an tidak memakai Buku Ta'lim, namun tetap memanfaatkan tiga media lainnya. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan lembaga, ketersediaan sarana, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, seluruh Rumah *Tahfizh* telah memanfaatkan media pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *Al-Qur'an*.

3) Distribusi Materi Pokok Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Distribusi Materi Pokok Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur disajikan pada Diagram 4.3.

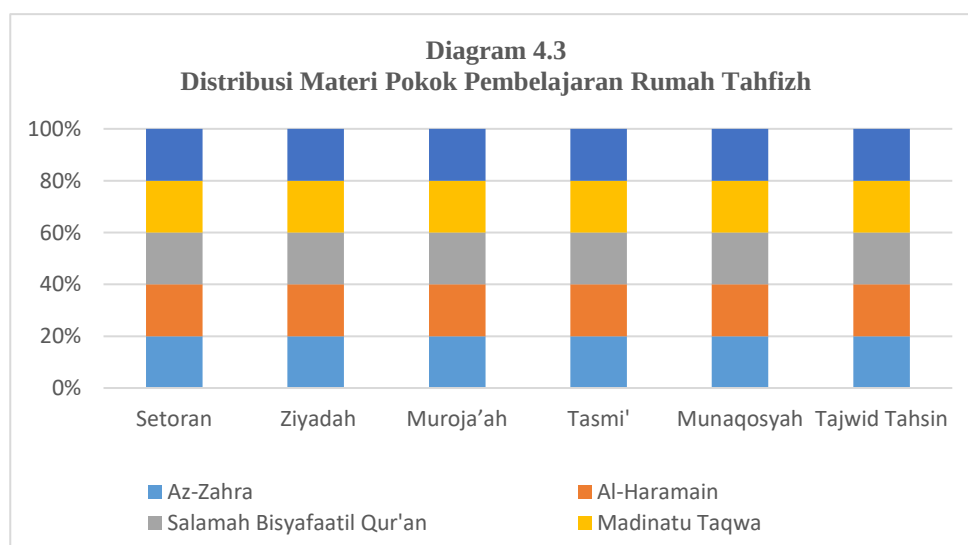


Diagram tersebut menunjukkan materi pokok pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra, Al-Haramain, Salamah Bisyafa'atil Qur'an, Madinatu Taqwa, dan Shiratul Huda, yang mencakup setoran, *Ziyadah*, *Muroja'ah*, *Tasmi'*, *Munaqosyah*, serta *Tajwid* dan *Tahsin*. Semua lembaga menerapkan keenam materi ini dengan proporsi

yang sama, menunjukkan adanya kesepakatan bahwa semua aspek tersebut penting dalam proses pembelajaran.

Setoran dan *Ziyadah* digunakan untuk menambah hafalan, *Muroja'ah* menjaga hafalan tetap kuat, *Tasmi'* memperdengarkan hafalan kepada guru atau *audiens*, *Munaqosyah* menjadi ujian kelayakan hafalan, sedangkan *Tajwid* dan *Tahsin* memperbaiki bacaan sesuai aturan dan memperindah suara. Distribusi ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan jumlah hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan dan kualitas pelafalan, sehingga prosesnya bersifat menyeluruh dan seimbang.

4) Distribusi Materi Penunjang Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur

Distribusi Materi Penunjang Pembelajaran RTQ Banjarmasin Timur disajikan pada Diagram 4.4.

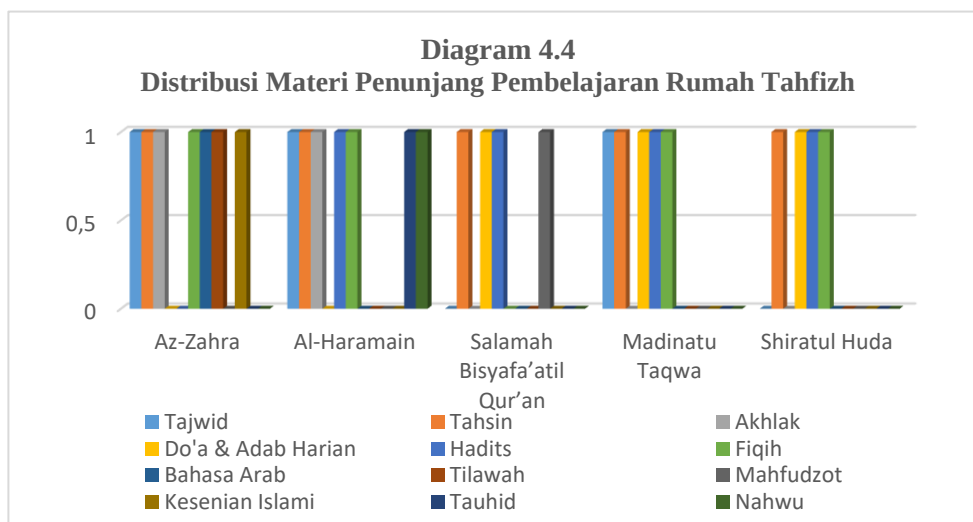


Diagram ini menunjukkan materi penunjang pembelajaran pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur, yaitu Az-Zahra, Al-Haramain, Salamah Bisya'atil Qur'an, Madinatul Taqwa, dan Shiratul Huda. Materi yang diberikan mencakup *tajwid*, *Tahsin*, akhlak, doa dan

adab harian, hadits, fiqih, bahasa Arab, tilawah, *mahfudzot*, kesenian islami, tauhid, dan nahwu. Sebagian besar lembaga mengajarkan hampir semua materi tersebut. Az-Zahra dan Al-Haramain menerapkan seluruhnya, Salamah Bisyafa'atil Qur'an tidak memasukkan kesenian islami dan nahwu, Madinatu Taqwa menyampaikan sebagian besar materi, sedangkan Shiratul Huda lebih menitikberatkan pada *tajwid*, *Tahsin*, akhlak, doa dan adab harian, hadits, serta fiqih.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Rumah Tahfizh tidak hanya berfokus pada hafalan dan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga meliputi penguatan ilmu keislaman. Variasi materi yang diberikan kemungkinan dipengaruhi kebijakan kurikulum, ketersediaan pengajar, dan arah program pendidikan masing-masing. Secara keseluruhan, materi penunjang menjadi sarana penting untuk membentuk santri yang memahami ajaran agama secara utuh sekaligus memiliki karakter islami yang kuat.

5) Proporsi Jenis Evaluasi Kurikulum RTQ Kota Banjarmasin

Proporsi Jenis Evaluasi Kurikulum RTQ Kota Banjarmasin disajikan pada Diagram 4.5.

Diagram 4.5 Jenis Evalusi Kurikulum



Diagram tersebut menunjukkan proporsi pelaksanaan evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur berdasarkan periode waktu dan bentuk kegiatan. Evaluasi dilakukan setiap hari, bulanan, semester/cawu, serta melalui kegiatan khusus seperti *Munaqosyah* dan *Tasmi'*. Evaluasi harian ($\pm 20\%$) berfungsi memantau hafalan dan bacaan santri secara rutin melalui setoran, perbaikan bacaan, dan *Muroja'ah*. Evaluasi bulanan ($\pm 5\%$) digunakan untuk melihat perkembangan dalam jangka waktu sebulan, sedangkan evaluasi semester/cawu ($\pm 18-20\%$) menilai capaian kurikulum *tahfizh* setiap setengah tahun atau caturwulan.

Munaqosyah ($\pm 20\%$) menjadi ujian kelayakan hafalan yang menentukan keberhasilan santri di tahap akhir, sementara *Tasmi'* memiliki porsi tertinggi ($\pm 22\%$) sebagai ajang memperdengarkan hafalan secara utuh di hadapan guru atau *audiens*. Pola ini menunjukkan bahwa penilaian akhir seperti *Tasmi'* dan *Munaqosyah* mendapat perhatian besar sebagai tolak ukur keberhasilan, sedangkan evaluasi harian berperan menjaga konsistensi pembelajaran. Rendahnya proporsi evaluasi bulanan kemungkinan karena fokus lebih diarahkan pada penilaian harian dan ujian akhir.

Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan bahwa Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* di Banjarmasin Timur mengelola pembelajaran *tahfizh* dengan pendekatan yang menyeluruh. Metode yang digunakan bervariasi, dengan metode Ummi sebagai pilihan terbanyak, namun tetap diimbangi oleh metode lain untuk menyesuaikan karakter santri dan strategi

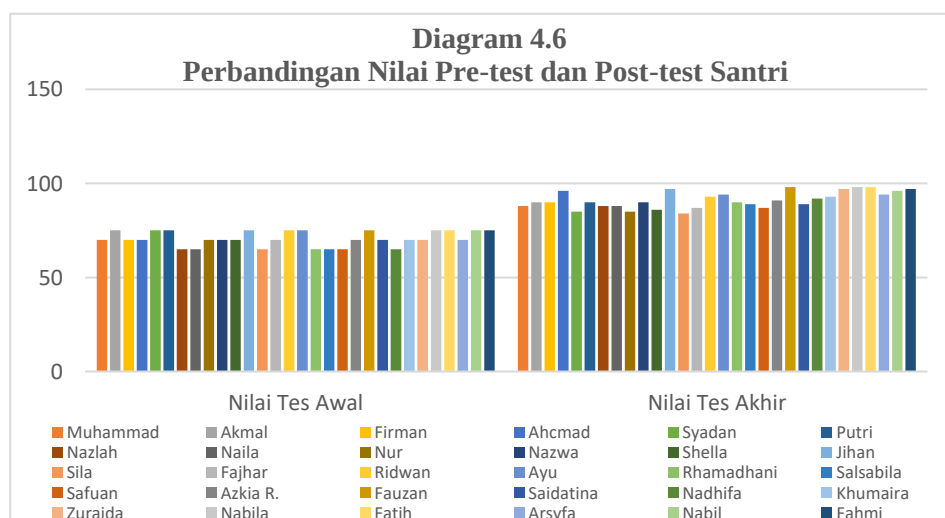
pengajaran. Media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar dan memantau perkembangan hafalan. Materi pokok seperti setoran, *Ziyadah*, *Muroja'ah*, *Tasmi'*, *Munaqosyah*, serta *Tajwid* dan *Tahsin* diterapkan secara merata di seluruh lembaga, sedangkan materi penunjang seperti akhlak, doa, fiqih, bahasa Arab, hingga kesenian islami diajarkan untuk memperluas wawasan dan membentuk kepribadian. Sistem evaluasi disusun secara bertahap, dari harian hingga ujian akhir, dengan *Tasmi'* dan *Munaqosyah* sebagai penilaian utama. Pola ini menggambarkan komitmen lembaga untuk menjaga keseimbangan antara jumlah hafalan, kualitas bacaan, dan pembentukan karakter islami santri.

2. Efektivitas Kurikulum Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur

a. Analisis Perbandingan Nilai test Hafalan Santri

1) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra

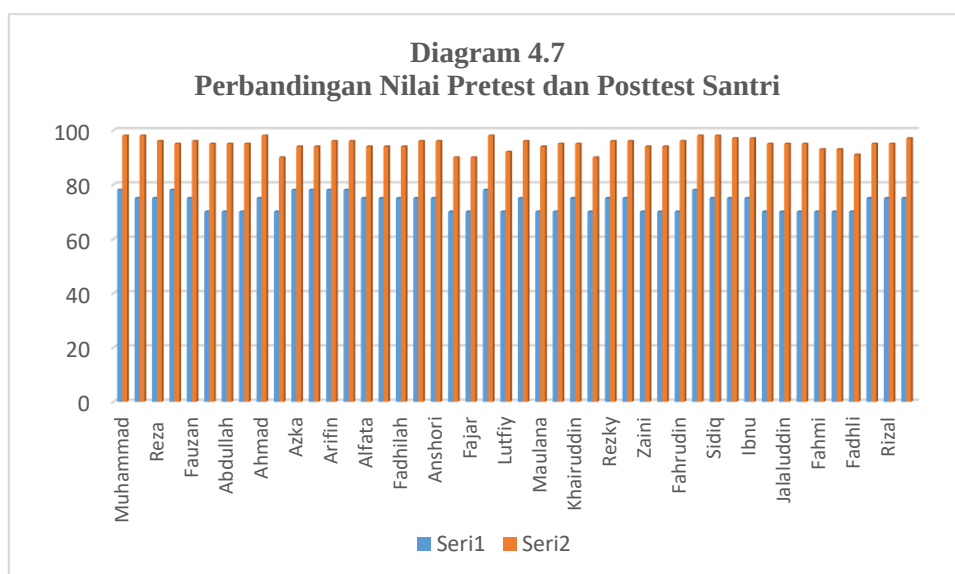
Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra disajikan pada Diagram 4.6.



Berdasarkan Diagram 4.6, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Pre-test* santri berada pada rentang 65–75%, sedangkan nilai rata-rata *Post-test* meningkat menjadi 85–95%. Peningkatan nilai ini terjadi secara konsisten pada seluruh santri. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa program *tahfizh* yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan serta pemahaman *Al-Qur'an* para santri.

2) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain

Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* hafalan santri pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain disajikan pada Diagram 4.7.

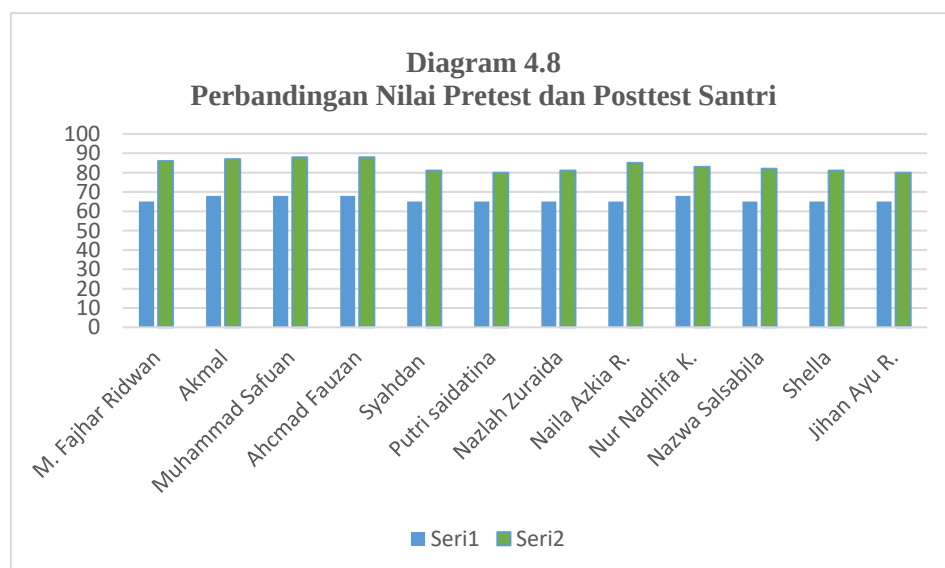


Berdasarkan Diagram 4.7, terlihat bahwa nilai rata-rata *Pre-test* santri pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain berada pada kisaran 65–80%. Setelah mengikuti program *tahfizh*, nilai *Post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni berada pada rentang 90–100%. Hampir

seluruh santri mengalami kenaikan hasil belajar, baik yang pada awalnya memperoleh nilai rendah maupun yang sudah cukup baik pada tes awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *tahfizh* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an para santri.

3) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an

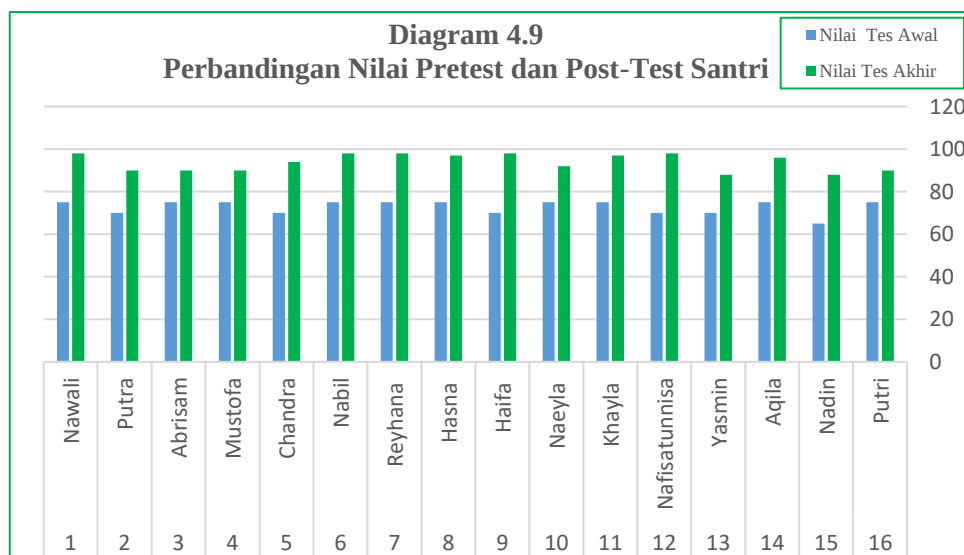
Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* santri Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an disajikan pada Diagram 4.8.



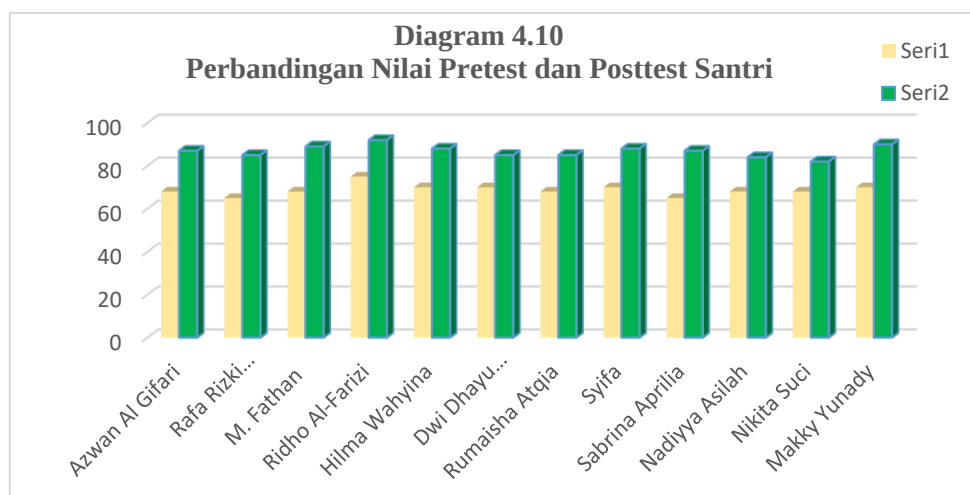
Berdasarkan Diagram 4.8, diketahui nilai *Pre-test* santri berada pada kisaran 60–70%. sedangkan nilai *Post-test* meningkat menjadi 75–90%. Peningkatan ini terjadi secara konsisten pada seluruh santri. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa program *tahfizh* yang diterapkan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* salamah Bisyafa'atil Qur'an efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

4) Rumah Tahfizh Al-Qur'an Madinatu Taqwa

Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* hafalan santri pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Madinatu Taqwa disajikan pada Diagram 4.9.



Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* hafalan santri pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Shiratul Huda disajikan pada Diagram 4.10.



Berdasarkan Diagram 4.10, diketahui nilai *Pre-test* santri berada pada kisaran 65–75%. sedangkan nilai *Post-test* meningkat menjadi 85–95%. Hampir seluruh santri menunjukkan peningkatan yang konsisten dari hasil tes awal ke

tes akhir. Hal ini menegaskan bahwa program *tahfizh* yang dilaksanakan pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Interpretasi Hasil Uji Pair-Samples T-Test per Rumah *Tahfizh* dapat dilihat pada Tabel 4.50.

Tabel 4.50 Interpretasi Hasil Uji Pair-Samples T-Test per Rumah *Tahfizh*

RTQ	Mean <i>Pre-test</i>	Mean <i>Post-test</i>	Mean Difference	t	Sig (2- tailed)	Keterangan
Az-Zahra	70,67	91,33	-20,67	-28,53	0,000	Signifikan
Al-Haramain	73,47	94,89	-21,43	-57,74	0,000	Signifikan
Madinatu Taqwa	73,25	94,35	-21,10	-24,08	0,000	Signifikan
Salamah BSQ	66,00	83,50	-17,50	-26,18	0,000	Signifikan
Shiratul Huda	68,79	87,00	18,21	-29,72	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Pair-Samples T-Test dari lima rumah *tahfizh* Banjarmasin Timur, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-test* dan *Post-test* santri di masing-masing rumah *tahfizh*. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) dan nilai t-hitung yang negatif dan signifikan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan hafalan santri setelah diberlakukan kurikulum *tahfizh* yang diterapkan di masing-masing rumah *tahfizh*, serta memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap proses belajar santri di masing-masing lembaga.

Interpretasi Hasil Uji-t

- a) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra: Hasil uji-t ($t(29) = -28,525$; $p < 0,001$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Pre-test* (70,67) dan *Post-test* (91,33). Dengan ini, penerapan kurikulum *tahfizh* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra terbukti efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri
- b) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain: Hasil uji-t ($t(45) = -57,736$; $p < 0,001$) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Pre-test* (73,47) dan *Post-test* (94,89). Dengan demikian, penerapan kurikulum *tahfizh* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain juga efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri.
- c) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an: Hasil uji-t ($t(11) = -26,176$; $p < 0,001$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Pre-test* (66,0) dan *Post-test* (83,5). Dengan ini, penerapan kurikulum *tahfizh* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri.
- d) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa: Hasil uji-t ($t(19) = -24,079$; $p < 0,001$) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Pre-test* (73,25) dan *Post-test* (94,35). Dengan demikian, penerapan kurikulum *tahfizh* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri.
- e) Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda: Hasil uji-t ($t(13) = -29,720$; $p < 0,001$) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Pre-*

test (68,79) dan *Post-test* (87,0). Dengan ini, penerapan kurikulum *tahfizh* di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Paired-Samples T-Test tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran di lima Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* tersebut. Secara umum, nilai mean posttest santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan mean pretest, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran *tahfizh* yang diterapkan memiliki dampak positif terhadap kemampuan santri dalam menghafal dan memahami *Al-Qur'an*.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra, nilai rata-rata pretest adalah 70,67, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 91,33. Selisih rata-rata (mean difference) sebesar 20,67, dengan nilai $t = -28,53$ dan signifikansi (p) = 0,000, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahfizh* yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menunjukkan peningkatan yang paling besar, dari 73,47 menjadi 94,89, dengan mean difference 21,43 dan nilai $t = -57,74$, serta $p = 0,000$. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan, termasuk metode Ummi dan penerapan sistem evaluasi yang intensif.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa nilai rata-rata pretest santri adalah 73,25, dan meningkat menjadi 94,35 pada posttest. Selisih rata-rata sebesar -21,10, dengan nilai $t = -24,08$ dan $p = 0,000$, mengindikasikan perbedaan yang signifikan. Hasil ini menguatkan bahwa pendekatan kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan mampu mendorong peningkatan prestasi santri secara konsisten.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an, nilai pretest santri berada pada angka 66,00, sementara nilai posttest naik menjadi 83,50. Selisihnya sebesar -17,50, dengan nilai $t = -26,18$ dan $p = 0,000$. Walaupun selisihnya sedikit lebih kecil dibandingkan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* lainnya, peningkatan ini tetap signifikan secara statistik dan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan hasil yang efektif dalam perolehan hafalan.

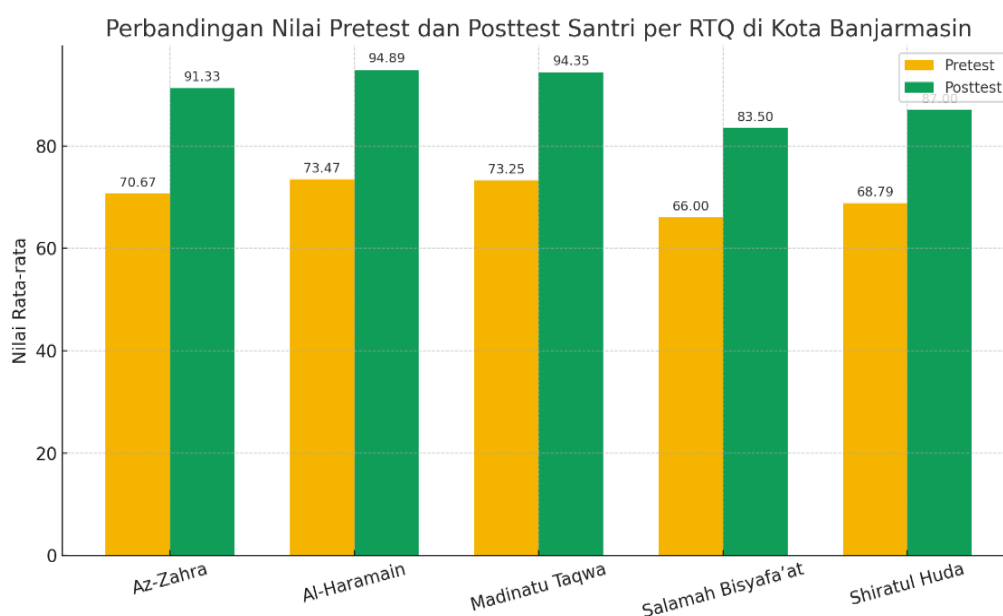
Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda menunjukkan peningkatan dari 68,79 menjadi 87,00, dengan selisih -18,21, nilai $t = -29,72$, dan $p = 0,000$. Meskipun tergolong sebagai lembaga yang paling muda, capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang *tahfizh*.

Hasil uji Paired-Samples T-Test yang dilakukan terhadap lima Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur menunjukkan bahwa seluruh lembaga mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai posttest dibandingkan pretest, dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 pada masing-masing Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode,

strategi, serta struktur kurikulum pembelajaran *tahfizh* yang diterapkan oleh masing-masing Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman *Al-Qur'an* santri.

Kehadiran nilai t negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menjadi indikator kuat bahwa pembelajaran *tahfizh* memiliki efektivitas nyata dalam konteks praktis. Hasil ini tidak hanya mendukung keberhasilan kurikulum yang dirancang oleh masing-masing Rumah *Tahfizh Al-Qur'an*, tetapi juga menegaskan pentingnya perencanaan pengajaran yang sistematis dan terukur, yang dapat diukur melalui evaluasi kuantitatif seperti pretest dan posttest. Secara keseluruhan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pembelajaran *tahfizh* yang lebih optimal, serta sebagai bahan evaluasi bagi lembaga dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan *Al-Qur'an* di tingkat masyarakat. Perbandingan nilai *Pre-test* dan *Post-test* per RTQ di Kota Banjarmasin disajikan pada Diagram 4.11.

Diagram 4.11



Uji Anova *Pre-test* disajikan pada Tabel 4.51.

Tabel 4.51 Uji Anova *Pre-test*

Source	ss	df	Mean Squares	f	p-value
Between Groups	79.04	4	19.76	2.04	0.133
Within Groups	193.60	245	0.79		
Total	272.64	249			

Interpretasi: p-value (0.133) > 0.05 tidak terdapat perbedaan rata-rata *Pre-test* di antara kelompok. Uji Anova *Pre-test* disajikan pada Tabel 4.52.

Tabel 4.52 Uji Anova *Post-test*

Source	ss	df	Mean Squares	f	p-value
Between Groups	188.04	4	133.60	4.31	0.004
Within Groups	133.60	245	0.54		
Total	321.64	249			

Interpretasi: p-value (0.004) < 0.05 terdapat perbedaan rata-rata *Post-test* di antara kelompok. Uji Anova Mean Difference disajikan pada Tabel 4.53.

Tabel 4.53 Uji Anova Mean Difference

Source	ss	df	Mean Squares	f	p-value
Between Groups	20.04	4	5.01	5.20	0.001
Within Groups	235.60	245	0.96		
Total	255.64	249			

Interpretasi: p-value (0.001) < 0.05 → terdapat perbedaan rata-rata selisih (*Post-test* minus *Pre-test*) di antara kelompok. Post Hoc (Tukey) - *Post-test* disajikan pada Tabel 4.54.

Tabel 4.54 Post Hoc (Tukey) - *Post-test*

Pasangan	Mean Difference	p-value	Keterangan
Az-Zahra - Al-Haramain	-3.56	0.066	Tidak Signifikan
Az-Zahra - Madinatu Taqwa	-3.02	0.082	Tidak Signifikan
Al-Haramain - Madinatu Taqwa	+0.54	0.933	Tidak Signifikan
Salamah Bisya'atil Qur'an - Shiratul Huda	-0.50	0.040	Signifikan
Madinatu Taqwa - Shiratul Huda	+7.35	0.005	Signifikan

Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara Salamah bisyafa'atil Qur'an dan Shiratul Huda ($p = 0.040$) dan antara Madinatu Taqwa dan Shiratul Huda ($p = 0.005$). Post Hoc (Tukey) - Mean Selisih disajikan pada Tabel 4.55.

Tabel 4.55 Post Hoc (Tukey) - Mean Selisih

Pasangan	Mean Difference	p-value	Keterangan
Az-Zahra - Al-Haramain	-0.76	0.831	Tidak Signifikan
Madinatu Taqwa - Salamah Bisya'atil Qur'an	+3.60	0.040	Signifikan
Madinatu Taqwa - Shiratul Huda	+2.89	0.019	Signifikan

Berdasarkan Hasil Uji Lanjutan (Tukey) *Post-test* diketahui bahwa Rumah *Tahfizh* Salamah bisyafa'atil Qur'an lebih rendah dibanding Shiratul Huda ($p = 0.040$). sedangkan Rumah *Tahfizh* Madinatu Taqwa lebih unggul dibanding Shiratul Huda ($p = 0.005$).

Uji Lanjutan (Tukey) Mean Selisih diketahui bahwa Rumah *tahfizh* Madinatu Taqwa lebih unggul dibanding Salamah ($p = 0.040$). sedangkan

Rumah *tahfizh* Madinatu Taqwa lebih unggul dibanding Shiratul Huda ($p = 0.019$).

Berdasarkan hasil uji Anova satu arah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata prestasi belajar *tahfizh* santri dari kelima rumah *tahfizh* tersebut. Hal ini disebabkan karena penerapan kurikulum yang bervariasi di masing-masing rumah *tahfizh*, sehingga turut mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar santri. Selain itu, perbedaan yang tampak juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, sumber belajar, dan motivasi siswa di masing-masing rumah *tahfizh*.

Berdasarkan hasil uji-t dan uji Anova satu arah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum *tahfizh* di masing-masing rumah *tahfizh*, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan *Al-Qur'an* santri. Selain itu, uji Anova juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai efektivitas penerapan kurikulum *tahfizh* di masing-masing rumah *tahfizh*, yang disebabkan oleh perbedaan proses pembelajaran, pendekatan pengajaran, dan kondisi masing-masing lembaga.

b. Analisis Capaian Hafalan Santri Pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur

Analisis ini menggunakan perbandingan data jumlah santri yang mencapai target dan yang tidak mencapai target, untuk menilai efektivitas capaian hafalan santri di masing-masing lembaga. Adapun capaian target

hafalan santri pada tiap-tiap rumah *tahfizh* berdasarkan target hafalan yang ditetapkan sebagai berikut.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra dan Al-Haramain target hafalan 1 juz per tahun, terdapat 25 santri mencapai target dan 5 santri tidak mencapai. Berdasarkan jumlah ini, sekitar 83% santri berhasil memenuhi target. Sedangkan Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* AL-Haramain terdapat 36 santri mencapai target dan 10 santri tidak mencapai. Ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dan pendampingan *tahfizh* pada rumah *tahfizh* tersebut cukup efektif dan konsisten. Capaian yang stabil ini mengindikasikan keberhasilan dalam pengelolaan kurikulum serta keterlibatan guru dalam proses pembinaan.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Madinatu Taqwa memiliki target yang lebih ringan, yaitu 0,5 juz per tahun, sebanyak 17 santri mencapai target dan 3 tidak mencapai, yang berarti 85% capaian. Ini merupakan salah satu presentase keberhasilan tertinggi di antara RTQ lainnya. Hal ini menandakan bahwa walau target lebih rendah, pembinaan hafalan tetap dilakukan secara konsisten dan proporsional terhadap kemampuan santri.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisyafa'atil Qur'an dengan target 0,5 juz per tahun ini mencatat 7 santri berhasil mencapai target dan 5 tidak mencapai dari total 12 santri. Persentase keberhasilannya adalah sekitar 58%, yang merupakan yang terendah dibanding Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* lain. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa perlu adanya evaluasi terhadap sistem

pembelajaran, intensitas pembinaan, atau faktor pendukung lain seperti kehadiran dan motivasi santri.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Shiratul Huda dengan target 0,5 juz per tahun ini mencatat 10 santri mencapai target dan 2 tidak mencapai, dengan rasio keberhasilan 83%. Meski jumlah total santri relatif kecil (12 orang), konsistensi dalam pencapaian menunjukkan efektivitas metode pembelajaran dan pendekatan personal yang mungkin diterapkan di lembaga ini.

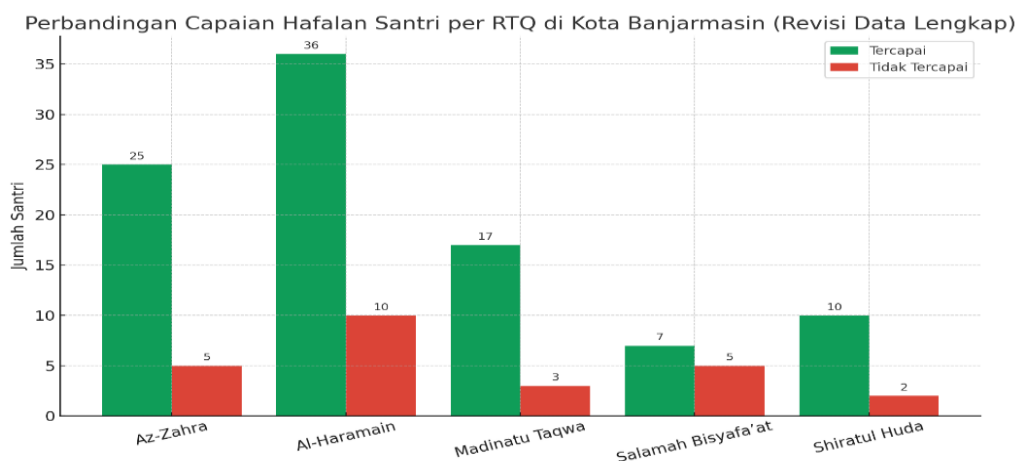
Berdasarkan hasil analisis, capaian hafalan santri di lima Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* di Banjarmasin Timur menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga berhasil mendorong santri mencapai target hafalan tahunan yang telah ditetapkan. Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra, Madinatu Taqwa, dan Shiratul Huda, mencatat tingkat pencapaian di atas 80%, mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran dan manajemen kurikulum yang konsisten.

Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Al-Haramain menunjukkan hasil yang cukup baik dengan capaian 78%, namun tetap memerlukan perhatian untuk meningkatkan bimbingan terhadap santri yang belum mencapai target. Sementara itu, Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Salamah Bisya'atil Qur'an mencatat tingkat pencapaian terendah (58%), yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap proses pembelajaran dan pendampingan santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian hafalan santri sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kurikulum, intensitas pembelajaran, dan dukungan lingkungan pendidikan. Perlu strategi

berkelanjutan untuk meningkatkan pencapaian, khususnya pada lembaga dengan persentase keberhasilan yang masih rendah. Perbandingan capaian hafalan santri per RTQ di Banjarmasin Timur disajikan pada Diagram 4.12.

Diagram 4.12



Data capaian hafalan santri disajikan pada Tabel 4.56.

Tabel 4.56 Data Capaian Hafalan Santri

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Tercapai	Tidak Tercapai	Jumlah Santri
Az-Zahra	25	5	30
Al-Haramain	36	10	46
Madinatu Taqwa	17	3	20
Salamah Bisya'atil Qur'an	7	6	12
Shiratul Huda	10	2	12
Jumlah	93	27	120

Hasil Uji Chi-Square disajikan pada Tabel 4.57.

Tabel 4.57 Hasil Uji Chi-Square

Chi-Square Tests	Values
Pearson Chi-Square	10.289
df	4
Asymp. Sig (2-sided)	0.036

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di atas: *Chi-Square* Hitung (10.289) lebih besar dari *Chi-Square* Tabel (dengan $df = 4$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 9,490). Sedangkan Sig. (P-Value) = 0,036 ($< 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara rumah *Tahfizh Al-Qur'an* dan ketercapaian target hafalan santri. Dengan kata lain, perbedaan proporsi santri yang mencapai dan yang tidak mencapai target hafalan memang terjadi bukan hanya karena kebetulan, tetapi terkait dengan tempat belajar (rumah *tahfizh*) masing-masing. Hasil Uji *Chi-Square* ketercapaian target hafalan santri disajikan pada Tabel 4.58.

Tabel 4.58 Hasil Uji *Chi-Square* Ketercapaian Target Hafalan Santri

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Tercapai (Observed)	Tidak Tercapai (Observed)	Tercapai (Expected)	Tidak Tercapai (Expected)
Az-Zahra	25	5	23.25	6.75
Al-Haramain	36	10	35.67	10.33
Madinatu Taqwa	17	3	15.50	4.50
Salamah BSQ	7	5	10.83	1.17
Shiratul Huda	10	2	9.50	2.50

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara rumah *tahfizh* dan ketercapaian target hafalan santri (*Chi-Square* = 12.45; $df = 4$; $p = 0.014 < 0.05$). Dengan kata lain, perbedaan proses dan penerapan kurikulum *tahfizh* di masing-masing rumah *tahfizh* turut memberikan perbedaan yang bermakna terhadap ketercapaian target hafalan santri. Hal tersebut tampak dari perbedaan frekuensi yang terjadi antara frekuensi yang diamati (Observed) dan yang diharapkan (Expected). Dengan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara rumah *tahfizh* dan ketercapaian target hafalan santri.

Berdasarkan hasil *uji Chi-Square* yang telah dihitung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rumah *Tahfizh Al-Qur'an* dan ketercapaian target hafalan santri ($\text{Sig} = 0,036 < 0,05$). Ini berarti perbedaan ketercapaian bukan terjadi secara kebetulan, tetapi terkait dengan proses pembelajaran, metode, atau pendekatan yang diterapkan di masing-masing rumah *tahfizh*.

c. Analisis Hasil Pernyataan Kepuasan Santri dan Guru Pada Rumah *Tahfizh* Banjarmasin Timur

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi santri dan guru terhadap kurikulum *tahfizh* yang diterapkan di masing-masing rumah *tahfizh*. Data yang dianalisis mencakup rata-rata skor dari setiap komponen kuesioner, baik dari sisi santri maupun guru. Nilai rata-rata ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek-aspek seperti peran guru, metode pengajaran, lingkungan pembelajaran dan lainnya.

Data ini menjadi salah satu dasar untuk menilai efektivitas kurikulum secara umum di setiap lembaga. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden dan antar lembaga, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) untuk menguji perbedaan rata-rata antara santri dan guru. Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Az-Zahra disajikan pada Tabel 4.59.

Tabel 4.59 Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Az-Zahra

Komponen	Mean Santri	Mean Guru	T-Test	P-Value	Keterangan
Tujuan	17.46	21.80	-0,791	0,434	Tidak Signifikan
Metode	17.46	21.40	-0,723	0,474	Tidak Signifikan
Strategi	18.60	15.00	0,634	0,530	Tidak Signifikan
Materi	20.40	10.50	1,808	0,079	Tidak Signifikan
Evaluasi	18.36	21.30	-0,516	0,609	Tidak Signifikan
Waktu Belajar	19.86	10.30	1,715	0,095	Tidak Signifikan
Santri	13.83	16.80	0,523	0,604	Tidak Signifikan
Guru	20.66	22.70	-0,350	0,728	Tidak Signifikan
Lingkungan Belajar	14.30	25.10	-1,961	0,057	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t-test yang disajikan pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan santri dan kepuasan guru mengenai aspek-aspek kurikulum *tahfizh* yang diterapkan pada rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Az-Zahra. Dengan kata lain, proses dan implementasi kurikulum *tahfizh* yang diberlakukan mendapatkan respon kepuasan yang cukup serupa, baik dari perspektif santri selaku penerima pembelajaran, juga dari perspektif guru selaku pengajar dan fasilitator proses belajar *tahfizh*. Ini dapat dilihat dari p-value masing-masing aspek yang lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Al-Haramain disajikan pada Tabel 4.60.

Tabel 4.60 Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Al-Haramain

Komponen	Mean Santri	Mean Guru	T-Test	P-Value	Keterangan
Tujuan	17.56	29.40	-2.638	0.011	Signifikan
Metode	13.21	19.93	-1,517	0.135	Tidak Signifikan

Strategi	20.60	5.93	3.410	0.001	Signifikan
Materi	20.71	22.06	-0.289	0.774	Tidak Signifikan
Evaluasi	19.84	10.06	2.148	0.036	Signifikan
Waktu Belajar	18.30	14.13	0.882	0.382	Tidak Signifikan
Santri	9.10	24.06	-3.887	0.000	Signifikan
Guru	9.10	24.06	-3.887	0.000	Signifikan
Lingkungan Belajar	14.00	18.13	-0.906	0.368	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t perbedaan rata-rata kepuasan santri dan guru di RTQ Al-Haramain, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa aspek kurikulum *tahfizh*. Komponen yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) meliputi Tujuan, Strategi, Evaluasi, Santri, dan Guru. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan persepsi dan kepuasan antara santri dan guru mengenai aspek-aspek tersebut. Santri lebih memberikan kepuasan yang lebih besar pada aspek Strategi dan Evaluasi, sedangkan guru lebih unggul pada aspek Tujuan, Santri, dan Guru.

Sementara itu, aspek Metode, Materi, Waktu Pembelajaran, dan Lingkungan Pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti kepuasan santri dan guru mengenai aspek tersebut cukup sebanding. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum *tahfizh* di RTQ Al-Haramain memang berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perbaikan dan koordinasi lebih lanjut demi mencapai mutu pembelajaran *tahfizh* yang lebih maksimal sesuai visi dan misi lembaga. Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Madinatu Taqwa disajikan pada Tabel 4.61.

Tabel 4.61 Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Madinatu Taqwa

Komponen	Mean Santri	Mean Guru	T-Test	P-Value	Keterangan
Tujuan	18.45	3.33	2.530	0.018	Signifikan
Metode	19.35	15.33	0.545	0.591	Tidak Signifikan
Strategi	22.95	3.33	3.145	0.004	Signifikan
Materi	17.70	3.33	2.309	0.030	Signifikan
Evaluasi	20.20	3.33	2.593	0.016	Signifikan
Waktu Belajar	17.65	8.33	1.285	0.211	Tidak Signifikan
Santri	15.80	3.33	1.915	0.068	Tidak Signifikan
Guru	10.60	3.33	1.335	0.194	Tidak Signifikan
Lingkungan Belajar	10.60	3.33	1.335	0.194	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t perbedaan rata-rata kepuasan santri dan guru di RTQ Madinatu Taqwa, terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada aspek Tujuan, Strategi, Materi, dan Evaluasi. Dengan kata lain: Santri lebih unggul kepuasannya mengenai aspek Tujuan, Strategi, Materi, dan Evaluasi dibandingkan kepuasan yang diberikan oleh para guru. Sementara aspek lain, yaitu Metode, Waktu Pembelajaran, Santri, Guru, dan Lingkungan Pembelajaran, tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kepuasan santri dan guru ($p > 0,05$). Ini dapat disimpulkan bahwa proses penerapan kurikulum *tahfizh* di RTQ Madinatu Taqwa lebih diapresiasi oleh santri, sehingga lebih memenuhi kepuasan belajar mereka, sedangkan para guru memberikan penilaian yang lebih rendah pada aspek-aspek tersebut. Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Salamah BSQ disajikan pada Tabel 4.62.

Tabel 4.62 Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Salamah BSQ.

Komponen	Mean Santri	Mean Guru	T-Test	P-Value	Keterangan
Tujuan	25.16	18.00	0.893	0.385	Tidak Signifikan
Metode	16.66	17.33	-0.845	0.933	Tidak Signifikan
Strategi	11.41	14.83	-0.456	0.654	Tidak Signifikan
Materi	24.16	18.50	0.713	0.486	Tidak Signifikan
Evaluasi	8.41	9.16	-0.123	0.904	Tidak Signifikan
Waktu Belajar	25.25	8.33	3.029	0.008	Signifikan
Santri	20.16	14.50	0.691	0.500	Tidak Signifikan
Guru	19.58	17.83	0.233	0.818	Tidak Signifikan
Lingkungan Belajar	19.58	17.83	0.233	0.818	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t perbedaan rata-rata kepuasan santri dan guru di RTQ Salamah Bisyaafaatil Qur'an terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada aspek Waktu Pembelajaran. Dengan kata lain: Santri lebih unggul kepuasannya mengenai aspek Waktu Pembelajaran dibandingkan kepuasan yang diberikan oleh para guru. Sementara aspek lain, yaitu Tujuan, Metode, Strategi, Materi, Evaluasi, Santri, Guru, dan Lingkungan Pembelajaran, tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kepuasan santri dan guru ($p > 0,05$). Ini dapat disimpulkan bahwa proses penerapan kurikulum *tahfizh* di RTQ Salamah Bisyaafaatil Qur'an lebih memenuhi kepuasan santri terkait waktu belajar, sedangkan aspek lain diberlakukan sama antara santri dan guru. Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Shiratul Huda disajikan pada Tabel 4.63.

Tabel 4.63 Hasil Uji T-Test Kuesioner Santri dan Guru RTQ Shiratul Huda

Komponen	Mean Santri	Mean Guru	T-Test	P-Value	Keterangan
Tujuan	18.25	24.66	-0.610	0.552	Tidak Signifikan
Metode	15.19	21.00	-0.518	0.613	Tidak Signifikan
Strategi	24.83	13.33	1.111	0.287	Tidak Signifikan
Materi	24.25	24.33	-0.008	0.994	Tidak Signifikan
Evaluasi	17.66	26.00	-0.810	0.433	Tidak Signifikan
Waktu Belajar	16.58	15.00	0.149	0.884	Tidak Signifikan
Santri	14.00	32.33	-2.180	0.048	Signifikan
Guru	22.16	24.66	-0.256	0.802	Tidak Signifikan
Lingkungan Belajar	18.25	21.00	-0.264	0.796	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t perbedaan rata-rata kepuasan santri dan guru di RTQ Shiratul Huda terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada aspek Santri ($p = 0,048$). Dengan kata lain: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan santri dan kepuasan guru terkait aspek Santri. Sementara aspek lain (Tujuan, Metode, Strategi, Materi, Evaluasi, Waktu Pembelajaran, Guru, dan Lingkungan Pembelajaran) tidak terjadi perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$). Ini dapat diartikan bahwa kepuasan mengenai aspek Santri lebih rendah jika dibandingkan kepuasan yang diberikan oleh para guru, sedangkan aspek lainnya dianggap sama antara santri dan guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data kepuasan yang dihimpun dari para guru dan santri di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra, Al-Haramain, Salamah Bisya'atil Qur'an, Madinat Taqwa, dan Shiratul Huda, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan kegiatan *tahfizhul Qur'an* berjalan dengan baik, kondusif, dan memenuhi standar mutu yang diharapkan, yaitu melahirkan para penghafal

Al-Qur'an yang unggul, berkualitas, dan berakhlakul karimah. Dalam proses pembelajaran, para *Ustadz-Ustadzah* juga mampu memberikan bimbingan, motivasi, dan teladan yang sesuai ajaran *Al-Qur'an* dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, sehingga para santri dapat belajar dan menghafal *Al-Qur'an* dengan lebih terstruktur, mudah, dan nyaman.

Selain aspek tersebut, proses belajar juga didukung oleh penerapan metodologi yang kreatif dan aplikatif, pengelolaan kelompok belajar (*halaqah*) sesuai kemampuan masing-masing santri, kegiatan *Muroja'ah* dan setoran yang rutin, suasana belajar yang damai dan bebas dari kebisingan, lalu diberikannya pembiasaan dan penerapan ajaran agama, sehingga terjadi proses transformasi bukan hanya dari aspek akademis, tetapi juga moral dan karakter santri. Fasilitas dan sarana belajar juga memenuhi standar, ruang belajar nyaman, bersih, dan mampu menjaga konsentrasi santri saat belajar dan menghafal *Al-Qur'an*.

Maka dari itu proses belajar di kelima rumah *tahfizh* tersebut berjalan cukup maksimal, memenuhi standar mutu, dan memberikan kepuasan yang signifikan bagi siswa dan guru. Dengan perbaikan dan penguatan aspek yang membutuhkan perhatian, diharapkan kualitas belajar dan menghafal *Al-Qur'an* dapat lebih unggul dan sesuai visi masing-masing lembaga *tahfizh*, demi melahirkan generasi Qur'ani yang mampu menjaga, belajar, dan mengamalkan ajaran *Al-Qur'an* di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis pernyataan santri dan guru mengenai penerapan kurikulum tersebut pada tiap-tiap rumah *tahfizh* dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum berjalan cukup maksimal dan memenuhi

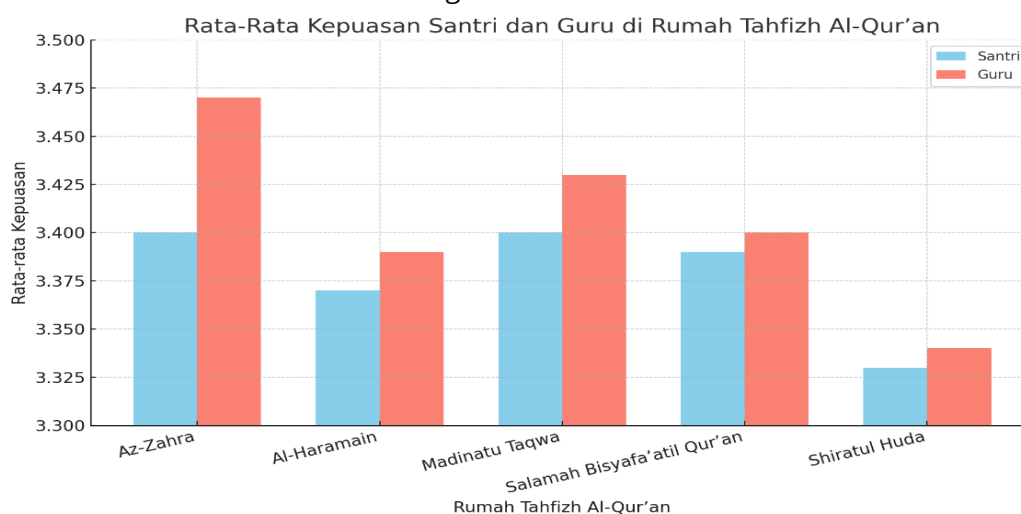
standar kepuasan yang diharapkan, berdasarkan skor rata-rata kepuasan santri dan guru di masing-masing rumah *tahfizh* yang mencapai di atas 3,0 (pada skala 1–4). Skor rata-rata kepuasan santri dan guru disajikan pada Tabel 4.64.

Tabel 4.64 Rata-Rata Hasil Kuesioner Pernyataan Kepuasan Santri Dan Guru

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Rata-rata santri	Rata-rata Guru
Az-zahra	3,4	3,47
Al-Haramain	3,37	3,39
Madinatu Taqwa	3,4	3,43
Salamah Bisya'atil Qur'an	3,39	3,4
Shiratul Huda	3,33	3,34

Meskipun terdapat variasi kepuasan di beberapa aspek kurikulum, perbedaannya tidak signifikan dan masing-masing memenuhi standar kepuasan minimum yang diharapkan. Dengan demikian, penerapan kurikulum di kelima rumah *tahfizh* dapat disimpulkan efektif dan berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga, sehingga mampu mendukung proses belajar dan pengajaran *Al-Qur'an* yang lebih baik. Rata-rata kepuasan santri dan guru di Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* disajikan pada Diagram 4.13.

Diagram 4.13



Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh Presentase (%) Peningkatan Nilai *Pretest-Posttest* Hafalan Santri, Ketercapaian Hafalan Santri, serta Rata-rata Pernyataan Santri Dan Guru. Adapun Presentase (%) Peningkatan Nilai *Pretest-Posttest* Hafalan Santri di sajikan pada Tabel 4.65.

Tabel 4.65 Presentase (%) Peningkatan Nilai *Pretest-Posttest* Hafalan Santri

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Presentase (%) Peningkatan Nilai
Az-Zahra	70,67	91,33	20,67%
Al-Haramain	73,47	94,89	21,43%
Madinatu Taqwa	73,25	94,35	21,10%
Salamah Bisya'atil Qur'an	66,00	83,50	17,50%
Shiratul Huda	68,79	87,00	18,21%

Adapun Presentase (%) Rata-rata ketercapaian hafalan santri di sajikan pada Tabel 4.66.

Tabel 4.66 Presentase (%) Rata-rata Ketercapaian Hafalan Santri

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Jumlah Santri	Tercapai	Presentase (%)	Tidak Tercapai	Presentase (%)
Az-Zahra	30	25	83%	5	17%
Al-Haramain	46	36	78%	10	22%
Madinatu Taqwa	20	17	90%	3	10%
Salamah BSQ	12	7	58%	5	42%
Shiratul Huda	12	10	83%	2	17%

Adapun Presentase (%) Rata-rata pernyataan santri dan guru disajikan pada Tabel 4.67.

Tabel 4.67 Presentase (%) Rata-rata Pernyataan Santri Dan Guru

Rumah <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Rata-rata santri	Presentase (%)	Rata-rata Guru	Presentase (%)
Az-zahra	3,4	85%	3,47	87%
Al-Haramain	3,37	84%	3,39	85%
Madinatu Taqwa	3,4	85%	3,43	86%
Salamah BSQ	3,39	85%	3,4	85%
Shiratul Huda	3,33	83%	3,34	84%

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *tahfizhul Qur'an* pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan santri. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji Paired Samples T-Test yang memperlihatkan adanya kenaikan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test* secara signifikan pada semua rumah *tahfizh*. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil uji Chi-Square serta kuesioner kepuasan santri dan guru, yang sama-sama menunjukkan bahwa program *tahfizh* berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas hafalan para santri.

Pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra, skor peningkatan hasil belajar mencapai 96,5%, capaian hafalan sebesar 83%, dan tingkat kepuasan mencapai 86%. Jika dirata-ratakan, skor akhir efektivitas kurikulum adalah 88,5% yang masuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Az-Zahra telah mampu memberikan dampak signifikan baik pada peningkatan hasil belajar maupun kepuasan santri dan guru.

Rumah *Tahfizh* Al-Haramain juga menunjukkan hasil yang tinggi. Skor peningkatan nilai santri mencapai 100%, capaian hafalan sebesar 78%, serta

kepuasan santri dan guru rata-rata 84,5%. Dengan demikian, skor akhir efektivitas kurikulum sebesar 87,5% dan masuk dalam kategori sangat efektif. Artinya, kurikulum Al-Haramain berhasil meningkatkan kemampuan santri dan cukup konsisten dalam mencapai target hafalan serta kepuasan pembelajaran.

Selanjutnya, Madinatu Taqwa memperoleh skor tertinggi di antara semua rumah *tahfizh*. Peningkatan nilai *pretest-posttest* mencapai 98,5%, capaian hafalan mencapai 90%, dan kepuasan berada pada angka 85,5%. Rata-rata skor efektivitas mencapai 91,3%, sehingga kurikulum Madinatu Taqwa dikategorikan sangat efektif. Hasil ini menunjukkan keberhasilan yang menyeluruh, baik dari aspek peningkatan akademik, hafalan, maupun kepuasan pembelajaran.

Berbeda dengan itu, Salamah Bisyafa'atil Qur'an memperoleh skor yang relatif rendah. Peningkatan nilai santri mencapai 81,6% dan kepuasan cukup tinggi yaitu 85%, namun capaian hafalan hanya sebesar 42%. Jika dirata-ratakan, skor akhir efektivitas kurikulum hanya mencapai 69,5%, sehingga masuk kategori efektif. Rendahnya capaian hafalan menjadi faktor utama yang menurunkan efektivitas kurikulum di lembaga ini, meskipun aspek akademik dan kepuasan sudah baik.

Adapun Shiratul Huda menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor peningkatan nilai sebesar 85%, capaian hafalan sebesar 83%, serta kepuasan 83,5%. Rata-rata skor akhir sebesar 83,8% sehingga dapat dikategorikan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum di Shiratul Huda berjalan dengan baik, meskipun peningkatan nilai akademik masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum di Madinatu Taqwa memperoleh skor efektivitas tertinggi dengan kategori sangat efektif, disusul oleh Az-Zahra dan Al-Haramain yang juga berada pada kategori sangat efektif. Shiratul Huda masuk kategori efektif, sementara Salamah Salamah Bisya'atil Qur'an berada pada kategori cukup efektif karena lemahnya capaian hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kurikulum di sebagian besar rumah *tahfizh* telah berjalan efektif, namun terdapat perbedaan capaian pada tiap lembaga yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Adapun rekapitulasi hasil Evaluasi efektivitas Kurikulum pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an Banjarmasin Timur disajikan pada Tabel 4.68.

Tabel 4.68. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Efektivitas Kurikulum Pada Rumah *Tahfizh Al-Qur'an* Banjarmasin Timur

RTQ	Pretest- Posttest	Presentase (%) Hafalan	Presentase (%) Kepuasan	Presentase (%) Skor Akhir	Kategori
Az-zahra	96,5	83%	86%	88,5%	Sangat Efektif
Al-Haramain	100	78%	84,5%	87,5%	Sangat Efektif
Madinatu Taqwa	98,5	90%	85,5%	91,3%	Sangat Efektif
Salamah BSQ	81,6	58%	85%	69,5%	Efektif
Shiratul Huda	85,0	83%	83,5%	83,8%	Sangat Efektif